

**PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG
DENGAN PENDEKATAN TEMA “REINVIGORATING TRADITION”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR FITRIA HANIN

NIM. 15660052



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG
DENGAN PENDEKATAN TEMA “REINVIGORATING TRADITION”**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur
(S.Ars)

Oleh:

NUR FITRIA HANIN

NIM. 156600

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)
558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nur Fitria Hanin
NIM : 15660052
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang dengan Pendekatan tema "*Reinvigorating Tradition*"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Nur Fitria Hanin
15660021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)
558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2020**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir tahun 2020, yang bertanda tangan dibawah ini, selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekertaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut :

NAMA : Nur Fitria Hanin
NIM : 15660052
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang dengan Pendekatan tema "*Reinvigorating Tradition*"

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK cetak** berkas/Laporan Tugas Akhir 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan **bukti** pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Penguji

Anggota Penguji 1

Pudji Pratitis Wisnantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Sukmayati Rahma, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

Anggota Penguji 2 (Sekretaris Penguji)

Anggota Penguji 3

Dr. Yulia Eka Putrie, M.T
NIP. NIP. 19810705 200501 2 002

Ernaning Setiyowati, M.T
NIP. Ernaning Setiyowati, M.T

**PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG
DENGAN PENDEKATAN TEMA “REINVIGORATING TRADITION”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR FITRIA HANIN

NIM. 15660052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :
Tanggal : 18 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Dr. Yulia Eka Putrie, M.T
NIP. 19810705 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M. T.
NIP. 19790913 200604 20 001

**PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG
DENGAN PENDEKATAN TEMA “REINVIGORATING TRADITION”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR FITRIA HANIN

NIM. 15660052

Telah dipertahankan di depan dewan penguji TUGAS AKHR dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 18 Desember 2020

**Menyetujui :
Tim Penguji**

| | |
|---|---|
| Ketua Penguji | <u>Pudji Pratitis Wismantara, M.T</u> NIP. 19731209 200801 1 007 (.....) |
| Anggota Penguji 1 | <u>Sukmayati Rahma, M.T</u> NIP. 19780128 200912 2 002 (.....) |
| Anggota Penguji 2 (Sekretaris Penguji) | <u>Yulia Eka Putrie, M.T</u> NIP. 19810705 200501 2 002 (.....) |
| Anggota Penguji 3 | <u>Ernaning Setiyowati, M.T</u> NIP. 19810519 200501 2 005 (.....) |

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M. T.
NIP. 19790913 200604 20 001

ABSTRAK

Hanin, Nur Fitria, 2020, Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang dengan Pendekatan Tema “*Reinvigorating Tradition*”. Dosen Pembimbing : Dr. Agung Sedayu, M.T., Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.

Kata Kunci : Seni, Budaya, Pertunjukan, Edukasi, Pendhalungan, Rumah Joglo.

Lumajang dikenal dengan kota yang memiliki banyak sejarah, seni dan budaya yang tumbuh didalamnya. Namun, para generasi muda kurang memperhatikan itu sehingga seni dan budaya Lumajang yang dimiliki jadi terbengkalai. Adapun komunitas seni budaya yang ada saat ini sangat minim, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan fasilitas public yang mendukung . Oleh karena itu, diharapkan pada Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana rekreasi yang edukatif dan dapat mewadahi bakat para seniman Lumajang.

Berkaca pada era modern saat ini juga mempengaruhi perkembangan seni dan budaya di Kota Lumajang. Yaitu dengan ditandai dengan kurangnya wawasan pada masyarakat mengenai sejarah, seni dan budaya Kota Lumajang. Sehingga Masyarakat lebih berkaca pada budaya luar. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa, Taman Seni Budaya Lumajang ini merupakan solusi dari permasalahan diatas. Dengan menggunakan pendekatan tema “*reinvigorating tradition*”, Taman Seni Budaya Lumajang dapat menghadirkan Kembali suasana budaya pendhalungan Lumajang. Sehingga dengan adanya tempat tersebut menjadikan Kota Lumajang kaya akan seni dan budaya melalui keragaman aktivitas seni budaya dan sarana edukasi bagi para pengunjung.

ABSTRACT

Hanin, Nur Fitria, 2020, Designing Lumajang Cultural Arts Park with the “Reinvigorating Tradition” Theme Approach. Advisors : Dr. Agung Sedayu, M.T., Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.

Keywords: Art, Culture, Performance, Education, Pendhalungan, Joglo House.

Lumajang is known as a city that has a lot of history, art and culture that grows in it. However, the younger generation paid less attention to it so that the Lumajang arts and culture they owned were neglected. The existing cultural arts community is very minimal, due to a lack of knowledge and supporting public facilities. Therefore, it is hoped that the Lumajang Cultural Art Park Design can be used as an educational recreation facility and can accommodate the talents of Lumajang artists.

Reflecting on the modern era today also influences the development of arts and culture in Lumajang City. Namely marked by a lack of insight in the community regarding the history, art and culture of Lumajang City. So that society is more reflective of outside culture. From this statement, it can be seen that, this Lumajang Cultural Art Park is a solution to the above problems. By using the “reinvigorating tradition” theme approach, the Lumajang Cultural Art Park can bring back the cultural atmosphere of the Lumajang along culture. So that the existence of this place makes Lumajang City rich in arts and culture through a variety of cultural arts activities and educational facilities for visitors.



ملخص قصير

حنين ، نور فيتريا ، ألفين و عشرون ، تصميم حديقة لوماجانغ الثقافية للفنون مع نهج موضوع "إعادة تنشيط التقليد". المشرف: د. أجونج سيدايو ، إم تي ، دكتور. يوليا إيكابوتري ، إم تي .

الكلمات المفتاحية: فن ، ثقافة ، أداء ، تعليم ، فيندهالونعان ، روماجوعلو .
 تُعرف لوماجانغ بأنها مدينة لديها الكثير من التاريخ والفن والثقافة التي تنمو فيها. ومع ذلك ، فإن جيل الشباب لم يولها اهتمامًا أقل حتى تم إهمال فنون وثقافة لوماجانغ التي يمتلكونها. مجتمع الفنون الثقافية الحالي ضئيل للغاية ، بسبب نقص المعرفة والمرافق العامة الداعمة. لذلك ، من المأمول أن يتم استخدام تاملان سيني بودايا لوماجانغ كمرفق ترفيهي تعليمي ويمكنه استيعاب مواهب فناني لوماجانغ.
 إن التفكير في العصر الحديث اليوم يؤثر أيضًا على تطور الفنون والثقافة في مدينة لوماجانغ. وهي تتميز بنقص البصيرة في المجتمع فيما يتعلق بتاريخ وفنون وثقافة مدينة لوماجانغ. بحيث يكون المجتمع أكثر انعكاسًا للثقافة الخارجية. من هذا البيان ، يمكن ملاحظة أن منتزه تاملان سيني بودايا لوماجانغ هو حل للمشاكل المذكورة أعلاه. من خلال استخدام نهج موضوع "إعادة تنشيط التقليد" ، يمكن لمنتزه تاملان سيني بودايا لوماجانغ إعادة الجو الثقافي لثقافة بيندهالونعان لوماجانغ. بحيث يجعل وجود هذا المكان مدينة لوماجانغ غنية بالفنون والثقافة من خلال مجموعة متنوعة من أنشطة الفنون الثقافية والمرافق التعليمية للزوار.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya laporan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Ruang Atas Art House dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis” dapat diseminarkan dengan baik. Laporan ini disusun untuk tindak lanjut program tugas akhir dan memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Kedua Orang Tua dan keluarga yang tiada henti senantiasa mendukung dan mendoakan saya setiap saat.
- 2) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan laporan pra seminar hasil
- 3) Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan SAINTEK Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin untuk menyusun laporan pra seminar hasil
- 4) Tarranita Kusumadewi, MT. selaku Ketua Jurusan Arsitektur yang telah memberikan pengarahan, sehingga laporan pra seminar hasil ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 5) Dr. Agung Sedayu, M.T, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu, sehingga proposal tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 6) Dr. Yulia Eka Putrie, M.T, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan ilmu sehingga proposal tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 7) Semua pihak termasuk dosen dan teman - teman jurusan Arsitektur yang telah membantu menyelesaikan laporan tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan laporan tugas akhir hasil ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan demi kesempurnaan laporan tugas akhir hasil ini, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Malang, 18 Desember 2020

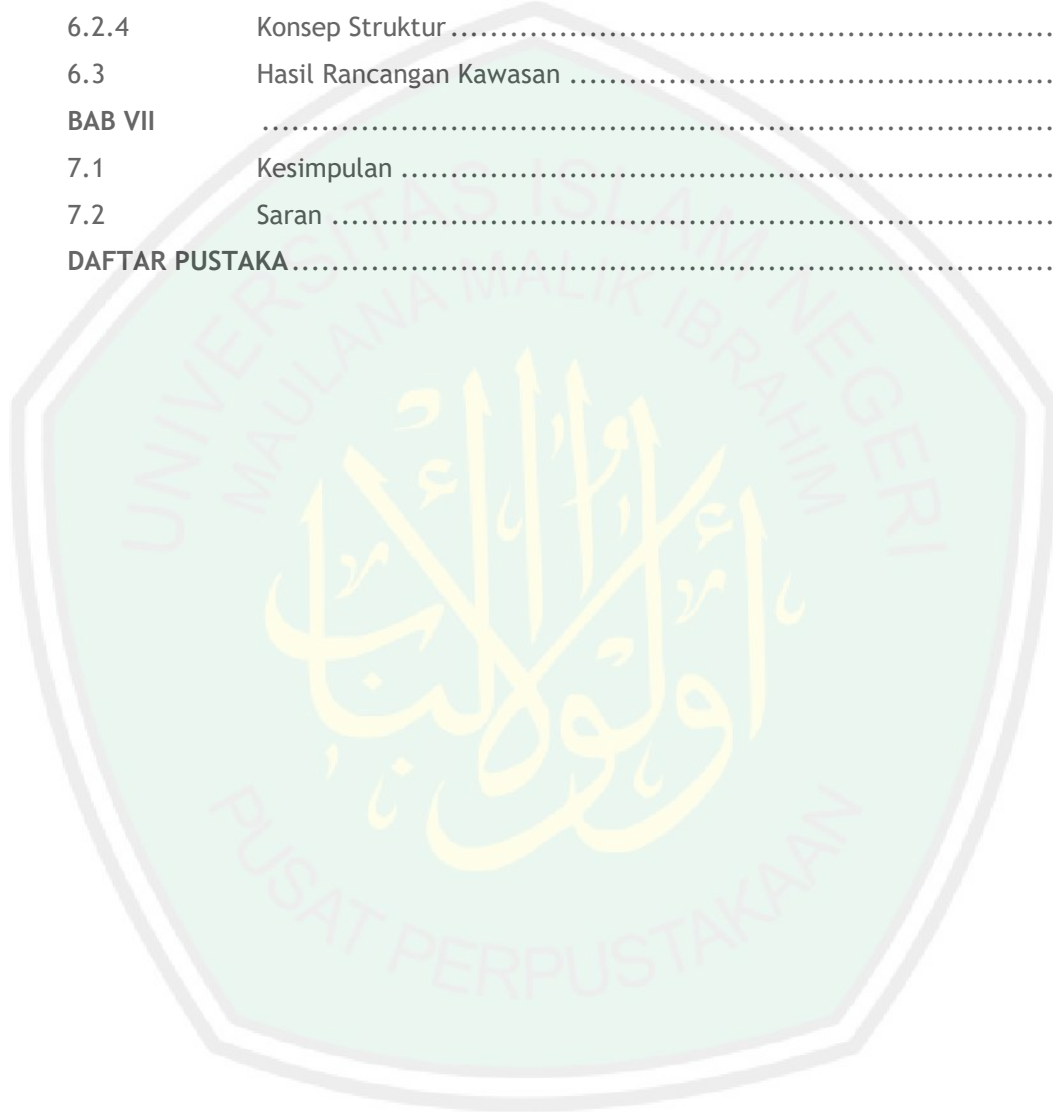
Nur Fitria Hanin

DAFTAR ISI

| | |
|----------------|---|
| ABSTRAK |vi |
| ABSTRACT |vii |
| ملخص قصير |viii |
| KATA PENGANTAR |ix |
| DAFTAR ISI |x |
| DAFTAR GAMBAR |xiii |
| DAFTAR TABEL |xviii |
| BAB I |1 |
| 1.1 | Latar Belakang1 |
| 1.2 | Rumusan Masalah3 |
| 1.3 | Tujuan dan Manfaat3 |
| 1.4 | Batasan4 |
| 1.5 | Keunikan Desain4 |
| BAB II |5 |
| 2.1 | Tinjauan Objek Rancangan5 |
| 2.1.1 | Definisi Objek5 |
| 2.1.2 | Teori yang Relevan dengan Objek; Taman Seni dan Budaya6 |
| 2.1.2.1 | Taman Seni dan Budaya6 |
| 2.1.2.2 | Tugas dan Fungsi Taman Seni dan Budaya7 |
| 2.1.2.3 | Unsur-unsur dari Taman Seni dan Budaya7 |
| 2.1.2.4 | Program Aktivitas Kegiatan pada Taman Seni dan Budaya7 |
| 2.1.2.5 | Macam-macam Jenis Seni8 |
| 2.1.2.6 | Seni dan Budaya di Lumajang9 |
| 2.1.3 | Tinjauan Arsitektural Objek15 |
| 2.1.3.1 | Fungsi Primer15 |
| 2.1.3.2 | Fungsi Sekunder18 |
| 2.1.3.3 | Fungsi Penunjang22 |
| 2.1.4 | Tinjauan Pengguna (User)25 |
| 2.1.5 | Studi Preseden Objek Rancangan26 |
| 2.2 | Tinjauan Pendekatan Desain29 |
| 2.2.1 | Definisi dan Penjelasan Pendekatan29 |
| 2.2.2 | Reinvigorating Rumah Adat Jawa Timur Joglo31 |
| 2.2.3 | Studi Preseden berdasarkan Pendekatan Rancangan34 |
| 2.2.2 | Prinsip Aplikasi Pendekatan39 |
| 2.3 | Tinjauan Nilai-nilai Keislaman40 |
| 2.3.1 | Tinjauan Pustaka Islam40 |
| 2.3.2 | Prinsip Aplikasi Nilai Islam41 |

| | | |
|----------------------|---|-----|
| BAB III | | 42 |
| 3.1 | Metode Perancangan | 42 |
| 3.2 | Tahap Programming | 42 |
| 3.3 | Tujuan Perancangan | 42 |
| 3.4 | Pra Desain | 43 |
| 3.4.1 | Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 43 |
| 3.4.2 | Teknik Analisis Perancangan | 45 |
| 3.5 | Sintesis atau Konsep Rancangan | 46 |
| 3.5.1 | Konsep Dasar Perancangan | 48 |
| 3.5.2 | Skema Tahap Perancangan | 49 |
| BAB IV | | 50 |
| 4.1 | Analisis Kawasan Perancangan | 50 |
| 4.1.1 | Syarat/Ketentuan Tata Ruang Lokasi Pada Objek Perancangan | 50 |
| 4.1.2 | Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak | 50 |
| 4.1.3 | Gambaran Umum Lokasi Perancangan | 51 |
| 4.1.4 | Lokasi Tapak | 52 |
| 4.2 | Analisi Fungsi | 55 |
| 4.2.1 | Analisis Aktivitas Pengguna | 57 |
| 4.2.1.1 | Analisis Aktivitas | 67 |
| 4.2.1.2 | Analisis Kebutuhan Ruang | 71 |
| 4.2.1.3 | Analisis Kebutuhan Ruang (Kualitatif) | 78 |
| 4.2.1.4 | Analisis Hubungan Ruang | 81 |
| 4.2.1.5 | Diagram Bubble Makro | 85 |
| 4.2.1.6 | Block Plan | 90 |
| 4.3 | Analisis Bentuk | 94 |
| 4.4 | Analisis Tapak | 96 |
| 4.4.1 | Kondisi Tapak | 96 |
| 4.4.2 | Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak | 96 |
| 4.4.3 | Iklim | 97 |
| 4.5 | Analisis Vegetasi | 99 |
| 4.6 | Analisis Sistem Utilitas (kelistrikan) | 100 |
| 4.7 | Analisis Sistem Utilitas (plumbing) | 100 |
| 4.8 | Analisis Struktur | 101 |
| BAB V | | 103 |
| 5.1 | Konsep Dasar | 103 |
| 5.2 | Konsep Tapak | 104 |
| 5.3 | Konsep Bentuk | 104 |
| 5.4 | Konsep Ruang | 105 |

| | | |
|-----------------------|---|-----|
| 5.5 | Konsep Struktur | 105 |
| BAB VI | | 107 |
| 6.1 | Konsep Perancangan | 107 |
| 6.2 | Perubahan dan Pengembangan Hasil Konsep Rancangan | 107 |
| 6.2.1 | Konsep Tapak | 108 |
| 6.2.2 | Konsep Bentuk | 111 |
| 6.2.3 | Konsep Ruang | 112 |
| 6.2.4 | Konsep Struktur | 113 |
| 6.3 | Hasil Rancangan Kawasan | 114 |
| BAB VII | | 135 |
| 7.1 | Kesimpulan | 135 |
| 7.2 | Saran | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 136 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kesenian Tari Glipang | 9 |
| Gambar 2. 2 Kesenian Tari Glipang | 11 |
| Gambar 2. 4 Kesenian Jaran Slining..... | 11 |
| Gambar 2. 5 Batik Khas Lumajang | 12 |
| Gambar 2. 6Jaran Kepang (Kencak) Lumajang, 1934..... | 13 |
| Gambar 2. 7 Alat Musik Danglung | 15 |
| Gambar 2. 8 Dimensi motor dan mobil pribadi | 17 |
| Gambar 2. 9 Panggung Melingkar..... | 18 |
| Gambar 2. 10 Spot Foto | 18 |
| Gambar 2. 11 Standart Ruang Kelas (ruang diskusi) | 19 |
| Gambar 2. 12 Standart Posisi Galeri | 19 |
| Gambar 2. 13 Standart rak perpustakaan | 20 |
| Gambar 2. 14 Standart meja perpustakaan..... | 21 |
| Gambar 2. 15 Standart Kelas Seni dan Musik | 21 |
| Gambar 2. 16 Sanggar Seni Tari, Lukis dan Ukir | 22 |
| Gambar 2. 17 Standart ukuran kloset, bak air, wastafel, dan toilet | 23 |
| Gambar 2. 18 Dimensi Shaf Sholat | 23 |
| Gambar 2. 19 Standart untuk ruang makan..... | 24 |
| Gambar 2. 20 Dimensi motor dan mobil pribadi | 24 |
| Gambar 2. 21 Dimensi sudut parkir dan penataannya | 25 |
| Gambar 2. 22 Dimensi bus dan sudut parkir | 25 |
| Gambar 2. 23 Layout dan Site Plan TIM | 27 |
| Gambar 2. 24 Rumah Adat Jawa Timur Joglo..... | 32 |
| Gambar 2. 25 Akses Masuk dan Keluar Ubud Hotel Malang | 35 |
| Gambar 2. 26 Fasad Bangunan Ubud Hotel Malang | 36 |
| Gambar 2. 27 Interior Ubud Hotel Malang | 36 |
| Gambar 2. 28 Interior Ubud Hotel Malang | 36 |
| Gambar 2. 29 Eksterior Ubud Hotel Malang..... | 37 |
| Gambar 2. 30 Kolam Renang dan Landscap Ubud Hotel Malang | 37 |
| | |
| Gambar 3. 1 Skema Tahap Perancangan | 49 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 Peta Kab.Lumajang | 52 |
| Gambar 4. 2 Peta Kec. Sukodono..... | 53 |
| Gambar 4. 3 Peta Kec. Sukodono..... | 53 |
| Gambar 4. 4 Peta Kec. Sukodono..... | 54 |
| Gambar 4. 5 Peta Kec. Sukodono..... | 55 |
| Gambar 4. 6 Skema Tahapan Analisis..... | 56 |
| Gambar 4. 7 Skema Analisis Fungsi | 56 |
| Gambar 4. 8 Bubble diagram keterkaitan makro..... | 81 |
| Gambar 4. 9 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung pertunjukan | 81 |
| Gambar 4. 10 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung edukasi..... | 82 |
| Gambar 4. 11 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung kantor | 82 |
| Gambar 4. 12 Bubble diagram keterkaitan mikro resto & cafe | 83 |
| Gambar 4. 13 Bubble diagram keterkaitan mikro mushollah | 83 |
| Gambar 4. 14 Bubble diagram keterkaitan mikro area servis | 83 |
| Gambar 4. 15 Bubble diagram keterkaitan mikro area parkir..... | 84 |
| Gambar 4. 16 Diagram bubble makro | 85 |
| Gambar 4. 17 Diagram bubble mikro pertunjukan..... | 86 |
| Gambar 4. 18 Diagram bubble mikro edukasi..... | 87 |
| Gambar 4. 19 Diagram bubble mikro kantor | 87 |
| Gambar 4. 20 Diagram bubble mikro resto dan cafe | 88 |
| Gambar 4. 21 Diagram bubble mikro market | 88 |
| Gambar 4. 22 Diagram bubble mikro mushollah | 88 |
| Gambar 4. 23 Diagram bubble mikro area servis..... | 89 |
| Gambar 4. 24 Block plan makro | 90 |
| Gambar 4. 25 Block plan mikro gedung pertunjukan | 91 |
| Gambar 4. 26 Block plan mikro gedung edukasi..... | 92 |
| Gambar 4. 27 Block plan mikro gedung kantor | 92 |
| Gambar 4. 28 Block plan mikro resto & cafe | 93 |
| Gambar 4. 29 Block plan mikro market..... | 93 |
| Gambar 4. 30 Block plan mikro mushollah | 94 |
| Gambar 4. 31 Block plan mikro servis | 94 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4. 32 Analisis Bentuk | 94 |
| Gambar 4. 33 Analisis Bentuk | 95 |
| Gambar 4. 34 Analisis Kondisi Tapak..... | 96 |
| Gambar 4. 35 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi | 97 |
| Gambar 4. 36 Analisis Iklim (angin) | 97 |
| Gambar 4. 37 Analisis Iklim (angin) | 98 |
| Gambar 4. 38 Analisis Iklim (matahari)..... | 98 |
| Gambar 4. 39 Analisis Iklim (angin) | 99 |
| Gambar 4. 40 Analisis Vegetasi | 99 |
| Gambar 4. 41 Analisis Sistem Utilitas (kelistrikan) | 100 |
| Gambar 4. 42 Analisis Sistem Utilitas (plumbing) | 100 |
| Gambar 4. 43 Skema Sistem Utilitas (plumbing) | 101 |
| Gambar 4. 44 Analisis Struktur | 101 |
| | |
| Gambar 5. 1 Skema Konsep Dasar | 103 |
| Gambar 5. 2 Konsep Tapak..... | 104 |
| Gambar 5. 3 Konsep Bentuk..... | 104 |
| Gambar 5. 4 Konsep Ruang..... | 105 |
| Gambar 5. 5 Konsep Struktur | 106 |
| | |
| Gambar 6. 1 Konsep Dasar | 107 |
| Gambar 6. 2 Konsep Tapak..... | 108 |
| Gambar 6. 3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi | 109 |
| Gambar 6. 4 Konsep Vegetasi | 109 |
| Gambar 6. 5 Konsep Kelistrikan dan Plumbing | 110 |
| Gambar 6. 6 Konsep Tapak..... | 111 |
| Gambar 6. 7 Konsep Bentuk..... | 112 |
| Gambar 6. 8 Konsep Interior Ruang Pertunjukan | 112 |
| Gambar 6. 9 Konsep Interior Foodcourt | 113 |
| Gambar 6. 10 Konsep Struktur | 113 |
| Gambar 6. 11 Konsep Struktur | 113 |
| Gambar 6. 12 Site Plan DED..... | 114 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 6. 13 Site Plan Arsitektural | 115 |
| Gambar 6. 14 Layout Plan DED | 116 |
| Gambar 6. 15 Layout Plan Arsitektural | 117 |
| Gambar 6. 16 Tampak Depan Kawasan Arsitektural | 118 |
| Gambar 6. 17 Tampak Samping Kawasan Arsitektural..... | 118 |
| Gambar 6. 18 Denah Lt. 1 Bangunan Utama Arsitektural | 119 |
| Gambar 6. 19 Denah Lt. 2 Bangunan Utama Arsitektural | 119 |
| Gambar 6. 20 Denah Bangunan Sekunder Arsitektural | 120 |
| Gambar 6. 21 Denah Bangunan Kantor Arsitektural | 120 |
| Gambar 6. 22 Denah Bangunan Servis Arsitektural | 121 |
| Gambar 6. 23 Denah Bangunan Lobby (<i>Ticketing</i>) Arsitektural | 121 |
| Gambar 6. 24 Denah Lt. 1 Bangunan Utama DED | 122 |
| Gambar 6. 25 Denah Lt. 2 Bangunan Utama DED | 122 |
| Gambar 6. 26 Denah Bangunan Sekunder DED..... | 123 |
| Gambar 6. 27 Denah Bangunan Tersier DED | 123 |
| Gambar 6. 28 Tampak Depan Bangunan Utama DED..... | 124 |
| Gambar 6. 29 Tampak Depan Bangunan Utama Arsitektural | 124 |
| Gambar 6. 30 Tampak Samping Bangunan Utama Arsitektural..... | 125 |
| Gambar 6. 31 Tampak Depan Bangunan Sekunder DED | 125 |
| Gambar 6. 32 Tampak Depan Bangunan Sekunder Arsitektural | 126 |
| Gambar 6. 33 Tampak Samping Bangunan Sekunder Arsitektural | 126 |
| Gambar 6. 34 Tampak Depan Bangunan Kantor DED | 127 |
| Gambar 6. 35 Tampak Depan Bangunan Kantor Arsitektural | 127 |
| Gambar 6. 36 Tampak Samping Bangunan Kantor Arsitektural..... | 128 |
| Gambar 6. 37 Tampak Depan Bangunan Servis DED | 128 |
| Gambar 6. 38 Tampak Depan Bangunan Servis Arsitektural | 129 |
| Gambar 6. 39 Tampak Depan dan Samping Bangunan Lobby Arsitektural..... | 129 |
| Gambar 6. 40 Potongan Bangunan DED..... | 130 |
| Gambar 6. 41 Potongan A-A' Bangunan Utama Arsitektural | 130 |
| Gambar 6. 42 Potongan B-B' Bangunan Utama Arsitektural | 131 |
| Gambar 6. 43 Potongan A-A' Bangunan Sekunder Arsitektural..... | 131 |
| Gambar 6. 44 Potongan B-B' Bangunan Sekunder Arsitektural..... | 131 |
| Gambar 6. 45 Entrance Utama..... | 132 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 6. 46 Sirkulasi Kendaraan | 132 |
| Gambar 6. 47 Area Parkir..... | 133 |
| Gambar 6. 48 Lobby Utama | 133 |
| Gambar 6. 49 Bangunan Utama..... | 134 |
| Gambar 6. 50 Area Bermain..... | 134 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Studi Preseden Objek Rancangan..... | 27 |
| Tabel 2. 2 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinvigorating Tradition | 30 |
| Tabel 2. 3 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinvigorating Tradition | 38 |
| Tabel 2. 4 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinterpreting Tradition | 39 |
| Tabel 2. 5 Prinsip Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan | 41 |
| | |
| Tabel 4. 1 Analisis Aktivitas Pengelompokan Kedua | 57 |
| Tabel 4. 2 Analisis Kuantitatif | 71 |
| Tabel 4. 3 Analisis Kualitatif Gedung Pertunjukan Seni | 78 |
| Tabel 4. 4 Analisis Kualitatif Gedung Edukasi | 78 |
| Tabel 4. 5 Analisis Kualitatif Kantor | 79 |
| Tabel 4. 6 Analisis Kualitatif Foodcourt | 80 |
| Tabel 4. 7 Analisis Kualitatif Plaza..... | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang mendunia dan menjadi suatu bisnis yang semakin berkembang sehingga menjadi sektor yang diunggulkan. Di Indonesia pariwisata berperan penting dalam meningkatkan devisa dan memperluas lapangan pekerjaan. Pariwisata di Indonesia saat ini telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusi pada program pertamanya dalam meningkatkan eksistensi pariwisata melalui *World Economic Forum (WEF)* yang mengeluarkan *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019* bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-40 dari 140 negara. Indonesia mengalami kenaikan 2 peringkat dimana dalam perhitungan sebelumnya menempati peringkat ke-42 pada tahun 2017. (Kompas.com, 2019)

Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia, kini telah mendapat dukungan dari pemerintah daerah. Dengan adanya kebijakan otonomi, pemerintah daerah dituntut untuk memanfaatkan potensi alam daerahnya sebagai modal pembangunan. Adapun potensi wisata yang dari lingkup kota, kabupaten, maupun yang terkecil yaitu desa, mulai dipasarkan demi meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendukung perkembangan usaha kecil di daerahnya masing-masing. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur, dan Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Lumajang ini memiliki banyak potensi yang di antaranya potensi dalam sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor perdagangan, sektor perikanan, sektor pariwisata dan seni budaya. Dengan kekayaan alam dan budaya, Kabupaten Lumajang dapat mengemas hal tersebut dalam bentuk objek wisata yang berkualitas. Tingkat kualitas wisata lebih ditentukan oleh kekayaan alam dan warisan budaya masa lalu yang menggambarkan taraf kehidupan masyarakat. Warisan budaya yang terdapat pada daerah ini mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi masyarakat sekitarnya.

Budaya ini dibentuk oleh pemikiran dari masyarakat yang tinggal dan kemudian menghasilkan sebuah karya yang kuat akan nilai maupun sejarah dari daerah tersebut. Dari hasil karya yang tercipta, perlu adanya perawatan dan pengembangan agar sejarah dan kebudayaan Lumajang tidak hilang atau punah begitu saja. Adapun berbagai macam seni dan budaya yang terdapat di Lumajang antara lain tari glipang, tari topeng

kaliwungu, jaran slining, batik lumajang, jaran kencak, alat musik danlung dan ruwatan.

Salah satu langkah dan upaya dalam melestarikan warisan seni budaya tersebut yaitu dengan cara membuat suatu tempat yang dijadikan Taman Seni dan Budaya Kabupaten Lumajang. Di pusat ini setiap saat dapat menampilkan kesenian budaya dan kekayaan alam Kabupaten Lumajang, tempat ini akan menjadi pusat peningkatan apresiasi seni budaya dan sarana rekreasi yang edukatif. Alasan lain yang mendasari Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang ini dikarenakan minimnya tempat fasilitas pagelaran budaya yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat sekitar. Namun sayangnya, fasilitas tersebut belum terpenuhi sehingga sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Lumajang dan para wisatawan dari luar daerah untuk mengetahui serta melestarikan seni budaya Lumajang.

Dalam perspektif Islam upaya melestarikan seni dan kebudayaan boleh, apabila seni dan budaya tersebut membawa manfaat bagi manusia dan mengembangkan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Menurut Dr. M. Quraish Shihab, M.A, dalam konteks seni, Al Quran memerintahkan kaum muslim untuk menegakkan kebajikan, memerintahkan berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar. Ma'ruf merupakan budaya masyarakat sejalan dengan nilai-nilai agama, sedangkan munkar adalah perbuatan yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat. (Shihab, 2013)

Sebagaimana dengan firman Allah SWT, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]:104).

Setiap Muslim hendaknya memelihara nilai-nilai budaya yang ma'ruf dan sejalan dengan ajaran agama, dan ini akan mengantarkan mereka untuk memelihara hasil seni dan budaya setiap masyarakat. Seni dan budaya juga hubungannya erat dengan keindahan dan dalam Islam keindahan ini memegang peran penting, hingga Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Sesungguhnya Allah itu adalah dzat yang Maha indah dan mencintai keindahan.” (HR. Thabrani dan Al Hakim)

Dari hadis di atas Rasulullah telah bersabda bahwa keindahan sangat dekat dan dicintai oleh Allah. Seni dan budaya dalam Islam sangat diperhatikan terutama seni yang selain keindahan juga selamat dari murka Allah.

Dari penjelasan beberapa hadis di atas merupakan salah satu faktor pendukung untuk upaya melestarikan kembali kebudayaan Lumajang yang kini mulai luntur. Dengan adanya Taman Seni dan Budaya Lumajang ini diharapkan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan Lumajang.

Di samping itu, pendekatan yang digunakan adalah Asitektur Regionalism dengan pendekatan tema *Reinvigorating Tradition*. *Reinvigorating Tradition* adalah menyegarkan kembali tradisi ke dalam bangunan sehingga tercipta suasana yang mirip dengan tradisi aslinya dengan pemilihan material yang modern. *Reinvigorating Tradition* ini lebih mengambil bentuk fisik dari arsitektur tradisional dibandingkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan tema *Reinvigorating Tradition* ini diharap dapat menyegarkan kembali tradisi atau seni budaya Lumajang melalui arsitektur pendalungan. Perancangan ini menyediakan tempat untuk mereka rekreasi dan tempat edukasi untuk mereka mempelajari seni dan budaya yang ada di Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang di Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang yang mewadahi fungsi rekreasi yang edukatif?
2. Bagaimana rancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang yang menerapkan nilai edukasi, nilai keislaman, dan nilai seni dan budaya Kabupaten Lumajang dengan pendekatan tema *reinvigorating tradition* di dalamnya?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yaitu:

1. Untuk menghasilkan rancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang yang mewadahi fungsi rekreasi yang edukatif.
2. Untuk menghasilkan rancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang yang menerapkan nilai edukasi, nilai keislaman, dan nilai seni dan budaya Kabupaten Lumajang dengan pendekatan tema *reinvigorating tradition* di dalamnya.

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang di Kabupaten Lumajang dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Akademis

Penggunaan pendekatan tema *reinvigorating tradition* yang diterapkan pada rancangan ini, hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran dan studi banding bagi mahasiswa Arsitektur.

2. Pemerintah

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang ini diharapkan dapat memberikan ide, referensi, dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk ditindaklanjuti pada taman budaya yang memerlukan pengembangan.

3. Masyarakat

Adanya referensi Taman Seni dan Budaya Lumajang ini dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi yang edukatif bagi keluarga.

1.4 Batasan

Pembahasan perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang dengan pendekatan tema *reinvigorating tradition* terbatas pada:

1. Lokasi

Lokasi perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang berada di area Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang yang dibatasi oleh area persawahan.

2. Fungsi objek

Objek berfungsi sebagai sarana rekreasi yang edukatif bagi masyarakat.

3. Pendekatan

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang menggunakan pendekatan tema *reinvigorating tradition* dengan prinsip menggunakan nilai edukasi, nilai keislaman, dan nilai seni dan budaya untuk diterapkan di objek rancangan.

4. Pengguna

Pengguna petugas Taman Seni dan Budaya Lumajang, pelajar/mahasiswa, wisatawan lokal dan mancanegara dengan tidak dibatasi umur.

1.5 Keunikan Desain

Taman Seni dan Budaya Lumajang adalah suatu tempat yang dirancang untuk untuk memfasilitasi para komunitas seni dan budaya di Lumajang. Objek ini digunakan untuk memwadahi kegiatan rekreasi yang edukatif bagi para pengunjung. Seperti yang diketahui di Kabupaten Lumajang belum ada wadah khusus yang memwadahi komunitas seni dan budaya. Diharapkan dengan adanya objek ini dapat tetap menjaga dan melestarikan seni dan budaya. Melalui pendekatan tema *Reinvigorating Tradition*, Taman Seni dan Budaya ini akan menghadirkan rujukan arsitektur dan budaya pendalungan sebagai suatu citra atau identitas yang khas di Kabupaten Lumajang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Objek

Judul yang diambil dijabarkan sebagai berikut:

A. Taman

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dengan taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

Menurut bahasa Ibrani, taman adalah “gan” dan “oden”. Gan mempunyai arti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tidak langsung pemagaran atau lahan berpagar, atau suatu Kawasan yang memiliki batas-batas fisik disekelilingnya, sedangkan *Oden* atau *Eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam Bahasa Indonesia kata *garden* mempunyai arti sebidang lahan dengan batasan tertentu yang digunakan untuk suatu kesenangan dan kegembiraan. (W.J.S, 1991)

Menurut (Laurie, 1986) taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan dan kegembiraan. Dan menurut (Djamal, 2005) taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

B. Seni

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan definisi ini seni adalah produk keindahan, di mana manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan. Menurut Padma Pusphita, seni berasal dari kata “*Genie*” yaitu bahasa Belanda yang memiliki arti genius dalam bahasa Latin. Seni adalah kemampuan mengagumkan yang dibawa seseorang sejak lahir atau biasa disebut dengan bakat. Sedangkan dalam bahasa Inggris seni disebut dengan “*Art*” yang memiliki arti *art visual* atau seni rupa. (Badriya, 2017)

Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni. Berikut beberapa pengertian seni menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni. (Badriya, 2017)

C. Budaya

Kata Budaya berasal dari kata buddhayah sebagai bentuk jamak dari buddhi (Sanskerta) yang berarti akal (Koentjaraningrat, 1974). Definisi yang paling tua yaitu dari E.B Tylor yang menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain. (Tylor E. B., 1871)

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang yaitu bangunan yang mewadahi fungsi rekreasi yang edukatif dengan tujuan pengembangan seni dan budaya Kabupaten Lumajang. Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang juga mengkolaborasikan antara budaya kesenian dan keindahan alam Kabupaten Lumajang.

2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek; Taman Seni dan Budaya

2.1.2.1 Taman Seni dan Budaya

Sejarah Taman Seni dan Budaya tak terlepas dari kebijakan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kurun 1970-an. Direktur Jendral Kebudayaan kala itu, Prof. DR Ida Bagus Mantra, menyaksikan bahwa di banyak negara lain pusat-pusat kebudayaan dan kesenian begitu hidup dan berkembang marak. Pusat-pusat semacam itu didukung prasarana dan sarana yang bagus seperti gedung pertunjukan, galeri seni, teater terbuka, dan ruangan lokakarya yang sangat terpadu. Kenyataan ini mengilhami pemikiran beliau tentang pentingnya pusat kebudayaan dan kesenian didirikan di setiap provinsi di Indonesia.

Sekarangnya pusat-pusat kebudayaan itu dapat menjadi etalase bagi kekayaan ragam seni budaya daerah di negara yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika ini. Pada tahun 1978, dengan masukan dari kalangan seniman dan cendekiawan, berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdirilah pusat-pusat kebudayaan yang disebut Taman Budaya di beberapa provinsi di Indonesia, termasuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika itu secara kelembagaan Taman Budaya adalah Unit Pelaksana Teknis bidang kebudayaan yang bertanggung jawab langsung kepana Direktur Jendral Kebudayaan yang berkedudukan di Jakarta. Tugas Taman Budaya ialah melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah di provinsi.

Tiga belas tahun kemudian, pada 1991, organisasi dan tata kerja Taman Budaya mengalami perubahan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0221/o/1991. Lalu pada perkembangan selanjutnya Taman Budaya diseluruh Indonesia ditempatkan dalam struktur Pemerintahan Daerah sesuai dengan Undang-undang No 22 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 200 tentang otonomi daerah.

2.1.2.2 Tugas dan Fungsi Taman Seni dan Budaya

Taman budaya bertugas untuk menjaga, merawat dan membina kesenian daerah yang ada, mengarahkan seniman dan masyarakat agar mengetahui arti dan fungsi seni budaya daerah yang merupakan dasar bagi perkembangan seni budaya nasional. Taman Budaya berfungsi melaksanakan kegiatan pengolahan atau eksperimentasi seni, melakukan pagelaran dan pameran seni, temu karya, sarasehan, lokakarya, publikasi dan informasi.

2.1.2.3 Unsur-unsur dari Taman Seni dan Budaya

Unsur-unsur yang terlibat dari Taman Seni dan Budaya adalah:

- a) Seniman dan kelompok kesenian, merupakan pihak yang menciptakan, memerankan, mengolah karya seni yang dapat dikomunikasikan ke masyarakat luas.
- b) Pengelola dan pelindung kehidupan seni budaya, yaitu pihak pemerintah atau Lembaga yang bertanggungjawab akan pemeliharaan dan pengelolaan yaitu Depdikbud, Institusi Taman Budaya dan Yayasan yang peduli terhadap kebudayaan.
- c) Kritikus, yaitu pihak pemerhati seni yang memberikan kritik terhadap suatu karya seni dan perkembangannya juga sebagai orang yang memberikan atau mengenalkan apresiasi seni pada masyarakat.
- d) Masyarakat pemerhati seni budaya, sebagai umpan balik terhadap karya seni.
- e) Karya seni, merupakan produksi yang dihasilkan dan upaya oleh seni yang menjadi titik simpul atau pengikat hubungan dari unsur apresiatif yang telah disebutkan diatas.

2.1.2.4 Program Aktivitas Kegiatan pada Taman Seni dan Budaya

Program kegiatan di dalam Taman Seni dan Budaya dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan bentuk kegiatannya. Program kegiatan Taman Seni dan Budaya berdasarkan tujuannya antara lain:

- a) Pelestarian, yaitu kegiatan yang mempelajari kebudayaan-kebudayaan dan karya-karya seni yang asli untuk dilestarikan.

- b) Pembinaan, yaitu membina para seniman bahkan masyarakat untuk mengerti, mengetahui dan membuat karya-karya seni yang baik.
- c) Pengembangan, mengembangkan kegiatan kesenian yang berpatokan dari kesenian tradisional untuk menciptakan suatu ide kesenian yang baru tanpa menghilangkan kesenian tradisionalnya.

Program kegiatan Taman Seni dan Budaya berdasarkan bentuk kegiatannya antara lain:

- a) Kegiatan pementasan, kegiatan yang menampilkan suatu karya seni yang memerlukan suatu pertunjukan karakter karya seninya, seperti seni tari, seni teater dan seni music.
- b) Pameran, suatu ajang memamerkan karya-karya seni untuk dilihat dan dinikmati keindahannya.
- c) Kegiatan studi seni budaya, merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan seni budaya.
- d) Kegiatan pengelolaan, merupakan kegiatan untuk melaksanakan operasional Taman Budaya.
- e) Kegiatan penunjang, merupakan masalah pelayanan, promosi dan publikasi.

2.1.2.5 Macam-macam Jenis Seni

Seni dapat dinikmati melalui media penglihatan (*visual art*), pendengaran (*audio art*), dan kombinasi keduanya (*audio visual art*). Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Seni Rupa

Seni rupa adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan, atau visual art. Seni rupa fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

2. Seni Musik

Unsur bunyi merupakan unsur utama dari seni musik. Sedangkan unsur lain adalah bentuk harmoni, melodi, dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Seni musik tumbuh dan berkembang sejak zaman Renaissance sampai saat ini. Seni musik adalah hasil ciptaan manusia yang menghasilkan bunyi ritme dan harmoni yang indah bagi pendengar.

3. Seni Tari

Seni tari adalah hasil ciptaan manusia yang menggunakan gerak tubuh sebagai suatu keindahan. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Pada umumnya seni tari digabungkan

dengan seni musik. Dengan begitu maka konsentrasi dan konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam penyampaian pesan dan perasaan.

4. Seni Teater

Seni teater merupakan seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok.

5. Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang dinikmati melalui media pendengaran dan penglihatan. Melalui seni sastra dalam kata-kata, seseorang bisa menyampaikan pesan dan kesan dengan cara yang indah. Contoh seni sastra misalnya puisi (suara) dan kaligrafi (tulisan).

2.1.2.6 Seni dan Budaya di Lumajang

Latar belakang sejarah Lumajang berkaitan erat dengan potensi seni dan budaya yang dimilikinya, antara lain:

a. Tari Glipang

Tari Glipang adalah sarana hiburan bagi masyarakat Lumajang baik untuk penyambutan tamu maupun tamu-tamu penting lainnya. Selain itu Tari Glipang juga untuk acara pembukaan seperti pada acara HARJALU (Hari Jadi kota Lumajang) dan pada acara agustusan dengan adanya karnaval.



Gambar 2. 1 Kesenian Tari Glipang
Sumber: <https://budayajawa.id/tari-glipang-lumajang/>

Tari glipang ini diiringi menggunakan alat musik seperti ketipung lanang dan ketipung wedok untuk mengiringi para penari. Biasanya tari glipang ini dimainkan oleh

5 orang laki-laki, namun bisa juga dibawakan oleh perempuan asalkan memenuhi kaidah aturan seperti tarian laki-laki yang gerakannya ada perpaduan gerakan silat seperti tendangan dan tangkisan juga sholawat yang biasanya juga diiringi alat musik jidor, rebana dan kecrek yang biasa digunakan di mushola. Konon dahulu juga digunakan sebagai sarana penyebaran agama islam di Lumajang.

Masyarakat yang menonton dan menyukai pertunjukan tari glipang dapat memakan waktu yang lama dan bisa saja semalam suntuk. Dalam pertunjukan yang seperti ini maka ditampilkan berulang-ulang bagian-bagian tertentu yang dianggap penting atau digemari oleh masyarakat. Pertunjukan kesenian glipang semalam suntuk terbagi menjadi beberapa tahap:

- 1) Tari Ngremo Glipang (Tari Kiprah Glipang). Tari ini merupakan bentuk tari yang digunakan untuk mengawali pertunjukan seni glipang.
- 2) Tari Baris. Tarian ini dibawakan oleh para penari pria, biasanya disertai penampilan seorang pelawak pria.
- 3) Tari Pertemuan. Tarian dibawakan oleh penari pria dan wanita dalam komposisi berpasangan, disertai dua pelawak pria dan wanita. Peragaan tarian wanita dibawakan oleh penari pria dan dalam adegan ini kedua pelawak berdialog lucu.
- 4) Sandiwara (Drama). Membawakan ceritera tertentu dengan tema tertentu pula yang bernafaskan agama Islam.

b. Tari Topeng Kaliwungu

Tari Topeng Kaliwungu adalah salah satu tari tradisional yang ada di Kabupaten Lumajang. Tari Topeng Kaliwungu ini dibawa oleh orang-orang Madura saat migrasi ke Kabupaten Lumajang tepatnya di desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Di desa Kaliwungu inilah Tari Topeng Kaliwungu dikembangkan sehingga tari Topeng ini memiliki ciri khas gerak yang tidak dimiliki di kabupaten lain. Gerakan ini adalah gerakan cakilan yang biasanya terdapat pada budaya Mataraman, sehingga menjadikan Tari Topeng Kaliwungu ini menjadi Tari Topeng yang dapat memadukan dua budayayaitu antara budaya Madura dan Budaya Jawa (Budaya Pendalungan).



Gambar 2. 2 Kesenian Tari Glipang

Sumber : <https://www.sumber.com/jalan-jalan-kuliner/jawa-timur/budaya-jawa-timur/sumber/tari-topeng-kaliwungu.html>

Hal ini bisa dilihat dari gerakan tariannya yang terkadang lembut seperti tari dari Jawa serta tegas yang berasal dari Madura. Tari Topeng Kaliwungu ini menceritakan Arya Wiraraja, seorang Bupati Sumenep dari Kerajaan Majapahit, yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Lumajang. Makna filosofis dari tari ini adalah seburuk-buruknya manusia pasti memiliki kelembutan dalam hatinya. Tari Topeng Kaliwungu biasa ditampilkan dalam peran tunggal dan pada panggung yang berbentuk proscenium.

c. Jaran Slining (Kuda Buatan)



Gambar 2. 3 Kesenian Jaran Slining

Sumber : <https://lokalkarya.com/keunikan-jaran-slining-sebagai-kesenian-khas-lumajang.html>

Jaran slining, merupakan kesenian asli Lumajang. Berakar dari budaya Madura yang dibawa oleh eksodus suku Madura pada zaman Arya Wiraraja. Merupakan salah satu ide dari gagasan yang lahirnya diilhami oleh jaran kencak yang menggambarkan kegembiraan, ketegasan, kegagahan, yang terangkum dalam gerak yang diiringi musik yang rancak. Jaran slining adalah kuda-kudaan, yaitu kuda tiruan dari kuda kencak atau biasa dikenal dengan jaran kencak. Jaran slining dibuat dari keranjang yang

dilubangi lalu diberi kepala kuda-kudaan. Keranjang yang menjadi badan kuda ditutup 'sabrak' atau kain sehingga mirip jaran kencak. Kata 'slining' berasal dari 'sak lining' yang berarti satu. Dengan demikian, jaran slining adalah satu-satunya kuda-kudaan yang dibuat untuk mendampingi arak-arakan.

Kesenian Jaran Slining sudah berkembang sejak lama dikalangan masyarakat. Kata Jaran slining mungkin sudah cukup familiar dikalangan masyarakat yang berdomisili di kota Lumajang. Pada mulanya kesenian Jaran slining berakar dari kesenian jaran kencak yang merupakan sumber dari munculnya kesenian jaran slining, jaran kencak yang dalam pertunjukannya menggunakan kuda asli yang dirias sedemikian rupa dengan warna yang kontras agar lebih menarik, tak lupa pawang kuda yang mengenakan baju berwarna cerah yang memegang pecut sembari menuntun kudanya yang beratraksi dengan penumpangnya, sambil menari-nari diiringi iringan suara khas jaran kencak.

d. Batik Lumajang

Kota Pisang merupakan sebutan lain dari kota yang berada dalam wilayah Jawa Timur ini Kota ini memiliki nama resmi sebagai Lumajang. Pisang juga memiliki bentuk lain di daerah Lumajang ini, yaitu dalam bentuk kesenian batik. Beberapa tahun silam ini, pemerintah Kota Lumajang ini mulai memperkenalkan motif batik khas mereka ini ke seluruh wilayah Indonesia. Bentuk Motif Batik Pisang ini telah menjadi pola batik yang spesial dari kota ini.



Gambar 2. 4 Batik Khas Lumajang

Sumber : <https://infobatik.id/seni-batik-lumajang/>

Seni Batik Lumajang memang memasukkan unsur dengan bentuk Motif Batik Pisang, hal ini juga termasuk dalam bentuk motif buah, bentuk daun sampai berbagai macam hal lainnya yang ada pada pohon pisang. Berbagai bentuk ini lah yang menjadi ciri khas pada Motif Batik Lumajang. Dalam rangka lebih memperkenalkan Seni Batik Pisang khas kota Lumajang ini memberikan kewajiban bagi para pegawai di lingkungan

pemerintah Lumajang ini untuk memiliki paling tidak satu motif batik yang khas berasal dari Kota Lumajang.

Batik dengan menggunakan motif batik pisang ini merupakan pakaian yang harus dipakai oleh para pegawai setiap hari jumat sebagai seragam kantor. Dengan begini diharapkan seni batik dengan motif batik pisang dari wilayah Lumajang ini semakin dikenal secara luas oleh masyarakat Lumajang sendiri atau masyarakat Indonesia. Dengan begitu diharapkan Lumajang juga menjadi kota yang semakin dikenal oleh masyarakat luas.

e. Jaran Kencak

Jaran Kencak adalah sebuah kesenian dari Lumajang, Jawa Timur dengan menggunakan kelincihan seekor kuda yang di hias pakaian jazirah perang khas jawa yang tersebar di Probolinggo, Jember, Banyuwangi, Bondowoso dan Tengger. Kesenian serupa adalah Jaran Jenggo di Pantura dan Kuda Renggong di sunda.



Djaran Kepang at Loemadjang. 1934

Gambar 2. 5Jaran Kepang (Kencak) Lumajang, 1934

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Jaran_Kencak

Pada Awalnya Jaran Kencak disebut dengan jaran kepang meskipun bukan terbuat dari anyaman bambu, karena pada saat itu kuda yang dikenderai rombongan dari Ponorogo hendak mengirimkan delegasi ke Bali, untuk menjalin persaudaraan kerabat dan sudara Batara Kathong dari kerajaan Majapahit yang mengungsi ke Bali.

Namun ketika sampai di Lumajang, kuda yang dikenakan seragam jazirah perang seperti di pewayangan untuk di persembahkan di bali memberontak kesana kemari dan menendang-nendang tiada henti melawan rombongan, hingga dibuat sebuah keputusan bahwa kuda dan beberapa penjaga untuk tetap tinggal di lumajang untuk menenangkan kuda, sedangkan rombongan tetap melanjutkan ke Bali.

Hingga akhirnya kuda yang memberontak menjadi tenang dan jinak kembali, warga sekitar yang melihat kuda dijinakan tersebut merasa terhibur, Sejak saat itu

menjadi sebuah kesenian bernama Jaran Ngepang yang berarti kuda menendang, namun lebih dikenal dengan nama Jaran Kepang.

Pada tahun 1806, Cakraningrat Sampang memindahkan sebanyak 250.000 orang sampang madura ke pulau jawa bagian tapal kuda seperti Lumajang. Orang Madura yang menjadi penduduk Lumajang juga menggemari kesenian bernama jaran Kepang ini, karena seekor kuda dengan kostum perang khas pewayangan Jawa bertarung berdiri menggunakan dua kaki dengan pawangnya, setelah kemerdekaan Republik Indonesia jaran kepang lebih dikenal dengan Jaran Pencak dan menjadi Jaran Kencak yang dikenal hingga saat ini. Selain itu, Jaran Kencak sering berkolaborasi dengan kesenian lain, seperti tari glipang hingga reog ponorogo. Jaran kencak sering digunakan untuk mengiringi khitan, pernikahan hingga karnaval pemerintahan hari jadi Lumajang.

Ada dua jenis jaran kencak yang ada saat ini, antara lain:

1. Jenis pencak

Kuda yang dikenakan pakaian jazirah yang minimalis bertarung dengan pendekar atau pawang, hingga di kalahkannya kuda tersebut. Di ilhami dari asalmula terjadinya jaran ngepang.

2. Jenis Hias

Munculnya reog di Lumajang dan Jember yang di bawa oleh orang Ponorogo langsung pada tahun pada tahun 1922 mempengaruhi kembali pada jaran kencak. Kalah populernya jaran kencak dengan banyaknya reog di Lumajang yang sering pentas dan rekaman piringan VCD, pada tahun 2011 muncul inovasi kostum jaran kencak menyerupai reog ponorogo dengan berbagai macam pernak-pernik, rumbai-rumbai, untaian benang khas reog, kostum yang lebih besar dengan warna yang warna-warni dan bulu merak pada kuda untuk menarik perhatian seperti halnya reog. Jenis jaran kencak hias ini tidak melakukan atraksi seperti jaran pencak yang melakukan berbagai gerakan tubuh pada kuda.

Musik yang digunakan pada jaran kencak di lumajang ada dua jenis.

- 1) Gamelan Reog, dengan musik rancak khas Bali dan terompet bernadakan khas reyog
- 2) Gamelan Saronen, dengan musik rancak khas Bali dan terompet bernadakan khas madura

f. Alat Musik Danglung

Musik Danglung berasal dari makna kata “Pendalungan” yang diberikan oleh Prawiroatmodjo (1985) dalam Bausastra Jawa-Indonesia II. Menurutnya, secara

etimologis Pendhalungan berasal dari Bahasa Jawa dhalung yang berarti “periuk besar”. Dalam konsep simbolik, “periuk besar” bisa didefinisikan sebagai tempat interaksi masyarakat yang berakulturasi dalam ruang dan waktu sehingga melahirkan varian baru kebudayaan yang disebut Pendhalungan.



Gambar 2. 6 Alat Musik Danglung

Sumber : <http://utamidenikusumaiar.blogspot.com/2018/02/musik-danglung-lumajang.html>

Musik Danglung di Lumajang merupakan perkembangan dari musik tradisional hasil akulturasi dari budaya Jawa dan Madura. perkembangannya di wilayah tapal kuda, asal mula diperkirakan dari migrasi etnis madura ke Jawa ketika masa berkuasanya Arya Wiraraja di Lumajang Tigang Juru Tahun 1295 (Pararaton, pupuh 14). Alat music dangling terdiri dari gong, kenong telo’, terompet, kendhang, kethong dan jidor, dan biasanya mengiringi kesenian jaran kencak, jaran slining, dan glipang.

2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang memiliki 2 jenis fungsi, antara lain:

2.1.3.1 Fungsi Primer

1) Rekreasi

Sebelum membahas mengenai Taman Seni dan Budaya sebagai fasilitas rekreasi kota terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari kata rekreasi itu sendiri. Rekreasi memiliki pengertian yang bermacam-macam sesuai dari sudut pandang yang digunakan, adapun berbagai pengertian mengenai “rekreasi”, yaitu:

Rekreasi adalah bersifat luwes atau fleksible, ini berarti rekreasi tidak dibatasi oleh tempat ataupun fasilitas dan alat tertentu. Alat dan fasilitas adalah hanya merupakan sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan (Haryono, 1978). Rekreasi adalah sejumlah kegiatan yang dicari untuk kepentingan pribadi atau apa yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman rekreasi . (Seymour, M Bold, 1980).

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekreasi merupakan kegiatan manusia sebagai upaya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan yang tidak dibatasi oleh tempat atau alat tertentu agar merasa puas kembali baik jasmani maupun rohaninya. Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia, melalui rekreasi orang dapat menjumpai, mengalami dan menikmati hidup. Nilai utama daripada rekreasi adalah kemampuan memperkaya hidup tiap individu (Haryono, 1978). Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani, pada orang normal rekreasi dapat membina sikap hidup yang sehat dan membahagiakan serta dapat mengembangkan sifat-sifat manusia dan mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.

Dengan hadirnya Taman Budaya Lumajang ini, diharap dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental. Fasilitas rekreasi yang akan dihadirkan di Taman Budaya Lumajang yaitu:

a) Ruang pertunjukan

Ruang pertunjukan merupakan ruang yang digunakan untuk mempertunjukkan karya seni berupa seni tari, seni teater, konser musik (orkestra) dan berbagai kegiatan seni pertunjukan lainnya. Kegiatan yang berlangsung didalamnya antara lain ruang pertunjukan kesenian oleh seniman, dan kegiatan apresiasi dari masyarakat yang menyaksikan pertunjukan seni tersebut. Berdasarkan kegiatan yang ditampung didalamnya, maka terdapat dua ruang yang mewadahnya. Antara lain:

- Ruang utama sebagai tempat pertunjukan berupa panggung atau yang sejenis.
- Ruang bagi penonton (auditorium) untuk menyaksikan pertunjukan yang sedang ditampilkan diruang utama.

Selain itu, diperlukan beberapa ruang lain yang fungsinya sebagai penunjang kedua kegiatan utama diatas, seperti menunjang kenyamanan penonton, kelancaran berlangsungnya pertunjukan, menjaga ketertiban, dan hal lain yang berkaitan dengan aktifitas didalam ruang pertunjukan. Berdasarkan pelaku, ruang-ruang penunjang tersebut terbagi menjadi dua, antara lain: ruang penunjang pelaku seni dan ruang penunjang penonton. Ruang penunjang pelaku seni terdiri dari ruang ganti (rias), ruang persiapan. Ruang kantor, gudang, dan lavatory. Sedangkan ruang penunjang penonton adalah ticket box, lobby, dan lavatory.

Secara garis besar, ruang yang diperlukan untuk menjalankan aktifitas didalam ruang pertunjukan adalah:

- Panggung Pertunjukan

Tempat untuk pementasan oleh pelaku seni. Merupakan pusat organisasi ruang, dimana ruang lain mengacu terhadap letak panggung pertunjukan.

- Auditorium

Tempat yang disediakan bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukan seni yang dipentaskan.

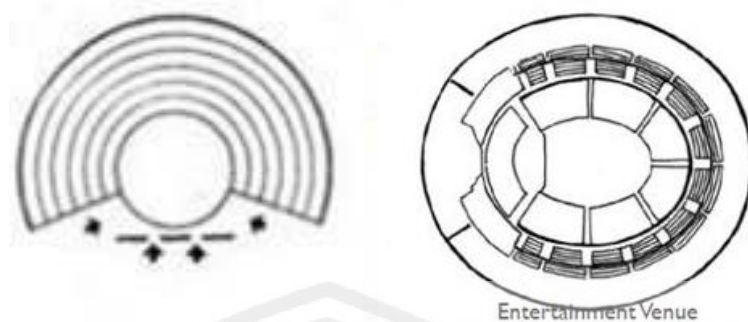


Gambar 2. 7 Dimensi motor dan mobil pribadi

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 100-105

- b) Panggung Terbuka

Panggung terbuka TBL merupakan tempat yang luas karena terletak di halaman Taman Budaya Lumajang. Panggung terbuka merupakan tempat rutin beberapa agenda Taman Budaya Lumajang yang di antaranya gelar seni sepanjang tahun dan musik malam TBL.



Gambar 2. 8 Panggung Melingkar

Sumber : <http://x-wahz.blogspot.com/2012/09/macam-macam-bentuk-panggung-pertunjukan.html>

c) Spot foto

Spot foto merupakan suatu tempat yang menarik dan memiliki ciri khas TBL itu sendiri yang sehingga para pengunjung hanya bisa berfoto pada spot tersebut saja. Seperti halnya pada gambar-gambar dibawah ini:



Gambar 2. 9 Spot Foto

Sumber : <http://jadiberita.com/120893/daftar-wisata-jogja-terbaru-yang-kini-sedang-hits-banget.html>

2.1.3.2 Fungsi Sekunder

1) Edukasi

Hadirnya Taman Seni dan Budaya di Kabupaten Lumajang adalah sebagai alternatif ruang kelas yang diperuntukkan bagi siapa saja, bisa untuk anak-anak maupun orang dewasa yang memanfaatkannya. Karena dengan hadirnya taman yang memiliki fungsi penunjang edukasi, maka hadir pula kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengetahuan antar kelompok masyarakat. Fasilitasnya antara lain:

a) Ruang Diskusi

Ruang diskusi adalah suatu tempat yang digunakan sebagai tempat interaksi komunikasi antar dua orang atau lebih atau bahkan berkelompok. Biasanya interaksi komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa ilmu atau pengetahuan dasar

yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

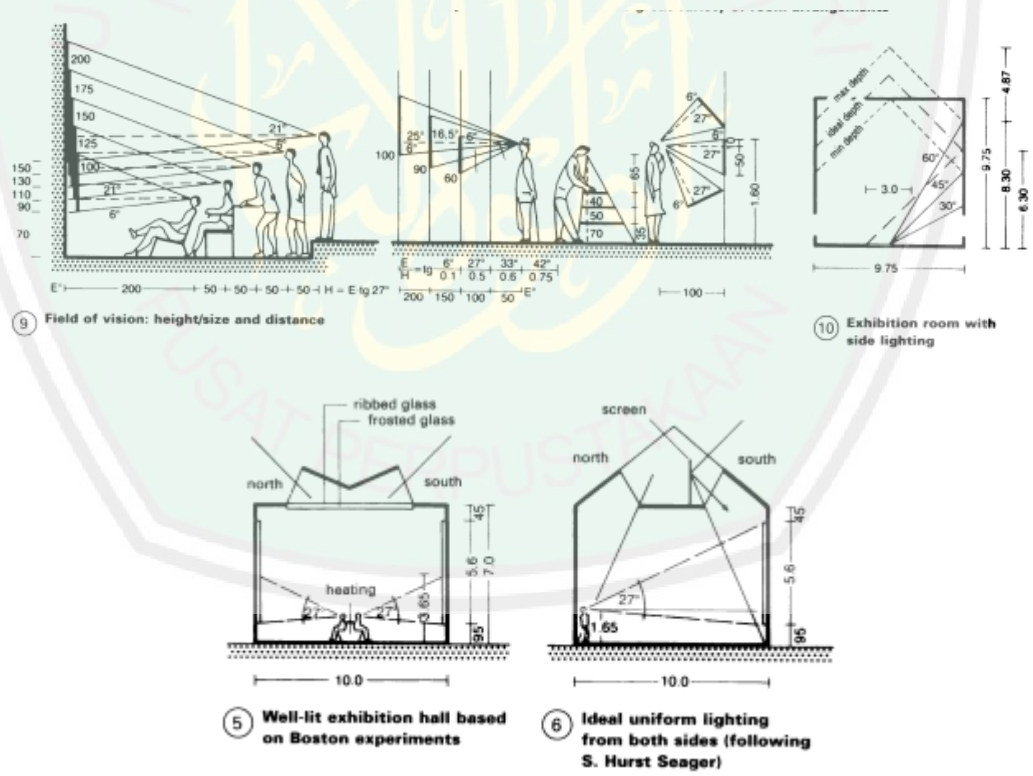


Gambar 2. 10 Standart Ruang Kelas (ruang diskusi)

Sumber : Neufert Jilid 1, 1996 : 258

b) Galeri

Galeri adalah sebagai tempat untuk memamerkan karya seni, kebudayaan dan beberapa koleksi benda-benda yang memiliki nilai bersejarah yang berkaitan dengan Kabupaten Lumajang.



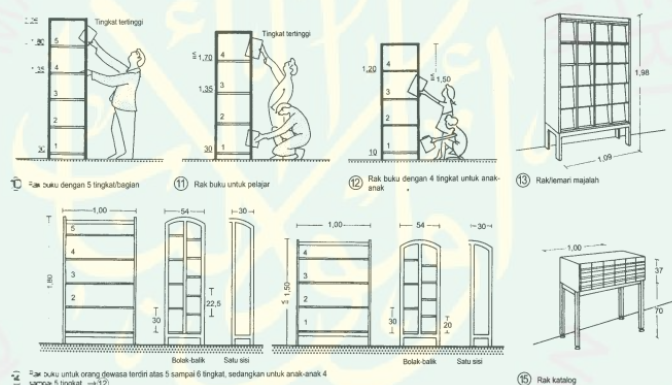
Gambar 2. 11 Standart Posisi Galeri

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 250

c) Ruang Baca

Ruang baca disini memiliki fungsi yang tidak jauh beda dengan perpustakaan. Pada hakikatnya semua ilmu didapat tidak hanyadari pengalaman, tapi juga dari buku karena semua ilmu itu dikaitkan dalam tulisan. Selain gudangnya ilmu, ruang baca juga merupakan fungsi penunjang bagi Taman Budaya Lumajang.

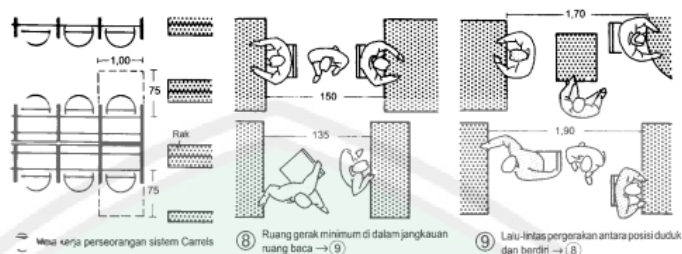
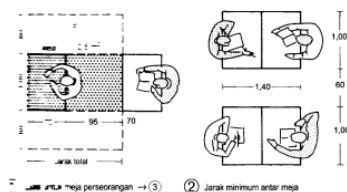
Pada Neufert dijelaskan bahwa progam ruang yang dapat diperhatikan selain fungsi-fungsinya yaitu bidang komunikasi, tempat pajangan dan lain-lain. Pengukuean rak terletak modular dengan ukuran Panjang rak rangkap 1 m, tinggi lantai rak 25cm, tinggi tiang rak standart 2,25m. Jarak sumbu dan jumlah lantai rak tergantung pada budang penyusun. Dalam ruang baca juga membutuhkan rak dorong untuk memudahkan penataan buku. Dalam penataannya harus dipusahkan antara majalah yang bersifat menghibur dan buku yang bersifat ilmiah. Kemudian, pencarian buku yang menyeluruh dengan pengediaan katalog elektronik.



Gambar 2. 12 Standart rak perpustakaan

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 3

Dalam merancang program ruang dalam puang baca, makan 10%-15% dari seluruh luas ruang baca masing-masing akan diperlukan untuk menampung kegiatan yang berhubungan dengan kelengkapan sarana membaca yang memadai. Para pengguna atau pembaca maupun beberapa karyawan yang mengelolah perpustakaan dapat berbeda-beda kegiatannya tergantung pada kebijakan sistem ruang baca. Walaupun mungkin terletak pada bidang yang berbeda, sebida mungkin ruangan ditata sedemikian rupa sehingga tidak langsung terkena pantulan sinar matahari. Kemudian, untuk menghindari kebisingan maka perletakannya tidak berdekatan dengan jalan raya yang ramai.

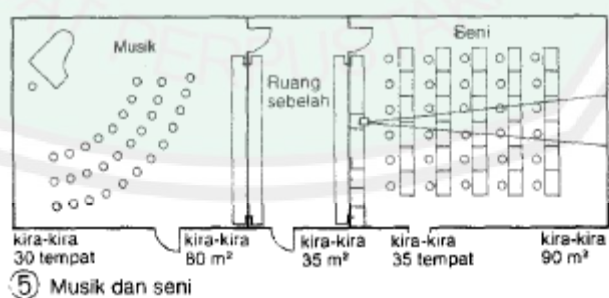


Gambar 2. 13 Standart meja perpustakaan

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 3

d) Sanggar Seni

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dls. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan dll) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim dll) maka proses akhir adalah pementasan.



Gambar 2. 14 Standart Kelas Seni dan Musik

Sumber : Neufert Jilid 1, 1996 : 259



Gambar 2. 15 Sanggar Seni Tari, Lukis dan Ukir

Sumber : <https://www.google.com/search?q=ruang+sanggar+seni>

2.1.3.3 Fungsi Penunjang

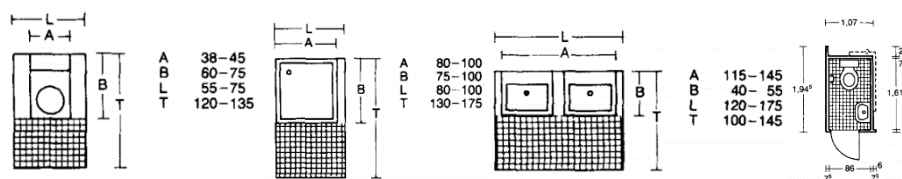
1) Ruang Pengelola

Ruang pengelola adalah suatu ruang yang diperuntukkan untuk seluruh pengelola suatu bangunan. Seperti halnya pada Taman Seni dan Budaya ini memiliki beberapa jenis ruang yang diperlukan adanya pengelola pada jenis ruang masing-masing. Misalnya, dibutuhkan ruang pengelola di sanggar, ruang diskusi, ruang baca, galeri, dan lain sebagainya.

2) Toilet

Sistem parkir sangat penting di area wisata, mengingat target penggunanya tidak hanya masyarakat Lumajang. System parkir yang baik, dapat membuat kebutuhan parkir pada setiap waktu. Maka dari itu, standart parkir disesuaikan dengan jumlah pengguna TBL. Menurut Neufert (1996:105) dijelaskan bahwa ketetapan standart parkir kurang lebih 50-60 cm dengan lebar 20 cm dan tinggi garis 10 cm. Kemudian, tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis warna (biasanya kuning atau putih) yang terletak disamping atau didepan dengan lebar 12-20 cm. posisi garis ditinggikan

terhadap dinding 1 m agar terlihat dengan baik. Terkadang pembatas juga perlu untuk mengontrol penataan kendaraan dengan bentuk garis lantai lebih menggelembung.



Gambar 2. 16 Standart ukuran kloset, bak air, wastafel, dan toilet

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 222

3) Mushollah

Mushollah merupakan kebutuhan khusus untuk pengunjung muslim disela-sela kegiatannya. Mushollah memiliki fungsi beribadah dan sholat berjamaah sama seperti masjid. Namun, mushollah disini memiliki fungsi yang lebih sempit dibandingkan dengan masjid contohnya sholat jumat dan sholat ied. Pembagian ruang yang ada di mushollah merupakan ruang yang ada pada umumnya digunakan pada masjid. Standart yang ada pada ruang mushollah antara lain area sholat, tempat wudlu, ruang pengelola, gudang dan toilet.

Standart ruang sholat dijelaskan oleh Neufert (2002:249) bahwa ruang sholat mengikuti ruang kecil yang ada didepannya atau bisa disebut pengimaman dengan ukuran 0,96 m². Ruang sholat mengarah kearah kiblat. Kemudian, pada perancangan setiap orang yang sholat diperhitungkan untuk mengetahui luasan mushollah yang akan digunakan agar sesuai dengan jumlah jamaah yang menggunakannya. Adapun standart dimensi orang sholat yaitu 0,96 m². Perhitungan didapat dari gambar dibawah ini:



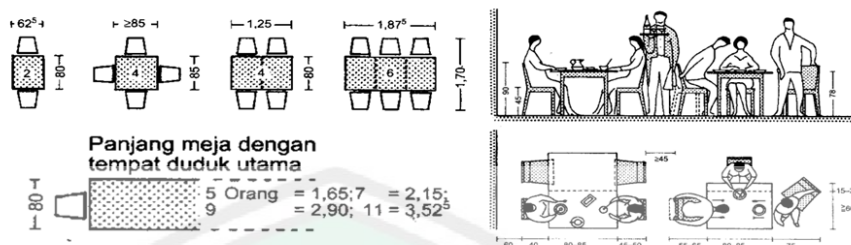
Gambar 2. 17 Dimensi Shaf Sholat

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 249

4) Food court

Food court adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (counters) makanan yang menawarkan aneka menu makanan dengan berbagai variasi. Food court merupakan area makan yang terbuka dan bersifat informal, dan biasanya berada di mall, pusat perbelanjaan, perkantoran, universitas dan tempat wisata. Untuk bisa

menikmati hidangan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm. Lebar keseluruhan untuk sebuah meja yang ideal adalah 80-85 cm.



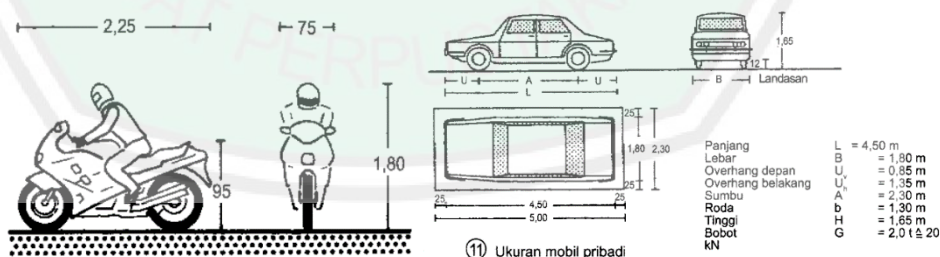
Gambar 2. 18 Standart untuk ruang makan

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 119

5) Parkir

Hampir semua aktifitas kegiatan di luar bangunan memerlukan sarana tempat parkir. Mengingat umumnya pengguna Taman Seni dan Budaya Lumajang ini bukan hanya pejalan kaki, tetapi juga membawa sepeda pancal, motor, mobil ataupun bus. Sistem parkir yang baik, dapat memuat kebutuhan parkir pada setiap waktu. Maka dari itu, standar parkir disesuaikan dengan jumlah pengguna pada setiap masa.

Menurut Neufert dijelaskan pada (2002 : 100) dijelaskan bahwa ketetapan standar lebar parkir motor kurang lebih 50-75 cm dengan panjang kurang lebih 2-2,25 cm. Kemudian, tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna putih/kuning yang terletak disamping dan didepan dengan lebar 12-20 cm. Terkadang pembatas juga perlu untuk mengontrol penataan kendaraan dengan bentuk garis lantai lebih menggelembung.



Gambar 2. 19 Dimensi motor dan mobil pribadi

Sumber : Neufert Jilid 2, 2002 : 100-105

- Wisatawan asing

Pengunjung dari luar daerah maupun luar negeri juga menjadi salah satu sasaran untuk pengenalan kepada budaya lokal. Dalam hal ini taman budaya berperan sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan seni dan budayanya.

2. Pengelola

Pengelola merupakan badan atau kelompok yang bertanggung jawab atas keberadaan taman budaya ini. Pengelola dapat pula dikatakan sebagai pengurus serta pemberian ijin terhadap pengadaan pagelaran di taman budaya ini. Dalam hal ini, menurut peraturan yang ada bahwa keberadaan taman budaya di setiap daerah merupakan wadah khususnya bagi kebudayaan setempat untuk ditampilkan, sehingga kepengurusan dan pengelolaan taman budaya berada dibawah naungan pemerintah daerah setempat.

3. Penyelenggara

Penyelenggara merupakan kelompok atau perorangan yang memiliki gagasan atau niat mengadakan pertunjukan seni dan budaya. Dari latar belakang berdirinya taman budaya disebutkan bahwa keberadaan taman budaya tidak lepas dari peran pemerintah dan para seniman yang ada di setiap daerah. Dengan kata lain penyelenggara merupakan penanggung jawab atas even atau pertunjukan yang sedang berlangsung.

- Seniman

keberadaan taman budaya yang tidak lepas dari peran seniman sebagai pemrakarsa berbagai kegiatan serta menjadi ajang untuk mempertunjukan berbagai hasil karyanya. Seniman dapat berupa perorangan maupun kumpulan para seniman yang berkolaborasi dan menciptakan pagelaran atau pertunjukan.

- Kelompok masyarakat/instansi

Masyarakat secara umum juga dapat menjadi penyelenggara kegiatan, baik yang bersifat pertunjukan maupun workshop.

2.1.5 Studi Preseden Objek Rancangan

Studi preseden yang digunakan dalam Perancangan Taman Budaya Seni dan Lumajang yaitu, sebagai berikut:

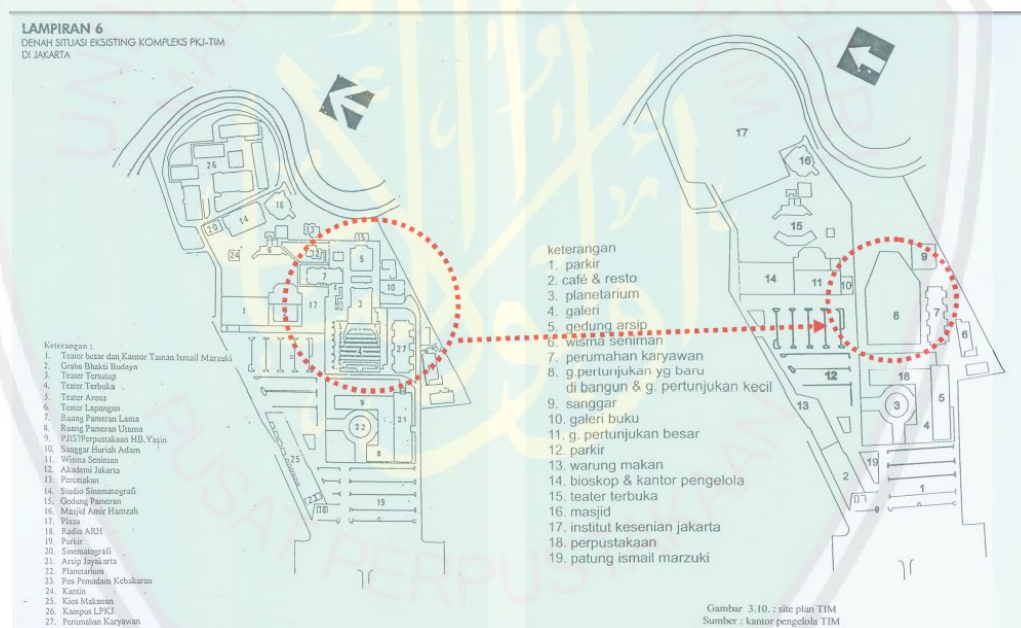
1. Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat.

Taman Ismail Marzuki adalah sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Di tempat ini, seni dan budaya dipertunjukkan secara rutin di pusat kesenian ini, termasuk pementasan drama, tari, wayang, musik,

pembacaan puisi, pameran lukisan dan pertunjukan film. Fungsi dari Taman Ismail Marzuki ini sebagai pusat kegiatan kesenian dan Lembaga teknis pengelola sarana dan fasilitas kesenian di Jakarta.

Taman Ismail Marzuki ini memiliki beberapa gedung pertunjukan, diantaranya yaitu:

- Gedung teater tertutup dan terbuka, yang berada didalam satu blok bangunan dengan kapasitas panggung pertunjukan terbuka sebanyak 1700 orang dan kapasitas panggung pertunjukan tertutup sebanyak 320 orang.
- Teater arena berbentuk U yang diperuntukan untuk kegiatan pertunjukan yang memiliki interaksi antara penonton dan pemain.
- Teater halaman, teater ini merupakan ruang terbuka yang diperuntukan untuk pertunjukan kesenian tradisional seperti lenong Betawi, tanjidor dan lain-lain.
- Terdapat galeri cipta yang diperuntukan untuk kegiatan pameran.



Gambar 2. 22 Layout dan Site Plan TIM

Sumber : Arsip BP PKJ - TIM (Tahun 2000-2010)

Tabel 2. 1 Studi Preseden Objek Rancangan

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|--------|--|
| 1. | Fungsi | Fungsi utama dari Taman Ismail Marzuki ini sebagai ruang pertunjukan (pertunjukan tari, teater, musik, galeri, dll). Dari fungsi utama tersebut terdapat jenis ruang |

| | | |
|--|--|---|
| | | persegi dari bangunan ini dapat dikatakan sebagai pusat bangunan yang di dalamnya terdapat ruang inti dan ruang-ruang pendukung lainnya, sedangkan bentuk segitiga pada bagian tampak bangunan ini sangat memperkuat estetika dan menjadi pusat perhatian dari keseluruhan bangunan yang ada. |
|--|--|---|

(Sumber: Analisis pribadi, 2019)

2. 2 Tinjauan Pendekatan Desain

2.2.1 Definisi dan Penjelasan Pendekatan

Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang ini menggunakan pendekatan regionalism. Regionalism adalah suatu pembaharuan terhadap tradisi yang melingkupi pada aspek ragawi dan tangarawi, keduanya dikaitkan menjadi satu kesatuan yang arsitektural. Aspek ragawi diantaranya meliputi bentuk, wujud visual, detail, ornament, dan tata letak. Sedangkan aspek tanragawi adalah berupa konsep, nilai, prinsip, filosofi, fungsi, harapan dan simbolisme yang menjiwai arsitektur. Tan Hock Beng dalam bukunya Contemporary Venaculer menyatakan bahwa Venaculer/Regionalisme terbagi menjadi 4 yaitu :

a. Menyegarkan kembali tradisi (reinvigorating)

Reinvigorating tradition adalah menyegarkan kembali tradisi ke dalam bangunan sehingga tercipta suasana yang mirip dengan tradisi aslinya dengan pemilihan material yang modern. Reinvigorating tradition ini lebih mengambil bentuk fisik dari arsitektur tradisional dibandingkan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

b. Mengkombinasi tradisi lokal (reinventing)

Reinventing tradition adalah proses menggabungkan tradisi local dengan elemen-elemen dari tradisi luar sehingga tercipta sebuah tradisi baru. Reintventing tradition yaitu konsep pembaharuan yang disebut memodernisasi sebuah arsitektur tradisional atau penggabungan dari dua budaya.

c. Melanjutkan tradisi (extending)

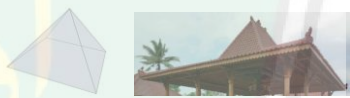

Extending tradisi adalah melanjutkan sebuah tradisi dengan menggabungkan unsur-unsue tradisi masa lampau dengan unsur-unsur masa kini. Extending tradition ini memadukan antara bentuk fisik dan nilai-nilai yang terdapat pada arsitektur tradisional secara seimbang.

d. Penginterpretasian kembali tradisi (reinterpreting)

Reinterpreting tradition adalah menginterpretasikan kembali nilai-nilai asli tradisi dengan cara mentransformasikan makna yang terkandung dalam tradisi ke dalam bangunan. Konsep pada reinterpreting traditional ini lebih mengambil pada nilai-nilai yang ada pada arsitektur dibandingkan dengan bentuk fisik. (Beng, 1998)

Berdasarkan penjelasan mengenai pembagian tema regionalism diatas, tema yang dipilih adalah reinvigorating tradition. Sesuai dengan judul perancangannya yaitu Perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang, tema ini dianggap sesuai dan tepat. Dengan menghadirkan kembali kembali tradisi ke dalam bangunan sehingga tercipta suasana yang mirip dengan tradisi aslinya dengan pemilihan material yang modern. Reinvigorating berarti bentuk tetap dengan makna tetap. Bentuk arsitekturalnya tetap mengadopsi bentuk lama meskipun dengan perubahan material dan makna lama. Ini memungkinkan pada masyarakat yang masih homogen, kuat dengan struktur sosial dan masih berpegang teguh pada nilai norma sehingga nilai lokal masih dominan.

Tabel 2. 2 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinvigorating Tradition

| Jenis | Prinsip | Arsitektural | Penerapan |
|--|-----------------|--------------|---|
| <p><i>Reinvigorating Tradition</i> (Menyegarkan Kembali Tradisi)</p> | Bentuknya Tetap | Bentuk | <p>Bentuk atap joglo (limas) dengan atap yang megah dan tinggi menjulang seperti sebuah gunung.</p>  |
| | | Tatanan Masa | <p>Perletakan masa disusun sesuai dengan penerapan fungsi ruang yang ada.</p>  <p>Keterangan: 1. Pendopo 2. Omah ndalem 3. Senthong kiwo 4. Senthong tengah 5. Senthong tengen 6. Gandhok kiwo 7. Gandhok tengen 8. Pawon 9. Pekiwon 10. Seketheng</p> <p>Penerapan pada perancangan: 1. Tiketing 2. Pameran 3. Ruang Latihan 4. Ruang Pertunjukan 5. Ruang MU = ganti 6. Foodcourt + Oleh-oleh 7. Ruang belajar 8. Kantor 9. Servis</p> |
| | Maknanya Tetap | Material | <p>Penggunaan material bisa menggunakan material modern, tetapi pemaknaan dari fasad harus tetap. Misalnya penggunaan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | material kayu jati pada dinding di ubah dengan dinding bata, tetapi tampak dari luar masih tetap terlihat seperti kayu. |
|--|--|--|---|

(Sumber: Analisis pribadi, 2019)

2.2.2 Reinvigorating Rumah Adat Jawa Timur Joglo

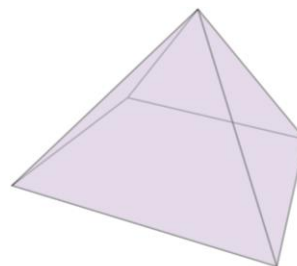


Reinvigorating Tradition dipilih karena melihat bangunan-bangunan yang ada di Lumajang pada umumnya biasa saja dan kurang memiliki suatu citra atau identitas apapun, maka pada perancangan Taman Seni dan Budaya ini mencoba menghadirkan budaya pendalungan dengan rujukan bangunan rumah adat jawa timur yang dikenal dengan nama joglo. Rumah adat jawa timur joglo dikenal dengan bentuk atap limasan dengan megah. Rumah adat Jawa Timur Joglo dasar filosofi dan arsitekturnya sama dengan rumah adat di Jawa Tengah Joglo. Namun, pada rumah adat jawa timur joglo memiliki suatu keunikan tersendiri yang membedakan dengan rumah adat joglo di jawa tengah. Rumah adat jawa timur joglo ini material yang digunakan dominan terbuat dari kayu jati. Selain itu, terdapat perbedaan ruang pada joglo jawa tengah dan joglo jawa timur.

Dalam rumah adat jawa tengah terdapat tiga ruangan (pringgitan, pendopo dan ruang belakang). Sedangkan rumah adat jawa timur tidak memiliki pringgitan, hanya ada ruang depan (pendopo) dan ruang belakang saja. Rumah adat Joglo di Jawa Timur masih dapat di temui banyak di daerah Ponorogo. Pengeruh agama islam yang berbau dengan kepercayaan animism, agama hindu dan budha masih mengakar kuat dan itu sangat berpengaruh dalam arsitekturnya yang kentara dengan filsafat sikretismenya yang menyiratkan kepercayaan kejawaen masyarakat Jawa.



Material yang digunakan pada rumah adat jawa timur joglo dominan menggunakan kayu jati.

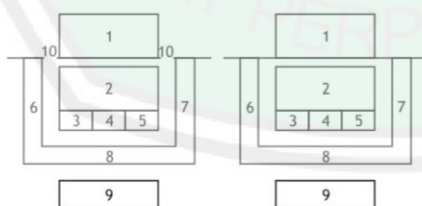


Bentuk atap pada rumah adat jawa timur joglo dikenal dengan bentuk limas dengan atap yang megah dan tinggi menjulang seperti sebuah gunung.



Tatanan massa pada rumah adat jawa timur joglo ini meliputi pendopo, emperan, omah njero, senthong dan gandhok.

Terdapat ornamentasi/ukiran khas dari setiap daerah-daerah tersebut.



- Keterangan:
1. Pendopo
 2. Omah ndalem
 3. Senthong kiwo
 4. Senthong tengah
 5. Senthong tengen
 6. Gandhok kiwo
 7. Gandhok tengen
 8. Pawon
 9. Pekiwan
 10. Seketheng

- Penerapan pada perancangan:
1. Tiketing
 2. Pameran
 3. Ruang Latihan
 4. Ruang Pertunjukan
 5. Ruang MU + ganti
 6. Foodcourt + Oleh-oleh
 7. Ruang belajar
 8. Kantor
 9. Servis



Gambar 2. 23 Rumah Adat Jawa Timur Joglo

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Rumah joglo jawa timur sendiri memiliki berbagai macam jenis seperti berikut ini :

1) Joglo Sinom



Joglo Sinom berciri khas memiliki 36 pilar dan 4 saka guru. Konsep bangunan ini merupakan perkembangan dari saka jaglo yang menggunakan teras kililing. Masing-masing puncak dari keempat sisi didesain secara tinggi dan bertingkat.

2) Joglo Pangrawit



Joglo pangrawit berciri khas yang lebih detail dari joglo sinom. Halaman rumah lebih luas dengan jumlah pilar yang lebih banyak. Rumah joglo pangrawit memiliki atap yang menjulang dan mengerucut dengan setiap sudutnya yang memiliki pilar.

3) Joglo Hageng



Joglo hageng memiliki konsep yang lebih rumit dari joglo pangrawit, dimana jumlah pilarnya lebih banyak dan halaman yang lebih luas. Ukuran ruangnya lebih pendek dengan atap yang tumpul.

2.2.3 Studi Preseden berdasarkan Pendekatan Rancangan

Tema *Reinvigorating Tradition* merupakan proses penyegaran kembali tradisi. Objek yang dipilih sebagai acuan dalam studi preseden tema *reinvigorating tradition* adalah Hotel Ubud Malang. Lokasi Hotel Ubud Malang berada di Jalan Bendungan Sigurgura Barat No.44, Malang. Hotel ini memiliki 40 kamar dengan menghadirkan suasana tradisional arsitektur Bali.

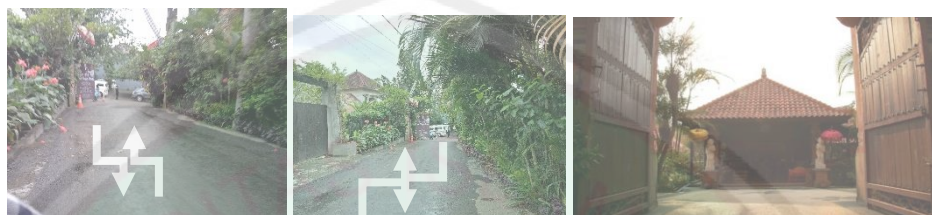
Salah satu unsur yang kental dari arsitektur di Bali adalah konsep arsitektur yang harmoni dengan lingkungan alam. Arsitektur harmoni ini merupakan karakter dan inheren sebagai watak dasar arsitektur Bali. Dengan konsep *Tri Hita Karana*, arsitektur Bali biasanya terdiri dari 3 unsur penghubung kerharmonisan yaitu, jiwa, raga dan tenaga. Tiga unsur ini akan menciptakan keharmonisan hubungan antara lingkungan alam, antar-manusia serta manusia dengan Tuhan. Biasanya, bangunan tersebut ditandai dengan material yang kental akan nuansa alam seperti batu-batuan alam ataupun bambu.

1. Aksesibilitas

Dalam berbagai kebudayaan setiap memasuki kota atau daerah tertentu, pasti terdapat gapura sebagai penanda suatu daerah atau wilayah. Demikian juga yang terdapat pada susunan arsitektur Bali. Ubud Hotel menjadikan gapura sebagai batas teritori menandakan kesan telah memasuki kawasan Ubud Hotel. Dari berbagai bentuk dan gaya, gapura memiliki berbagai fungsi. Mislanya berfungsi sebagai wujud

penyambutan atau ungkapan selamat datang, yang menandakan sebagai batas zoning yaitu antara publik dan privat.

Selain berfungsi sebagai wujud penyambutan, gapura juga sebagai penanda atau ciri khas dari kawasan tersebut. Seperti halnya gapura pada Ubud Hotel yang memiliki ciri khas arsitektur Bali, dengan diberi ornamen/ukiran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau bunga-bunga (patra/pepatraan). Saka ini biasanya ditambahkan suatu bentuk kekupakan.



Gambar 2. 24 Akses Masuk dan Keluar Ubud Hotel Malang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Akses untuk menuju Ubud Hotel menggunakan satu jalur dari Jalan Bendungan Palasari. Disambut dengan gapura yang bermotif tanam-tanaman/bunga-bunga yang menjadi ciri khas arsitektur Bali, sehingga kawasan ini memberi kesan suasana adat Bali meskipun lokasinya berada di Malang.

2. Ornamen

Warna yang digunakan pada fasad bangunan umumnya menggunakan warna-warna alami yang diadopsi dari warna batuan. Seperti merah bata dan aksentasi warna abu-abu. Warna kain hitam dan putih yang biasa disertakan dalam bentuk aksesoris bangunan dapat diartikan sebagai lambang kebaikan dan keburukan. Ini merupakan ciri khas yang ada pada ragam rias aksesoris Bali.



Gambar 2. 25 Fasad Bangunan Ubud Hotel Malang

Sumber : <https://www.malang-guidance.com/ubud-hotel-villa-malang/>

Selain itu, pada fasad bangunan khas Bali ini terdapat beberapa unsur keindahan yang bersifat structural seringkali disebut “ornament aktif”. Ornament tersebut biasanya diberi bentuk hiasan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan / bunga-bunga. Saka ini biasanya ditambahkan suatu bentuk hiasan kepupakan.



Gambar 2. 26 Interior Ubud Hotel Malang

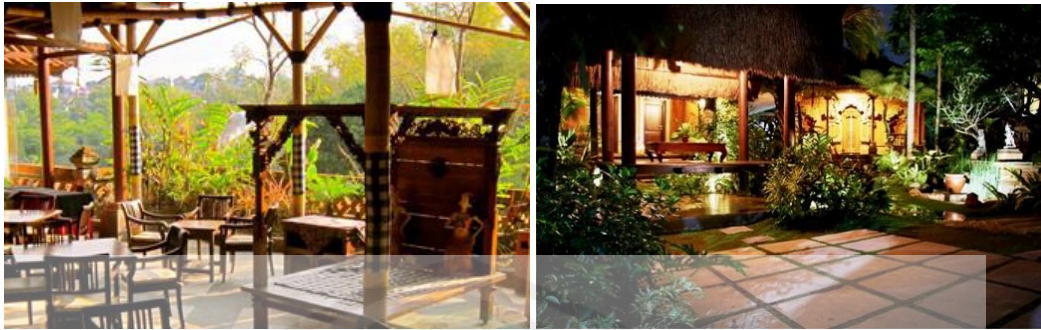
Sumber : <https://www.malang-guidance.com/ubud-hotel-villa-malang/>

Dengan kehadiran kembali suasana dengan usaha memodernkan diri mengakrabi proses perkembangan zaman, dapat dilihat melalui penggunaan material beton maupun gypsum sebagai ornament ragam hias pada arsitektur Bali.



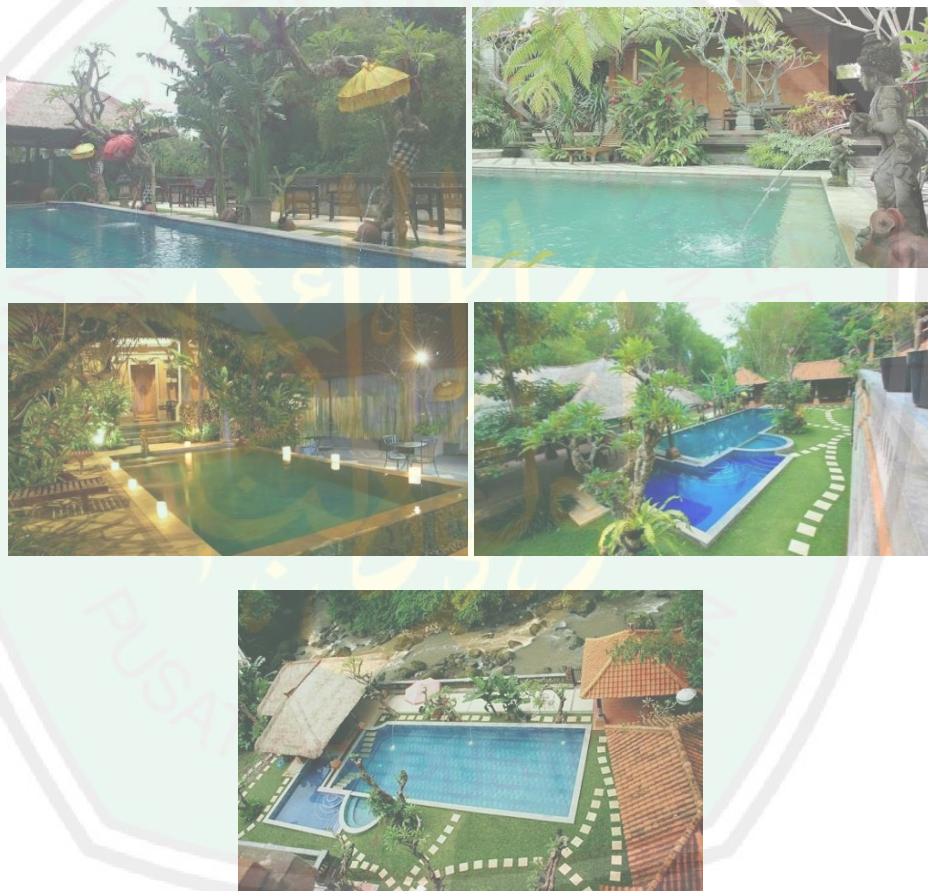
Gambar 2. 27 Interior Ubud Hotel Malang

Sumber : <http://yudha08.blogspot.com/2012/03/jamuan-undangan-dari-hotel-ubud-malang.html>



Gambar 2. 28 Eksterior Ubud Hotel Malang

Sumber : <http://www.indotravelers.com/jawa-timur/malang/hotel/hotel-villa-ubud.html>



Gambar 2. 29 Kolam Renang dan Landscap Ubud Hotel Malang

Sumber : <https://www.agoda.com/id-id/ubud-hotel-villas/hotel/malang-id.html?cid=-218>

Tabel 2. 3 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinivgorating Tradition

| No. | Gambar | Deskripsi |
|-----|---|---|
| 1. |  <p>Gapura Arsitektur Tradisional Bali Sumber: https://apkpure.com/id/design-gapurabali/com.DesainGapuraBali.JomingWallpaper</p> <p>Gapura Ubud Hotel Malang Sumber : Sumber : https://www.malang-guidance.com/ubud-hotel-villa-malang/</p> | <p>Penggunaan gapura pada entrance arsitektur tradisional Bali ini sebagai penanda suatu wilayah. Demikian juga yang terdapat pada susunan arsitektur Bali yang diterapkan pada Ubud Hotel Malang. Penerapan gapura sebagai batas wilayah yang menandakan telah memasuki Kawasan Ubud Hotel Malang.</p> |
| 2. |  <p>Batas Tapak Arsitektur Tradisional Bali Sumber : Google Map</p> <p>Batas tapak pada Ubud Hotel Malang Sumber : https://www.agoda.com/id-id/ubud-hotel-villas/hotel/malang-id.html?cid=-218</p> | <p>Mengamati bangunan tradisional Bali, beberapa bangunan masa sebuah tembok/pagar. Dinding pagar yang tidak terlalu tinggi ini sering gunakan sebagai usaha untuk meminjam unsur alam ke dalam bangunan.</p> <p>Begitu juga yang diterapkan pada Ubud Hotel Malang. Disana terdapat pagar yang tidak terlalu tinggi, pagar ini digunakan sebagai batas antara unsur alam yang ada pada area tapak dengan tapak bangunan.</p> |
| 3. |  | <p>Penggunaan ornamen pada arsitektur bali menggunakan unsur flora. Estetika bentuk-bentuk ornament yang digunakan ada yang pepatraan atau patra. Pepatraan/patra</p> |

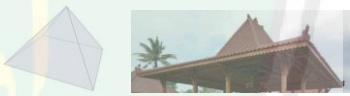
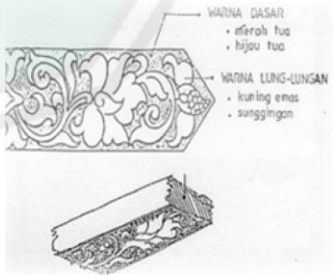
| | | |
|--|--|--|
| | <p>Ornamen khas tradisional Bali</p> <p>Sumber : http://www.jalanjalanyuk.com/mampir-di-rumah-tradisional-bali/</p>  <p>Ornamen pada Ubud Hotel Malang</p> <p>Sumber : https://www.malang-guidance.com/ubud-hotel-villa-malang/</p> | <p>merupakan stiliran dari bentuk tumbuh-tumbuhan atau bunga-bunga.</p> <p>Begitu juga penerapan pada Ubud Hotel Malang. Disana terdapat juga beberapa ornament pematraan/patra, seperti pada gapura dan juga pada akses masuk menuju hotel.</p> |
|--|--|--|

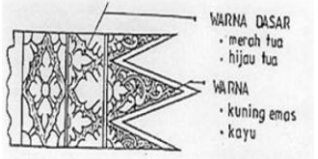
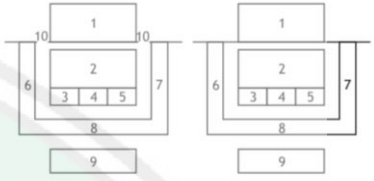
(Sumber: Analisis pribadi, 2018)

2.2.2 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Penerapan Reinvigorating Tradition pada Taman Seni dan Budaya Lumajang ini menghadirkan rujukan Rumah Adat Jawa Timur Joglo dengan ciri khas sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Penerapan Prinsip Aplikasi Pendekatan Reinterpreting Tradition

| Jenis | Prinsip | Arsitekural | Penerapan |
|---|-----------------|-------------|---|
| <p><i>Reinvigorating Tradition</i></p> <p>(Menyegarkan Kembali Tradisi)</p> | Bentuknya Tetap | Bentuk | <p>Bentuk atap joglo (limas) dengan atap yang megah dan tinggi menjulang seperti sebuah gunung.</p>  <p>Selain bentuk atap, Rumah Adat Jawa Timur Joglo juga memiliki bentuk ukiran khas seperti dibawah ini :</p>  |

| | | | |
|--|----------------|--------------|--|
| | | |  <p>WARNA DASAR • merah tua • hijau tua</p> <p>WARNA • kuning emas • kayu</p> |
| | | Tatanan Masa | <p>Perletakan masa disusun sesuai dengan penerapan fungsi ruang yang ada pada Rumah Joglo bangsawan.</p>  <p>Keterangan: 1. Pendopo 2. Omah ndalem 3. Senthong kiwo 4. Senthong tengah 5. Senthong tengen 6. Gandhok kiwo 7. Gandhok tengen 8. Pawon 9. Pekiwon 10. Seketheng</p> <p>Penerapan pada perancangan: 1. Tiketing 2. Pameran 3. Ruang Latihan 4. Ruang Pertunjukan 5. Ruang MU = ganti 6. Foodcourt + Oleh-oleh 7. Ruang belajar 8. Kantor 9. Servis</p> |
| | Maknanya Tetap | Material | <p>Penggunaan material bisa menggunakan material modern, tetapi pemaknaan dari fasad harus tetap. Misalnya penggunaan material kayu jati pada dinding di ubah dengan dinding bata, tetapi tampak dari luar masih tetap terlihat seperti kayu.</p> |

(Sumber: Analisis pribadi, 2019)

2.3 Tinjauan Nilai-nilai Keislaman

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam

Dalam merencanakan Taman Budaya Lumajang, bertujuan untuk mengembangkan, merawat dan melestarikan kekayaan alam dan warisan budaya yang ada di Lumajang dengan semaksimal mungkin. Yang nantinya akan berdampak baik bagi masyarakat disekitar taman budaya tersebut. Seperti halnya pada Al-Quran Surah Al-A'raaf ayat 58 yang artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran [3]:104). Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa upaya melestarikan/memelihara nilai budaya itu harus yang ma'ruf dan sejalan dengan ajaran islam. Ayat tersebut juga menjadi prinsip utama dalam perancangan Taman Budaya Lumajang.

2.3.2 Prinsip Aplikasi Nilai Islam

Tabel 2. 5 Prinsip Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

| No. | Landasan Keislaman | Nilai Islami | Aplikasi pada Rancangan |
|-----|---------------------|---|--|
| 1. | QS. Ali 'Imran :104 | Memelihara nilai budaya yang ma'ruf dan sejalan dengan ajaran islam | <ul style="list-style-type: none">• Mewadahi setiap komunitas seni dan budaya di Lumajang melalui penampilan setiap minggunya.• Memfasilitasi ruang diskusi agar pengunjung dapat saling berdiskusi antara pengunjung dengan komunitas-komunitas yang ada.• Memfasilitasi sanggar serta ruang workshop agar pengunjung dapat belajar langsung (praktek) sehingga pengunjung yang datang juga bisa menerapkannya sendiri. |

(Sumber: Analisis pribadi, 2018)

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Taman Budaya Lumajang adalah metode linier. Taman Budaya Lumajang disini sebagai Pusat Pengembangan Seni dan Budaya Kabupaten Lumajang dengan menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari masyarakat maupun pemerintahan setempat. Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang telah didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada.

3.2 Tahap Programming

Pada tahap programming membahas mengenai ide atau gagasan yang digunakan dalam merancang, dan pemberian solusi terkait isu yang ada. Ide Perancangan Taman Budaya Lumajang ini dilandasi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Perancangan Taman Budaya Lumajang sebagai Pusat Pengembangan Seni dan Budaya Kabupaten Lumajang yang mewadahi fungsi rekreasi yang edukatif sesuai dengan tema, konsep maupun wawasan keislaman.
2. Mencari ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman.

Penerapkan metode linear dalam perancangan Taman Budaya Lumajang dengan memperoleh sumber yang berasal dari survey lapangan, data literatur, jurnal maupun internet.

3.3 Tujuan Perancangan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan tujuan perancangan Taman Budaya Lumajang yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Taman Budaya Lumajang yang menjadi pusat pengembangan apresiasi budaya yang mewadahi fungsi rekreasi yang edukatif.
2. Menghasilkan bentuk tatanan masa dan fasad bangunan Taman Budaya Lumajang dengan menerapkan tema *Reinvigorating Tradition* dengan mengambil bentuk fisik dari arsitektur tradisional dibandingkan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari perancangan Taman Budaya Lumajang adalah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dan para pelajar untuk lebih mengapresiasi potensi seni dan budaya lokal yaitu

Kabupaten Lumajang. Serta sebagai sarana rekreasi yang edukatif dan sejalan dengan apa yang terkandung dalam al-quran, hadits dan wawasan keislaman.

3.4 Pra Desain

3.4.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Perancangan Taman /Budaya Lumajang menggunakan dua cara pengumpulan data dan pengolahan data yaitu data primer dan data sekunder dengan metode sebagai berikut :

1) Data Kawasan

Data kawasan merupakan data yang didapat dari kawasan sekitar tapak dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Surve Lokasi

Surve lokasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi dan mengamati langsung lokasi kawasan tapak untuk menganalisis fakta yang terjadi di lokasi tersebut. Dengan melakukan surve lokasi ini akan mendapatkan data sebagai berikut :

- Isu pada kawasan (potensi/masalah)
- Memperoleh data RTRW didaerah perancangan
- Sirkulasi dan aksesibilitas kawasan

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi gambar-gambar tentang studi analisis pada kawasan yang akan di bangun.

2) Data Tapak

Data tapak merupakan data yang didapat dari tapak dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Surve Lokasi

Surve lokasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi dan mengamati langsung lokasi tapak untuk menganalisis fakta yang terjadi di lokasi tersebut. Dengan melakukan surve lokasi ini akan mendapatkan data sebagai berikut :

- Kondisi kawasan tapak yang meliputi data kondisi alam dan fisik yang ada.
- Luasan tapak

- Batasan tapak terhadap kawasan sekitar
- Data iklim, topografi, angin, matahari, hujan, geologi, dan hidrologi
- Data utilitas, view, dan aksesibilitas
- Perekonomian disekitar kawasan

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran valid dan memperkuat bahwa data tersebut bersifat nyata serta memperjelas data yang akan dianalisis.

3) Data Studi Banding

a. Studi Banding (surve)

Studi banding disini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara objek maupun tema.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi gambaran tentang objek Taman Budaya yang telah dibangun.

c. Data Literatur

Data literatur yang diperoleh dari studi pustaka adalah mengenai pendapat para ahli, teori, dan pengaturan pemerintah yang mendasari perancangan ini untuk dapat menganalisis dengan lebih lanjut. Sumber yang dapat dianalisis dari studi pustaka meliputi buku, jurnal dan artikel yang terpercaya datanya meliputi :

- Literatur tentang objek Taman Budaya yang mewadahi fungsi/fasilitas rekreasi yang edukatif. Data ini digunakan untuk analisis kawasan dan tapak.
- Literatur tentang Taman Budaya meliputi pengertian, fungsi dan fasilitas, ruang dan data ini digunakan untuk analisis fungsi.
- Literatur tentang Arsitektur Regionalism Reinvigorating Tradition yang diterapkan pada bangunan/objek Taman Budaya.

4) Data Sejarah

a. Surve Lokasi Bersejarah yang Berhubungan dengan Objek

Surve yang dilakukan yaitu dengan mendatangi langsung lokasi bersejarah dan museum daerah untuk menganalisis fakta sejarah yang terdapat pada Kabupaten

Lumajang dengan melakukan survei lokasi bersejarah ini akan mendapatkan data sebagai berikut :

- Sejarah Lumajang
- Tradisi dan budaya di Kabupaten Lumajang
- Potensi alam dan buatan di Kabupaten Lumajang

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran valid dan memperkuat data yang bersifat nyata serta untuk memperjelas data yang akan dianalisis.

3.4.2 Teknik Analisis Perancangan

Analisa yang dilakukan berhubungan langsung dengan perancangan Taman Budaya Lumajang dan difokuskan dengan pendekatan yang digunakan yaitu Regionalism dengan tema Reinvigorating Tradition, diantaranya adalah:

a. Analisis Kawasan

Mengkaji potensi dan masalah yang terdapat di kawasan tapak (Kec. Sukodono) yang dapat mendukung Perancangan Taman Budaya Lumajang. Analisis kawasan ini dapat memperoleh peraturan RTRW di daerah perancangan, sirkulasi dan aksesibilitas kawasan rancangan.

b. Analisis Tapak

Analisis Tapak meliputi pengumpulan berbagai potensi yang terdapat pada Kecamatan Wonorejo. Analisis tapak meliputi persyaratan tapak, Analisa aksesibilitas, Analisa kebisingan, batas tapak, topografi tanah, view, Analisa sirkulasi matahari, analisa angin, analisis vegetasi dan zoning. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah Kawasan yang akan dirancang.

c. Analisis Fungsi

Analisa ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Taman Budaya Lumajang. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya.

d. Analisis Aktivitas

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut.

e. Analisis Pengguna

Menganalisa pengguna dari Taman Budaya Lumajang yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sudah ada maupun mengambil data standart ataupun literatur.

f. Analisis Ruang

Berupa Analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan kebutuhan ruang luar (ekterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Taman Budaya Lumajang. Analisa ruangan terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, dan hubungan antar ruang.

g. Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan analisis yang berhubungan dengan desain bentuk atau tampilan fasad bangunan yang akan dirancang, sehingga akan memunculkan kesan keserasian atau kesatuan antara bentuk bangunan. Analisis bentuk meliputi: analisis bentuk dengan menyesuaikan tema rancangan yaitu study of preceden, analisis bentuk dari kondisi lingkungan site, dan analisis bentuk dari fungsi yang ada pada bangunan atau tapak. Dan akhirnya analisis ini nantinya akan memunculkan ide perancangan berupa gambar dan sketsa.

h. Analisis Struktur

Analisis struktur berfungsi dalam penentuan konstruksi pada bangunan yang akan dirancang. Konstruksi yang dipilih tetap mengacu pada pertimbangan atas tema yang dipilih yaitu study of preceden, kondisi site yang ada, dan objek rancangan.

i. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi system penyediaan air bersih, system drainase, system pembuangan sampah, system jaringan listrik, system keamanan dan system komunikasi.

3.5 Sintesis atau Konsep Rancangan

Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis. Dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara objek, kajian

islam, dan pendekatan arsitektur regionalisme yang dimunculkan dalam bentuk lansekap dan visual taman budaya. Adapun beberapa konsep perancangan ini, antara lain:

1. Konsep Dasar

Konsep ide dasar merupakan konsep yang mendasari pemilihan judul konsep yang digunakan pada rancangan. Sebagai langkah awal yang menjadi acuan pada setiap langkah dalam merancang.

2. Konsep Tapak

Pada tahapan ini merupakan pengolahan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak secara keseluruhan, terkait dengan lingkungan sekitar, pola sirkulasi pada tapak, peletakan massa bangunan, pencapaian pada tapak dan semua yang berhubungan dengan tapak.

3. Konsep Bentuk

Pada tahap ini merupakan tahapan dimana telah muncul bentukan-bentukan yang dihasilkan dari keseluruhan analisis, mulai dari analisis tapak yang kemudian menghasilkan bentukan-bentukan bangunan dengan didasarkan pada arah matahari, aliran angin, topografi, analisis fungsi, aktivitas, ruang dan pengguna yang kemudian menghasilkan bentukan bangunan dengan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

4. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang yang diperoleh dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna dan ruang. Keempat analisis tersebut kemudian menghasilkan simpulan akan besaran ruang yang dibutuhkan dan besaran yang pada akhirnya sebagai hasil desain dalam penataan ruang.

5. Konsep Struktur

Konsep struktur merupakan tahapan untuk memilih struktur yang digunakan pada rancangan yang sesuai dengan fungsi dan Analisa yang telah dilakukan.

6. Konsep Utilitas

Konsep utilitas dilakukan untuk menemukan system utilitas yang sesuai dengan keadaan lingkungan tapak.

3.5.1 Konsep Dasar Perancangan

Perancangan Taman Budaya Lumajang ini memiliki prinsip menghadirkan kembali suasana budaya Lumajang kedalam bentuk fisik bangunan. Berdasarkan pendekatan tersebut, konsep dasar yang sesuai dengan Taman Budaya Lumajang adalah “Gemah Ripah Loh Jinawi” yang artinya kekayaan alam yang melimpah. Maksud dari konsep dasar tersebut adalah dari kekayaan alam yang melimpah ini memiliki banyak potensi pada lokasi tapak maupun pada bangunannya sendiri, antara lain :

- Pada lokasi tapak terdapat potensi pemandangan gunung disebelah barat tapak, sehingga memiliki nilai plus terhadap view bangunan.
- Banyak potensi alam yang terdapat pada Kabupaten Lumajang sehingga dapat menghadirkan hal tersebut pada bangunan dan dapat dirasakan langsung oleh pengunjung Taman Budaya Lumajang.



3.5.2 Skema Tahap Perancangan



Gambar 3. 1 Skema Tahap Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK DESAIN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Analisis kawasan perancangan adalah salah satu proses terpenting dalam perancangan, berfungsi untuk membantu keadaan eksisting di sekitar kawasan tapak yang akan digunakan dalam perancangan.

4.1.1 Syarat/Ketentuan Tata Ruang Lokasi Pada Objek Perancangan

Objek rancangan ialah pusat kegiatan seni dan budaya yang bersekala nasional, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan tapak. Adapun hal tersebut yaitu :

a) Lokasi Strategis

Tapak harus berada pada lokasi yang mudah untuk diakses. Dekat dengan jalur sirkulasi transportasi antar kota. Karena objek yang dirancang ialah fasilitas umum yang bersekala nasional.

b) Tapak masih dalam cakupan wilayah rekreasi yang edukatif

Tapak harus berlokasi pada kawasan yang ramai dan santai. Artinya, lokasi tapak merupakan lokasi yang berpotensi dalam pengembangan kegiatan seni dan budaya.

c) Memiliki Daya Tarik

Harus memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk didalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan.

4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak

Menurut peraturan daerah Kabupaten Lumajang nomor 2 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lumajang tahun 2012-2032. Bab IV tentang rencana pola ruang Kabupaten Lumajang, bagian kedua mengenai Kawasan lindung pasal 41 ayat 3 yaitu Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berada di Kecamatan Senduro. Bagian ketiga mengenai kawasan budi daya pasal 51 ayat 4, pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf (b) meliputi:

- a) Desa adat berada di Desa Argosari Kecamatan Senduro;
- b) Watu Klosot berada di Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe;
- c) Pura Mandara Giri berada di Desa Senduro Kecamatan Senduro;
- d) Pura Rondo Kuning berada di Desa Ranupane Kecamatan Senduro; dan
- e) Makam Mbak Drajid berada di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun;
- f) Candi Putri berada di Desa Candipuro Kecamatan Candipuro;
- g) Arca Lembu Andini berada di Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe;

- h) Candi Agung berada di Desa ledoktempuro Kecamatan Randuagung; dan
- i) Situs Biting dan Makam Minak Koncar berada di Desa Kutorenon Kecamatan Sukodono.

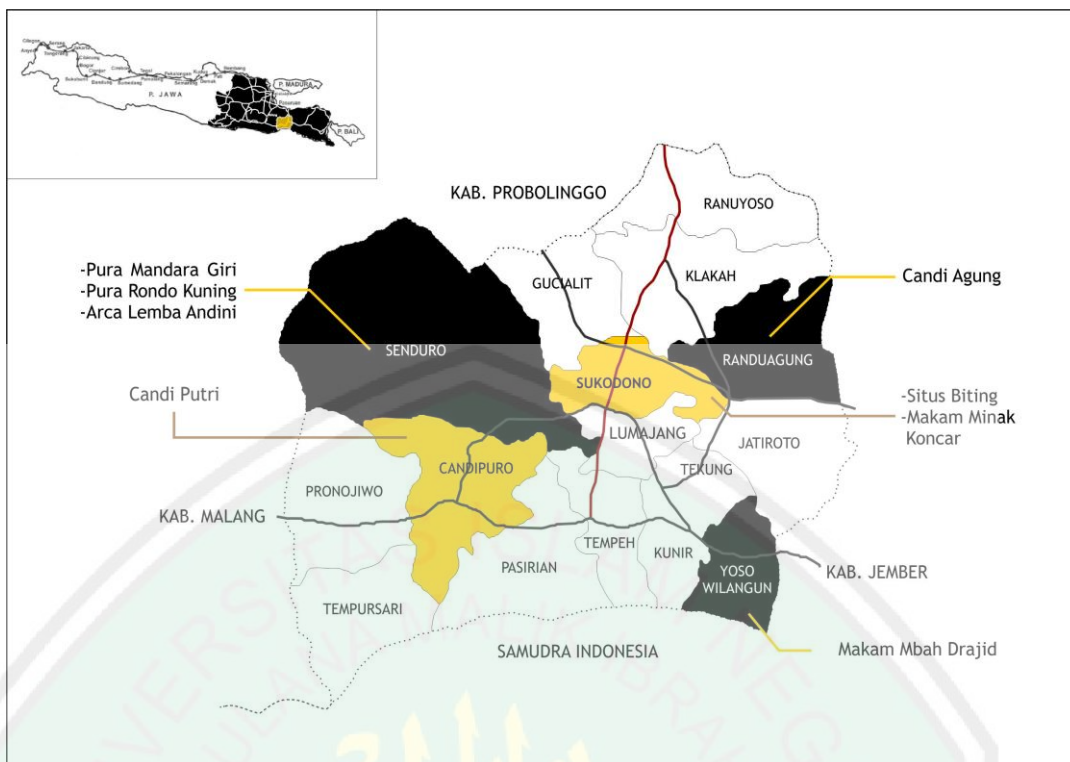
Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan ketentuan:

- a) Diperbolehkan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- b) Diperbolehkan kegiatan pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi alam;
- c) Diperbolehkan penyerapan dan/atau penyimpanan karbon;
- d) Diperbolehkan pemanfaatan air serta energi air, panas, dan angin;
- e) Diperbolehkan kegiatan wisata alam terbatas;
- f) Diperbolehkan pemanfaatan dan sumber plasma nutfah untuk penunjang budi daya;
- g) Tidak diperbolehkan melakukan kegiatan budi daya kecuali kegiatan yang berkaitan dengan fungsinya dan tidak mengubah kondisi fisik serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya; dan
- h) Tidak diperbolehkan melakukan kegiatan dan pendirian bangunan yang mengganggu keberadaan dan/atau fungsi kawasan.

Dari pemaparan RTRW Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan bahwa, Kecamatan Sukodono terpilih sebagai lokasi tapak dengan segala pertimbangan yang sesuai syarat dan ketentuan berdirinya bangunan Taman Budaya Lumajang. Pemilihan dan penetapan perancangan ini berdasarkan pada perda Kabupaten Lumajang No. 2 Tahun 2013 tentang irigasi garis sempadan sungai bertanggung untuk mendirikan suatu bangunan ialah 5 meter dan garis sempadan sungai tidak bertanggung ialah 3 meter. Sedangkan untuk koefisien dasar hijau ialah 20%-30%. Peraturan tersebut menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang.

4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Gambaran umum ini mengkaji mengenai data karakteristik lokasi perancangan berupa analisis kawasan dan analisis mengenai pezonangan pada tapak. Pemilihan lokasi perancangan berdasarkan potensi kawasan di Lumajang, dengan mempertimbangkan segala aspek dan kebutuhan untuk objek perancangan. Data eksisting memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan fisik tapak, keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak, serta setiap potensi yang ada pada tapak. Data eksisting pada tapak ini merupakan langkah utama dalam membuat sebuah analisis tapak.

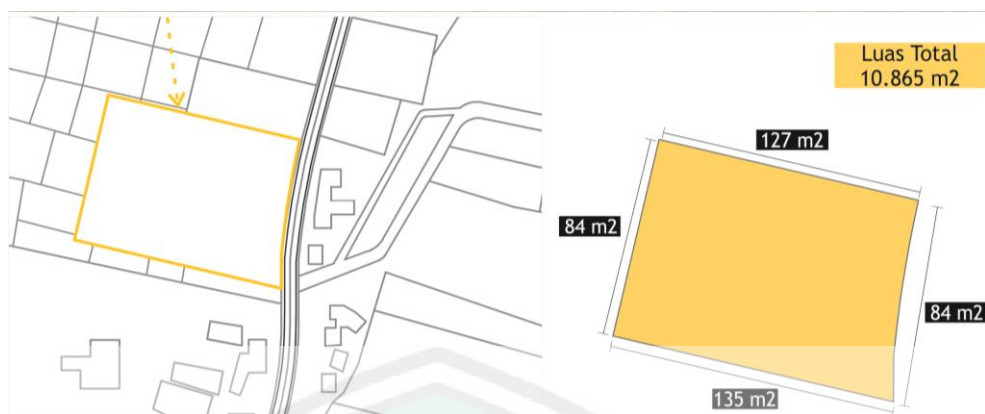


Gambar 4. 1 Peta Kab.Lumajang
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.1.4 Lokasi Tapak

Berikut adalah gambar kawasan Kec. Sukodono :





Batas-batas lokasi tapak :



Gambar 4. 2 Peta Kec. Sukodono
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan lokasi yang potensial untuk dibangunnya prasarana komersial dengan unsur seni dan budaya seperti Taman Seni Budaya Lumajang. Dikarenakan letaknya sangat strategis, mudah dikenali dan akses ini merupakan jalan utama menuju kota dan tidak jauh dari jalan penghubung antar kota lain seperti Lumajang-Probolinggo dan Lumajang-Jember.

Berikut adalah keadaan pada lokasi tapak :

a) Akses dan Sirkulasi

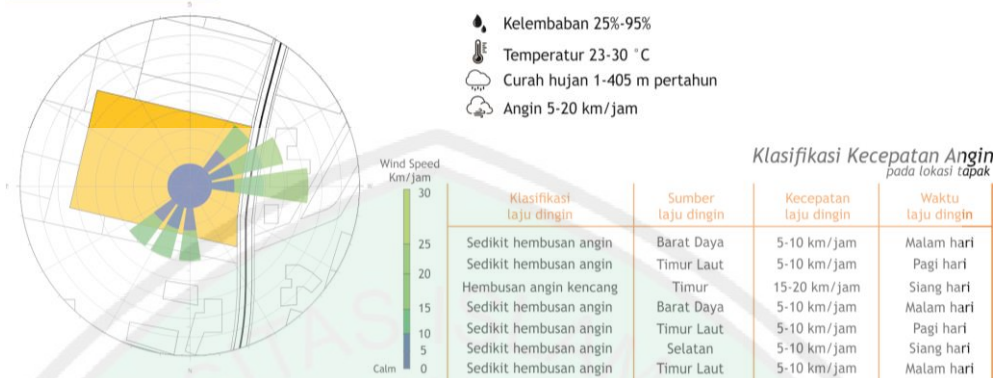


Gambar 4. 3 Peta Kec. Sukodono
Sumber : Dokumentasi Pribadi

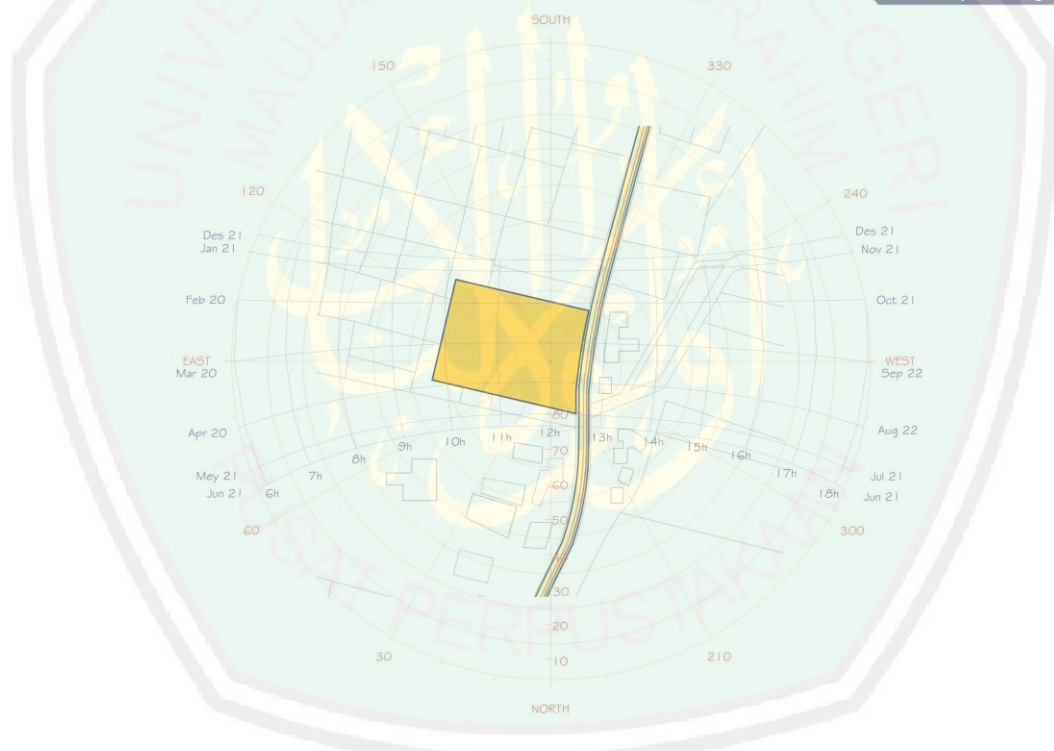
Lokasi tapak berada Jl. Soekarno-Hatta yang merupakan akses utama untuk mencapai lokasi tapak. Kondisi pada tapak mempunyai area pembuangan saluran air pada sebelah timur dekat dengan muka jalan raya.

b) Iklim

Windrose Diagram



Sunpath Diagram



Gambar 4. 4 Peta Kec. Sukodono
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

c) Sensory

Sensory merupakan keadaan pada tapak yang dapat dirasakan oleh alat indra manusia. Berikut adalah view dan kebisingan yang dirasakan pada lokasi tapak ;



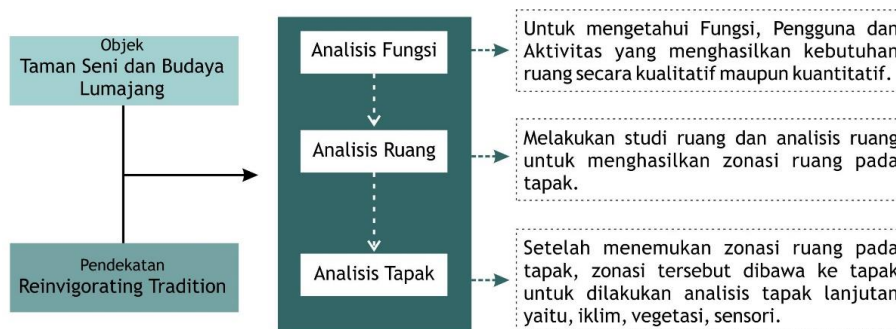
Gambar 4. 5 Peta Kec. Sukodono
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

d) Penduduk, Sosial dan Budaya Sekitar Tapak

Sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Sukodono ialah Jumlah penduduk Kecamatan Sukodono sekitar 51.235 jiwa dengan kepadatan penduduk 559 jiwa / km². Kondisi sosial dan budaya di Kecamatan Sukodono tepatnya di lokasi tapak atau Desa Selokbesuki masih kental akan gotong royong warganya, mata pencahariannya antara lain petani, peternak, perkebunan, membuka warung makan dan pedagang pasar. Karena Desa Selokbesuki terdapat di daerah yang tingkat perkembangan daerahnya sedang, maka budaya yang dimiliki sudah tidak nampak jelas.

4.2 Analisis Fungsi

Tahapan analisis dilakukan agar objek rancangan dengan pendekatan dapat sesuai dan bisa di terapkan di lokasi tapak yang telah ditentukan. Tahapan analisis ini akan menghasilkan pertimbangan-pertimbangan dalam mendesain yang akan diterapkan pada objek rancangan. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Skema Tahapan Analisis
(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

Pada perancangan Taman Seni dan Budaya Lumajang ini terdapat tiga kelompok fungsi yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang yang disesuaikan dengan objek dan pendekatan perancangan, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Skema Analisis Fungsi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2018)

Fungsi primer ini nantinya akan saling berkaitan satu sama lain karena dalam objek Taman Seni dan Budaya Lumajang ini, kegiatan hiburan, edukasi dan berinteraksi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan mengingat fungsi utama dari Taman Seni dan Budaya Lumajang adalah sebagai sarana rekreasi yang edukatif bagi pengunjung dengan metode linier yang sekaligus mencakup seni dan budaya Lumajang didalamnya.

4.2.1 Analisis Aktivitas Pengguna

Pengguna pada objek Taman Seni dan Budaya Lumajang ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengunjung dan pengelola Taman Seni dan Budaya. Aktivitas yang dilakukan pengguna adalah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Aktivitas Pengelompokan Kedua

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|-----------------------------|-----------------------|---------------------|--------------------|--|----------------------|
| Fungsi Primer : Rekreasi | Gedung Pertunjukan | Menunggu | Pengunjung | Duduk dan menunggu di lobi | Lobby |
| | | Melayani pengunjung | Staf | Duduk dikursi, berdiri, berinteraksi dengan pengunjung | Resepsionis |
| | | | Pengunjung | Berdiri, bertanya kepada petugas | |
| | | | Pengunjung difable | Duduk dikursi roda, bertanya kepada petugas | |
| | | Menyimpan Barang | Pengelola | Meletakkan barang pada locker masing-masing pengguna | Ruang Locker |
| | | Berhajat | Pengunjung | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengunjung |
| | | | Pengunjung difable | Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan, cuci muka | |
| | | Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengunjung |

| | | | | | |
|--|------------------------|-------------------|---------------|------------------------------|----------------------|
| | Ruang Pertunjukan Seni | Dance Performance | Penyelenggara | Menampilkan pertunjukan Tari | Panggung Pertunjukan |
|--|------------------------|-------------------|---------------|------------------------------|----------------------|

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang | |
|-----------------------------|------------------------|---------------------|-------------------------|---|---|----------------------|
| Fungsi Primer : Rekreasi | Ruang Pertunjukan Seni | Theater Performance | | Menampilkan pertunjukan Teater | Panggung Pertunjukan | |
| | | Musical Performance | Penyelenggara / panitia | Menampilkan pertunjukan Musik | Panggung Pertunjukan | |
| | | | | Menonton dan Menikmati pertunjukan Teater | Tribun Penonton Teater | |
| | | | | Menonton dan Menikmati pertunjukan Musik | Tribun Penonton Musik | |
| | | | | Persiapan untuk memasuki panggung | Berdiri, bersiap-siap memasuki panggung | Backstage |
| | | Merias Diri | | Duduk, berkaca, merias diri | Ruang Make Up | |
| | | Ganti Kostum | | Ganti kostum | Ruang Ganti | |
| | | Latihan | | | Latihan Pra pertunjukan | Ruang Latihan Tari |
| | | | | | | Ruang Latihan Teater |
| | | | | | | Ruang Latihan Musik |
| | | Berhajat | Pengelola | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengelola | |
| | | Beribadah | Pengelola | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengelola | |

| | | Mengontrol Listrik | Teknisi | Mengontrol sound, lampu | R. Control Panel Listrik |
|------------------------------|------------------------|---------------------|--------------------|--|--------------------------|
| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
| Fungsi Primer : Rekreasi | Ruang Pertunjukan Seni | Mengontrol CCTV | Teknisi | Duduk di depan komputer | Ruang CCTV |
| Fungsi Sekunder : Edukasi | Gedung Edukasi | Menunggu | Pengunjung | Duduk dan menunggu di lobi | Lobby |
| | | Melayani pengunjung | Staf | Duduk dikursi, berdiri, berinteraksi dengan pengunjung | Resepsionis |
| | | | Pengunjung | Berdiri, bertanya kepada petugas | |
| | | | Pengunjung difable | Duduk dikursi roda, bertanya kepada petugas | |
| | | Menyimpan Barang | Pengelola | Meletakkan barang pada locker masing-masing pengguna | Ruang Locker |
| | | Berhajat | Pengunjung | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengunjung |
| | | | Pengunjung difable | Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan, cuci muka | |
| Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ | Mushollah | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|-----------|------------|
| | | | | berjamaah | Pengunjung |
|--|--|--|--|-----------|------------|

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|---------------------------|--------------|----------------------------|---------------|---|---------------------------|
| Fungsi Sekunder : Edukasi | Galeri | Melayani Pengunjung | Pengelola | Berdiri ketika ada pengunjung, duduk ketika tidak ada pengunjung dan menjelaskan info mengenai karya yang di pamerkan | Ruang Galeri |
| | Sanggar Seni | Mengajar | Penyelenggara | Mengajar berbagai jenis kesenian | Ruang Studio/sanggar Seni |
| | | Belajar menari tradisional | | Belajar menari tradisional glipang, tari topeng kaliwungu, dll | |
| | | Belajar musik tradisional | Pengunjung | Belajar memainkan alat music tradisional, terutama alat musik danglung | |
| Belajar Mendalang | | Belajar dalang | | | |

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|------------------------------|---------------|--------------------|--|---|---------------------|
| Fungsi Sekunder : Edukasi | Ruang Kantor | Mengelola sanggar | Pengelola | Duduk didepan komputer, berinteraksi dengan rekan kerja | Ruang Kerja |
| | | Gudang Penyimpanan | Pengelola | Meletakkan barang | Gudang |
| Fungsi Sekunder : Edukasi | Ruang Kantor | Istirahat | Pengelola | Memasak makanan ringan, duduk sambil makan/minum | Pantry |
| | | Berhajat | Pengunjung | BAB, BAK, Tidak untuk mandi | Toilet Pengelola |
| | | Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengelola |
| | Taman Diskusi | Diskusi | Penyelenggara | Membuka diskusi dan menjelaskan | Ruang diskusi |
| | | | Penunjung | Mendengarkan, bertanya dan diskusi | |
| | Taman Baca | Membaca buku | Pengunjung | Duduk lesehan dan dikursi | Ruang baca |
| Pengunjung Difable | | | Duduk dikurdi roda, didorong, mengitari rak buku, ambil buku | | |
| Fungsi Penunjang : Pengelola | Tiketing | Pemesanan tiket | Pengelola | Berdiri dan melayani pembelian tiket ketika ada pengunjung, duduk ketika tidak ada pengunjung | Loket |
| | | | Pengunjung | Memesan tiket dan membayar | |

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|------------------------------|-------------|---------------------|--------------------|--|------------------|
| Fungsi Penunjang : Pengelola | Tiketing | Menunggu | Pengunjung | Duduk dan menunggu di lobi | Lobby |
| | Kantor | Melayani pengunjung | Staf | Duduk dikursi, berdiri, berinteraksi dengan pengunjung | Resepsionis |
| | | Pelayanan | Pengunjung | Berdiri, bertanya kepada petugas | |
| | | | Pengunjung difable | Duduk dikursi roda, bertanya kepada petugas | |
| | | Berhajat | Pengunjung | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Tamu |
| | | | Pengunjung difable | Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan, cuci muka | |
| | | Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Tamu |
| | | Menyimpan Barang | Pengelola | Meletakkan barang pada locker masing-masing pengguna | Ruang Locker |
| | | Berhajat | Pengelola | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengelola |
| | Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengelola | |

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|------------------------------|------------------|----------------------------------|---------------------|---|----------------------------|
| Fungsi Penunjang : Pengelola | Kantor | Istirahat | Pengelola | Memasak makanan ringan, duduk sambil makan/minum | Pantry |
| | Ruang Kerja | Mengontrol dan mengatur taman | Kepala Pimpinan | Duduk dikursi, menghadap ke komputer | Ruang Kerja Pimpinan |
| | | Merencanakan dan mengelola taman | Kepala seksi bidang | Duduk menghadap komputer | Ruang kepala seksi bidang |
| | | Merencanakan dan mengelola taman | Staf seksi bidang | Duduk menghadap komputer | Ruang staf seksi bidang |
| | | Rapat | Pengelola | Duduk di kursi, presentasi, mendengarkan, berinteraksi | Ruang rapat |
| Fungsi Penunjang : Servis | Ruang Teknisi | Mengontrol dan mengatur teknisi | Staf | Berdiskusi dengan sesama rekan | Ruang kerja teknisi |
| | | Menyimpan perlengkapan teknisi | | Mengambil dan menata peralatan | Gudang |
| | Ruang Keamanan | Menjaga keamanan | Penjaga keamanan | Berkeliling, menjaga di pintu masuk | Pos jaga |
| | | Mengontrol keamanan melalui CCTV | | Duduk menghadap ke layar komputer | Ruang CCTV |
| | Ruang Kebersihan | Membersihkan dan merawat | Petugas kebersihan | Menyapu dan mengepel, memotong rumput dan menyiran tanaman, membuang sampah | Taman Seni Budaya Lumajang |

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|--------------------|---|------------------------|
| Fungsi Penunjang : Servis | Ruang Kebersihan | Berdiskusi dengan sesama rekan | Petugas kebersihan | Duduk dan berinteraksi dengan sesama rekan | Ruang Kerja Kebersihan |
| | Ruang Penyimpanan Barang | Menyimpan Barang | Pengelola | Meletakkan barang pada locker masing-masing pengguna | Ruang Locker |
| | Ruang Kebersihan | Berhajat | Karyawan | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Karyawan |
| | Ruang Sholat | Beribadah | Pengelola | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengelola |
| | Ruang Penyimpanan | Gudang Penyimpanan | Pengelola | Meletakkan barang | Gudang |
| | Ruang Istirahat | Istirahat | Pengelola | Memasak makanan ringan, duduk sambil makan/minum | Pantry |
| Fungsi Penunjang | Foodcourt | Memesan makanan | Pengunjung | Memilih pesanan, membayar pesanan, mendapat nota | Retail makanan |
| | | Memasak makanan | Karyawan | Melayani pengunjung, memasak, memberi nota | |
| | | Menunggu pesanan | Pengunjung | Duduk didepan meja, berinteraksi dengan teman, memainkan hp | Ruang makan |
| | | Memakan pesanan yang datang | Pengunjung | Duduk, makan, minum, berinteraksi dengan teman | |

| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|------------------|-------------|-----------------------------|--------------------|--|----------------------|
| Fungsi Penunjang | | Memakan pesanan yang datang | Pengunjung difable | Duduk di kursi roda, makan, minum, berinteraksi dengan teman | Ruangan makan |
| | | | Karyawan | Berdiri meletakkan pesanan di meja | |
| | Foodcourt | Mencuci tangan | Pengunjung | Berdiri, menyalakan keran, mengelap tangan | Wastafel |
| | | | Pengunjung difable | Duduk di kursi roda, menyalakan keran, mengelap tangan | |
| | Foodcourt | Berhajat | Pengunjung | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengunjung |
| | | | Pengunjung difable | Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan, cuci muka | |
| | | | Karyawan | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Karyawan |
| | | Beribadah | Pengunjung | Sendiri/ berjamaah | Mushollah Pengunjung |
| | | Gudang Penyimpanan | Pengelola | Meletakkan barang | Gudang |
| | | Istirahat | Pengelola | Memasak makanan ringan, duduk sambil makan/minum | Pantry |

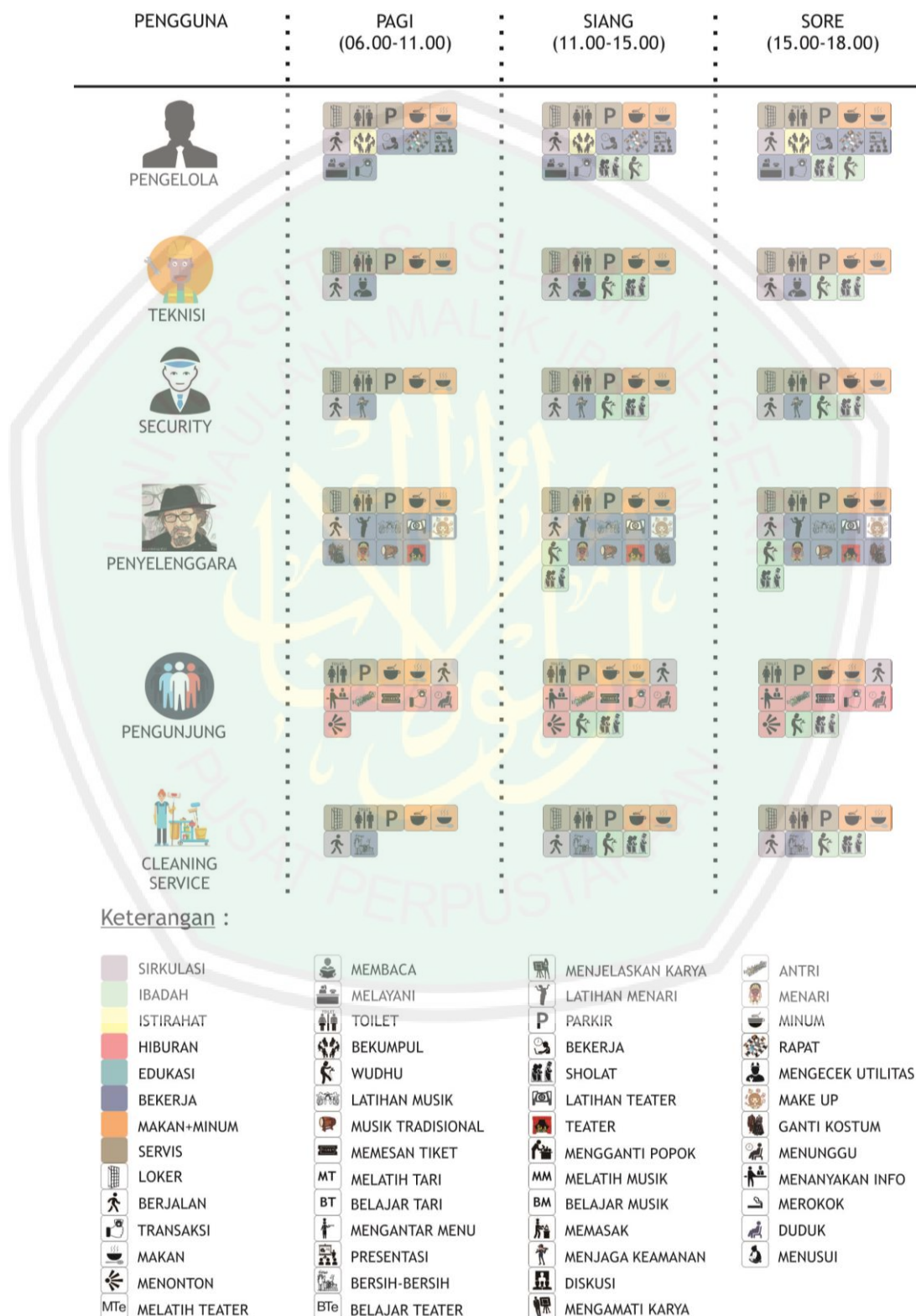
| Fungsi | Unit Fungsi | Aktivitas | Pengguna | Perilaku Aktivitas | Kebutuhan Ruang | |
|------------------|-----------------------------|---------------------|--|---|--|-------------------|
| Fungsi Penunjang | Foodcourt | Penurunan Barang | Karyawan | Menurunkan barang-barang yang datang | Loading dock | |
| | | Membayar pesanan | Karyawan | Duduk didepan kursi, menerima uang, memberikan nota | Kasir | |
| | Pengunjung | | Berdiri, mengantri, memberikan uang, menerima nota | | | |
| | Plaza | Pelayani pengunjung | Karyawan | Menata barang toko, membersihkan rak | Rak oleh-oleh | |
| | | Membeli oleh-oleh | Pengunjung | Jalan, mengambil keranjang, memilih oleh-oleh | | |
| | | Berhajat | Pengunjung | Pengunjung | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Pengunjung |
| | | | | Pengunjung difable | Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan, cuci muka | |
| | | | Karyawan | Buang hajat, cuci tangan, cuci muka | Toilet Karyawan | |
| | | Gudang Penyimpanan | Karyawan | Meletakkan barang | Gudang | |
| | Fungsi Penunjang : Parkiran | Parkiran | Memarkirkan kendaraan | Staf dan karyawan | Memarkir motor, memarkir mobil dan bus | Parkir motor |
| pengunjung | | | | Parkir mobil | | |
| | | | | Parkir bus | | |

(Sumber: Analisis Pribadi, 2019)

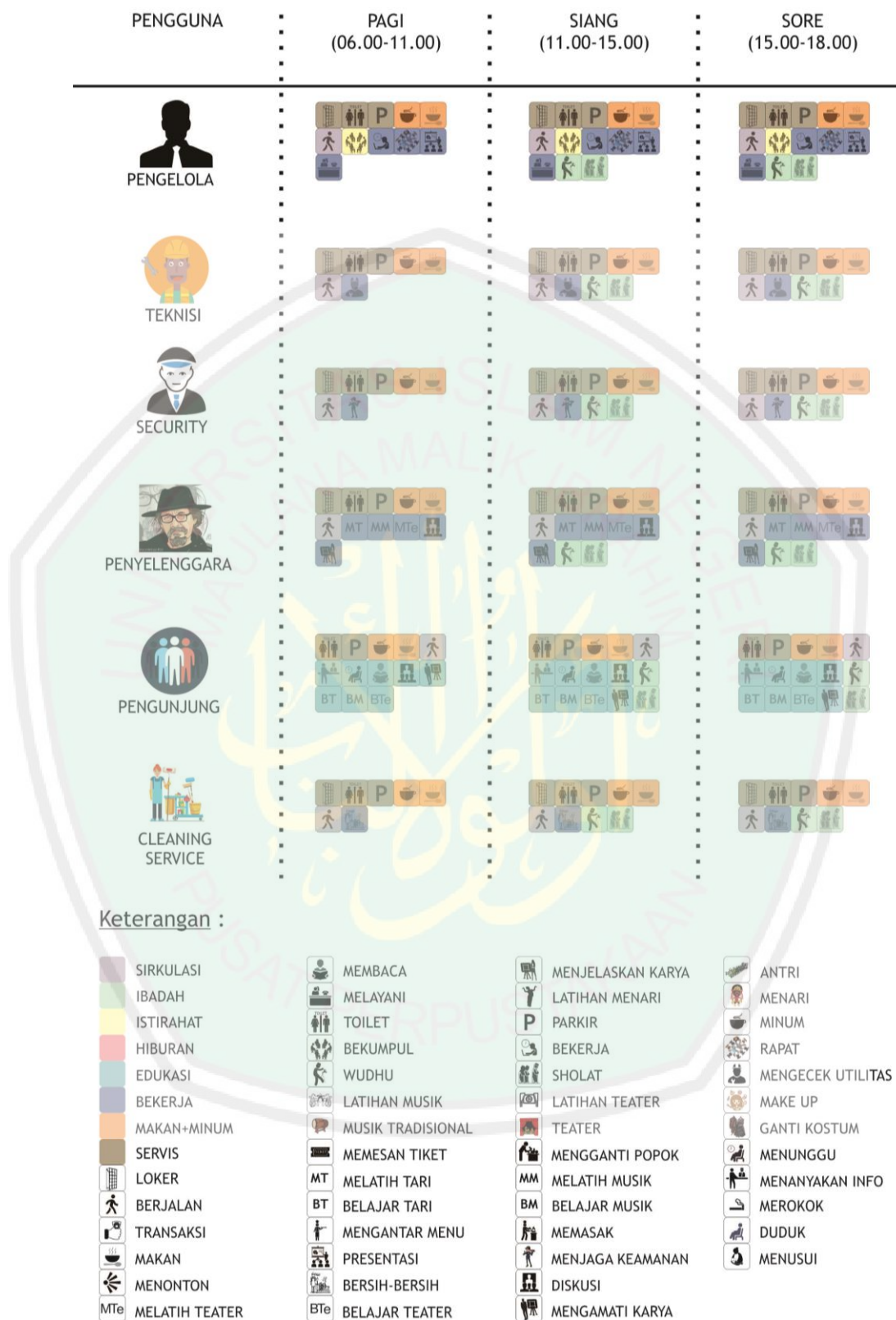
4.2.1.1 Analisis Aktivitas

Menurut klasifikasi karakteristik masing-masing pengguna, dapat di analisis aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pengguna yaitu sebagai berikut:

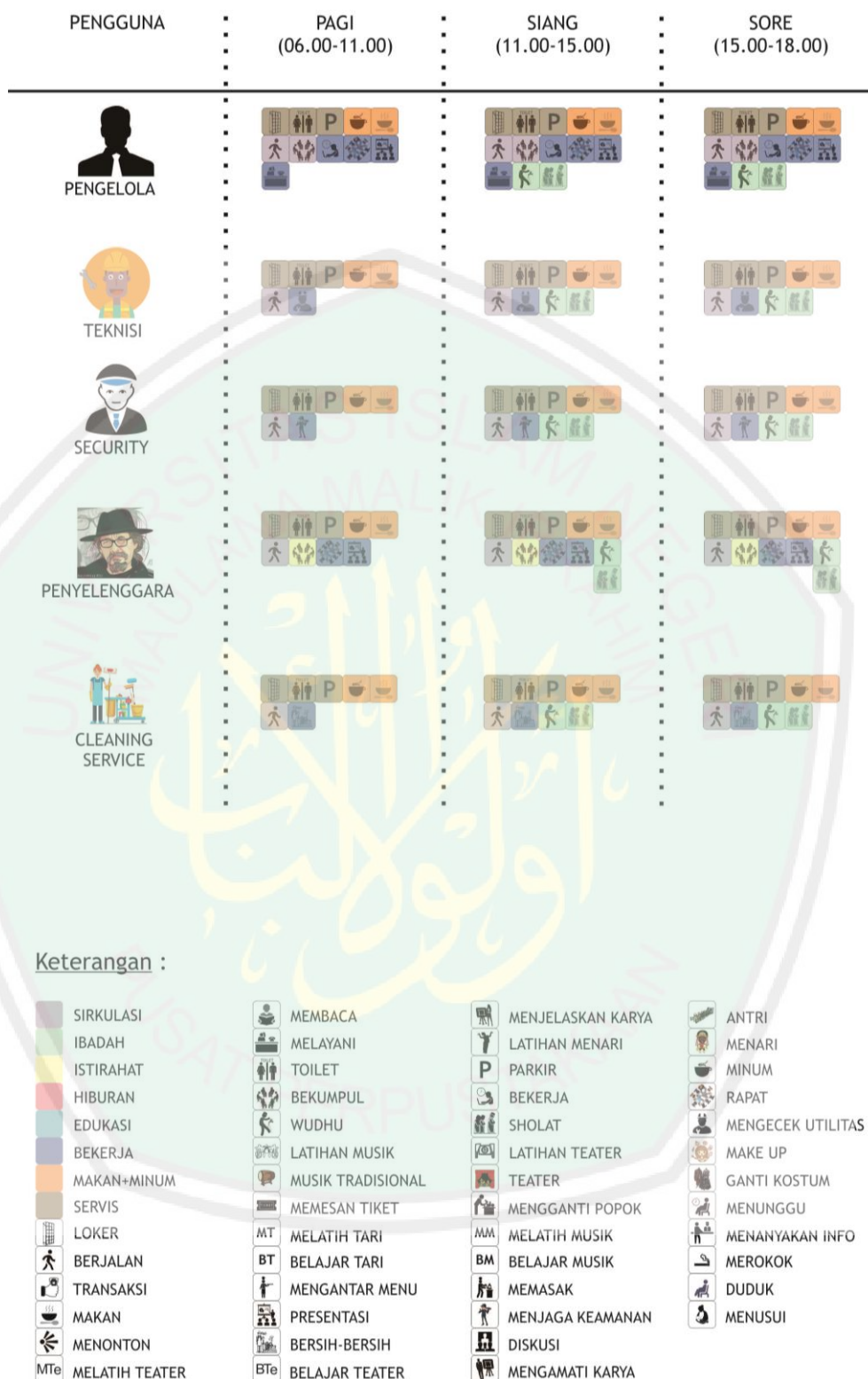
a) Aktivitas Gedung Pertunjukan



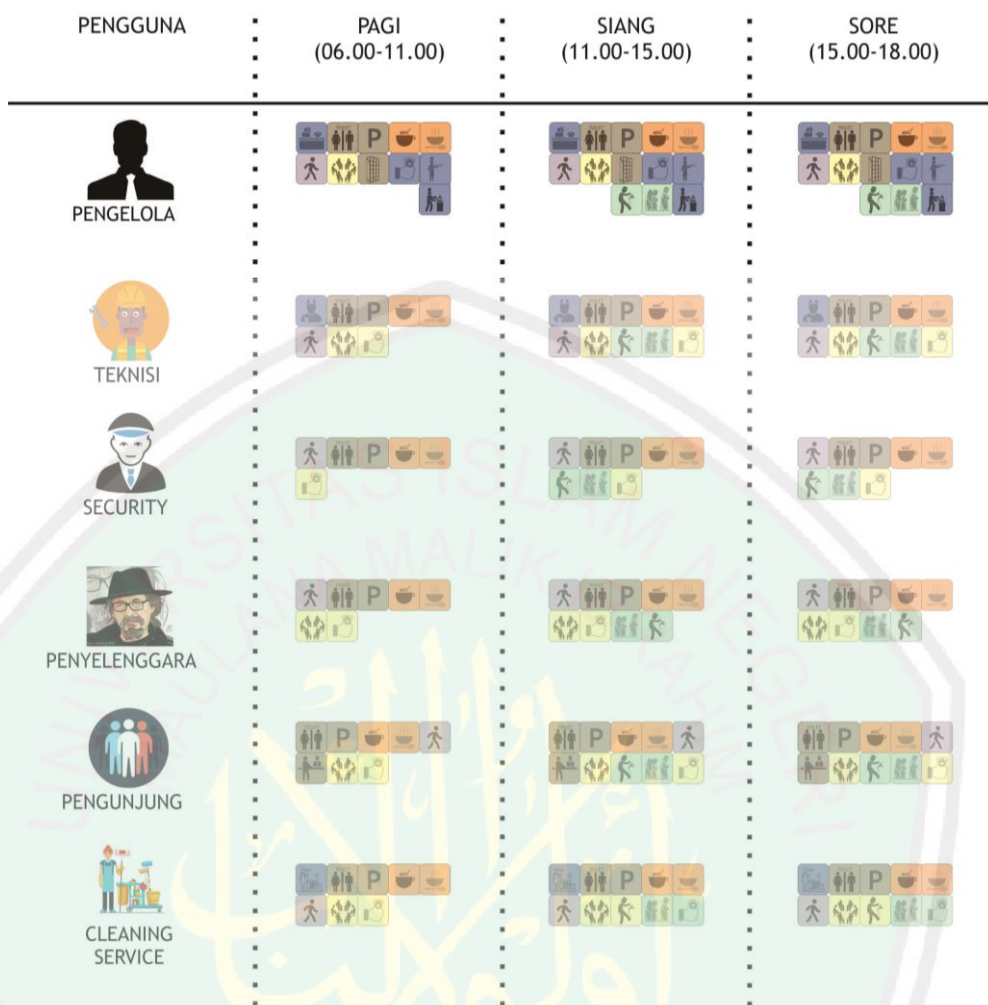
b) Aktivitas Gedung Edukasi



c) Aktivitas Gedung Kantor



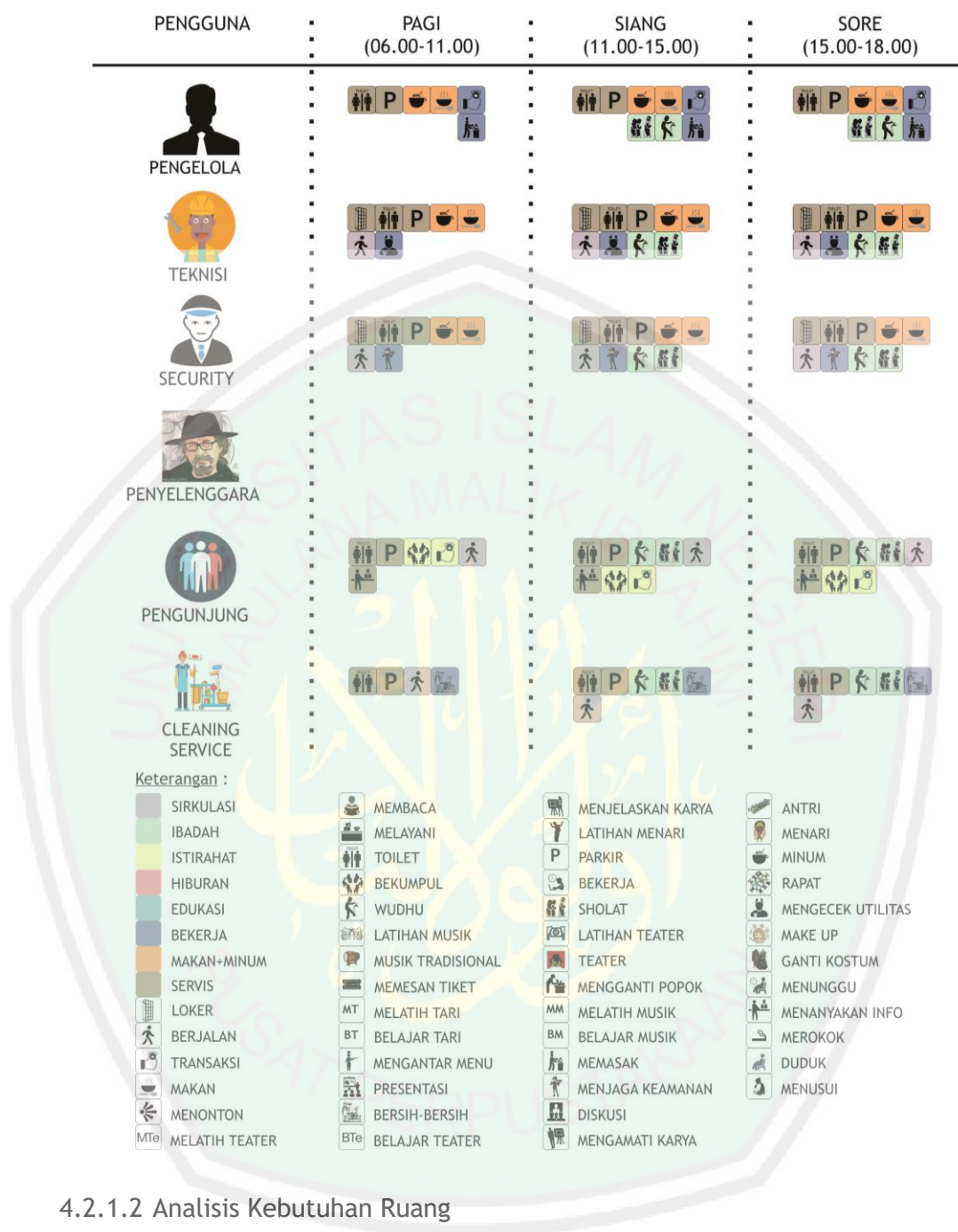
d) Aktivitas Gedung Foodcourt



Keterangan :

- | | | | |
|--|---|---|---|
|  SIRKULASI |  MEMBACA |  MENJELASKAN KARYA |  ANTRI |
|  IBADAH |  MELAYANI |  LATIHAN MENARI |  MENARI |
|  ISTIRAHAT |  TOILET |  PARKIR |  MINUM |
|  HIBURAN |  BEKUMPUL |  BEKERJA |  RAPAT |
|  EDUKASI |  WUDHU |  SHOLAT |  MENGECEK UTILITAS |
|  BEKERJA |  LATIHAN MUSIK |  LATIHAN TEATER |  MAKE UP |
|  MAKAN+MINUM |  MUSIK TRADISIONAL |  TEATER |  GANTI KOSTUM |
|  SERVIS |  MEMESAN TIKET |  MENGGANTI POPOK |  MENUNGGU |
|  LOKER |  MELATIH TARI |  MELATIH MUSIK |  MENANYAKAN INFO |
|  BERJALAN |  BELAJAR TARI |  BELAJAR MUSIK |  MEROKOK |
|  TRANSAKSI |  MENGANTAR MENU |  MEMASAK |  DUDUK |
|  MAKAN |  PRESENTASI |  MENJAGA KEAMANAN |  MENUSUI |
|  MENONTON |  BERSIH-BERSIH |  DISKUSI | |
|  MELATIH TEATER |  BELAJAR TEATER |  MENGAMATI KARYA | |

e) Aktivitas Gedung Plaza



4.2.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang

a) Kuantitatif

Berdasarkan pertimbangan aktivitas masing-masing pengguna, dapat di analisis ruang apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna Taman Seni dan Budaya Lumajang. Dapat pula dikelompokkan kedalam unit fungsi masing-masing. Berikut adalah klasifikasi kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh pengguna Taman Seni dan Budaya :

Tabel 4. 2 Analisis Kuantitatif

| Fasilitas | Ruang | | Kapasitas | | Furnitur | | Standart | | Area | | R | | Volume | | Total Area (m ²) | | Sumber | |
|-------------|-------------------------|--|-----------|--|--|--|--|--|-------|---|--------|--|---------|--|------------------------------|--|--------|--|
| | | | | | | | Art Show | | | | | | | | | | | |
| Pertunjukan | Lobby | | 100 orang | | 1 Meja resepsionis 5 beanch | | {100 (0,2 m2) + (3 x 1) + 5 (2 x 2)} + Sirkulasi 60% | | 68,8 | 1 | 68,8 | | | | AS | | | |
| | Foyer | | 50 orang | | | | 50 (0,2 m2) + Sirkulasi 20% | | 12 | 1 | 12 | | | | NAD | | | |
| | Toilet | | 4 orang | | 4 WC jongkok 2 Washtable | | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | | 11,04 | 2 | 22,08 | | | | NAD | | | |
| | Tribun | | 200 orang | | Stage Back Stage 4 baris tribun | | {200 (0,8 x 0,5) + (12 x 25) + (22 x 5)} + Sirkulasi 70% | | 833 | 1 | 833 | | | | AS & NAD | | | |
| | Wardrobe + Make Up room | | 50 orang | | 5 set meja + kursi rias 2 lemari 5 ruang ganti | | {50 (0,6 x 0,6) + 5 (2,43 m2) + 2 (3 x 0,6) + 5 (1,5x1,5)} + Sirkulasi 40% | | 63,49 | 1 | 63,49 | | | | AS & NAD | | | |
| | Ruang Latihan | | 50 orang | | 1 set sound system | | {50 (1,20 x 0,6) + (1,0 x 0,6)} + Sirkulasi 70% | | 62,22 | 1 | 62,22 | | | | NAD | | | |
| | Toilet | | 4 orang | | 4 WC jongkok 2 Washtable | | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | | 11,04 | 2 | 22,08 | | | | NAD | | | |
| | Sound system room | | 2 orang | | | | {(3 x 1) + 3(2 x 2)} + Sirkulasi 60% | | 24 | 1 | 24 | | | | AS & NAD | | | |
| | | | | | | | | | | | Jumlah | | 1107,67 | | | | | |

| Fasilitas | Ruang | Kapasitas | Furnitur | Standart | Area | R | Volume | Total Area (m2) | Sumber |
|-----------|-------------------|-----------|--|---|-------|---|--------|-----------------|----------|
| Art Class | Lobby | 10 orang | 1 Meja resepsionis 3 Lounge/beanch | {10 (0,2 m2) + (3 x 1) + 3 (2 x 2)} + Sirkulasi 60% | 27,2 | 1 | 27,2 | 285,26 | AS |
| | Ruang Kerja Staf | 4 orang | Meja & kursi kerja | 4 (2,43 m2) + Sirkulasi 40% | 13,6 | 1 | 13,6 | | NAD |
| | Toilet | 4 orang | 4 WC jongkok 2 Washtable | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | | NAD |
| | Theater class | 23 orang | 1 set sound system | {23 (1,20 x 0,6) + (1,0 x 0,6)} + Sirkulasi 70% | 29,17 | 2 | 58,34 | | AS & NAD |
| | Dance class | 23 orang | 1 set sound system | {23 (1,20 x 0,6) + (1,0 x 0,6)} + Sirkulasi 70% | 29,17 | 2 | 58,34 | | AS & NAD |
| | Music class | 23 orang | 1 set alat musik pendhalungan | {23 (1,20 x 0,6) + (3,44 m2)} + Sirkulasi 40% | 28 | 2 | 56 | | AS & NAD |
| | Workshop Batik | 23 orang | 5 meja | {5 (2 x 1,2) + 23 (0,25 m2)} + Sirkulasi 40% | 24,85 | 2 | 49,7 | | AS & NAD |
| | Lobby | 10 orang | 1 Meja resepsionis 3 Lounge/beanch | {10 (0,2 m2) + (3 x 1) + 3 (2 x 2)} + Sirkulasi 60% | 27,2 | 1 | 27,2 | | AS |
| | Ruang buku & baca | 50 orang | 20 rak buku 20 meja baca 40 kursi | {20 (3 x 0,75) + 20 (1,0 x 0,7) + 40 (0,45 m2) + 10 (1 m2)} + Sirkulasi 60% | 139,2 | 1 | 139,2 | | NAD |
| | Toilet | 4 orang | 10 bean bag 4 WC jongkok 2 Washtable | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | | NAD |

| Fasilitas | Ruang | Kapasitas | Furnitur | Standart | Area | R | Volume | Total Area (m2) | Sumber |
|-----------------|-----------------|-----------|--|--|--------|---|--------|-----------------|----------|
| Edu Art Gallery | | | | | | | | | |
| Art Exhibition | Ruang pameran | 50 orang | 20 meja display 7 display seni 3 sketsa portable 3 prasasti | {20 (0,8 x 0,6) + 7 (1,6 x 1,6) + 3 (0,3 x 6) + 3 (1,2 x 0,6)} + Sirkulasi 70% | 59,63 | 2 | 119,26 | 184,49 | AS & NAD |
| | Lounge space | 6 orang | Bench | 4 m2 + Sirkulasi 50% | 6 | 2 | 12 | | AS |
| | Backstage | 10 orang | Instalasi pameran | {(5 x 4) + 3 (0,75)} + Sirkulasi 40% | 31,15 | 1 | 31,15 | | AS |
| | Toilet | 4 orang | 4 WC jongkok 2 Washtable | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | | NAD |
| | | | | | Jumlah | | | | |
| | | | | | 658,23 | | | | |
| Fasilitas | Ruang | Kapasitas | Furnitur | Standart | Area | R | Volume | Total Area (m2) | Sumber |
| Supporting | | | | | | | | | |
| Mushollah | Signage & teras | 10 orang | Tempat penitipan tas Rak sepatu | {2 (0,75 x 1,5) + 2 (0,3 x 1,5)} + Sirkulasi 60% | 5,04 | 1 | 5,04 | 172,39 | AS |
| | Mimbar | 1 orang | Mihrab | (0,9 x 1,5) + Sirkulasi 60% | 2,16 | 1 | 2,16 | | WK |
| | Ruang Takmir | 1 orang | Lemari arsip 2 sofa 1 meja tamu | {(0,75 x 1,5) + 2 (0,8 x 1) + (0,6 x 1)} + Sirkulasi 40% | 4,64 | 1 | 4,64 | | NAD |
| | Ruang ibadah | 50 orang | 50 sajadah 1 lemari mukenah 1 lemari Al quran | {50 (0,9 x 1,5) + (0,75 x 1,5) + 2 (0,75 x 0,8)} + Sirkulasi 50% | 104,73 | 1 | 104,73 | | WK |
| | Tempat wudhu | 15 orang | 15 kran air 2 qullah air | {15 (0,7 x 0,5) + 2 (3 x 5 x 0,2) + Sirkulasi 50% | 16,87 | 2 | 33,74 | | WK |
| | Toilet | 4 orang | 4 WC jongkok 2 Washtable | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | | NAD |

| Fasilitas | Ruang | Kapasitas | Furnitur | Standart Supporting | Area | R | Volume | Total Area (m ²) | Sumber |
|----------------|--------------------|---------------|--|--|--------|-------|----------|------------------------------|--------|
| Resto & Café | Dapur & Loading In | 6 orang | 2 kompor freestanding | {2 (0,9 x 0,6) + 2 (0,6 x 2) + 2 (0,75 x 0,7) + 4 (0,6 x 0,8) + (1 x 2,2)} + Sirkulasi 50% | 12,97 | 1 | 12,97 | 108,76 | NAD |
| | | | washtable | | | | | | |
| | | | kulkas | | | | | | |
| | | | tempat penyimpanan | | | | | | |
| Area pelanggan | 52 orang | Meja dapur | {13 (1,5 x 1,5) + 52 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 73,71 | 1 | 73,71 | NAD | | |
| | | 13 meja makan | | | | | | | |
| | | 52 kursi | | | | | | | |
| Toilet | 4 orang | 4 WC jongkok | {4 (1,5 m ²) + 2 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | NAD | | |
| Toko | 5 orang | 2 Washtable | {(1,4 x 3,2) + 2 (1,2 x 3) + (3 x 1,5)} + Sirkulasi 50% | 12,58 | 6 | 75,48 | NAD | | |
| | | 1 meja kasir | | | | | | | |
| | | 2 rak display | | | | | | | |
| Street Food | 4 orang | gudang | {(2 x 2) + 4 (2,45 m ²)} + Sirkulasi 50% | 8,7 | 7 | 60,9 | AS & NAD | | |
| | | 1 both | | | | | | | |
| | | 4 kursi | | | | | | | |
| Lounge space | 6 orang | Bench | 4 m ² + Sirkulasi 50% | 6 | 1 | 6 | AS | | |
| | | 4 WC jongkok | | | | | | | |
| | | 2 Washtable | | | | | | | |
| Toilet | 4 orang | | {4 (1,5 m ²) + 2 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | NAD | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | Jumlah | | 4772,1 | | |

| Fasilitas | Ruang | Kapasitas | Furnitur | Standart | Area | R | Volume | Total Area (m2) | Sumber |
|----------------|----------------------|-----------|--|--|-------|---|--------|-----------------|----------|
| | | | | | | | | | |
| Visitor Center | Tiketing pengunjung | 20 orang | | 20 x 2,25 | 45 | 1 | 45 | 59,52 | AS |
| | Ruang informasi | 1 orang | | 9 m2 | 9 | 1 | 9 | | AS |
| | Toilet | 2 orang | 2 WC jongkok 1 Washtable | {2 (1,5 m2) + 1 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 5,52 | 1 | 5,52 | | NAD |
| | Lobby | 5 orang | 1 Meja resepsionis 3 Lounge/beanch | {5 (0,2 m2) + (3 x 1) + 3 (2 x 2)} + Sirkulasi 60% | 25,6 | 1 | 25,6 | | AS |
| | Toilet | 4 orang | 4 WC jongkok 2 Washtable | {4 (1,5 m2) + 2 (0,45 m2)} + Sirkulasi 60% | 11,04 | 2 | 22,08 | | NAD |
| | Ruang Pimpinan / CEO | 1 orang | 1 meja kerja 1 kursi kerja 2 sofa 1 meja tamu Lemari | { 2,34 m2 + 2 (0,8 x 1,2) + (0,75 x 1,2) + (0,75 x 1,5)} + Sirkulasi 50% | 7,98 | 1 | 7,98 | | AS & NAD |
| | Ruang Manager | 1 orang | 1 meja kerja 1 kursi kerja 1 komputer Lemari | {(2,34 m2) + (0,75 x 1,5) + Sirkulasi 50% | 5,19 | 1 | 5,19 | | AS & NAD |
| | Ruang Sekertaris | 1 orang | 1 meja kerja 1 kursi kerja 1 komputer Lemari | {(2,34 m2) + (0,75 x 1,5) + Sirkulasi 50% | 5,19 | 1 | 5,19 | | AS & NAD |
| | Ruang Bendahara | 1 orang | 1 meja kerja 1 kursi kerja 1 komputer Lemari | {(2,34 m2) + (0,75 x 1,5) + Sirkulasi 50% | 5,19 | 1 | 5,19 | | AS & NAD |
| | Cubicle Karyawan | 4 orang | 4 meja kerja 4 kursi kerja 4 komputer | 4 (2,34 m2) + Sirkulasi 50% | 14,04 | 4 | 56,16 | | AS & NAD |
| Meeting Room | | 10 orang | 2 meja besar 11 kursi | {2 (1,5 x 3) + 11 (0,45 m2) + 2,34 m2} + Sirkulasi 40% | 22,8 | 2 | 45,6 | AS & NAD | |

| Fasilitas | Ruangan | | Kapasitas | | Furniture | | Standart | | Area | | R | | Volume | | Total Area (m ²) | | Sumber | |
|--------------------------------|----------------------------|---------------|-----------|-------------------------------|--|-------|----------|-------|--|-------|---|-------|--|-------|------------------------------|---------|--------|-----|
| | Ruang | Listrik & PLN | 3 orang | instalasi listrik | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | | |
| Ruang Kontrol | Ruang Genset Listrik & PLN | | 3 orang | instalasi listrik | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | 11 x 5 | 56 | 1 | 56 | | NAD |
| | Ruang Genset & pompa air | | 3 orang | Instalasi Genset Air | 12 m ² | 12 | 1 | 12 | 12 m ² | 12 | 1 | 12 | 12 m ² | 12 | 1 | 12 | | NAD |
| | Pembuangan Limbah | | 3 orang | Instalasi Air | 8 x 10 | 80 | 1 | 80 | 8 x 10 | 80 | 1 | 80 | 8 x 10 | 80 | 1 | 80 | | AS |
| | Toilet | | 2 orang | 2 WC jongkok 1 Washtable | {2 (1,5 m ²) + (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 11,04 | 1 | 11,04 | {2 (1,5 m ²) + (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 11,04 | 1 | 11,04 | {2 (1,5 m ²) + (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 11,04 | 1 | 11,04 | | NAD |
| Keamanan | Pos Satpam | | 3 orang | Monitoring CCTV 2 meja | {2,34 m ² + 4 (1,2 x 0,7) + 3 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 6,34 | 1 | 6,34 | {2,34 m ² + 4 (1,2 x 0,7) + 3 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 6,34 | 1 | 6,34 | {2,34 m ² + 4 (1,2 x 0,7) + 3 (0,45 m ²)} + Sirkulasi 40% | 6,34 | 1 | 6,34 | | NAD |
| | Loket Parkir | | 6 | 2 meja & 3 kursi | 3,2 m ² x 6 | 19,2 | 2 | 38,4 | 3,2 m ² x 6 | 19,2 | 2 | 38,4 | 3,2 m ² x 6 | 19,2 | 2 | 38,4 | | AS |
| Parkiran | Parkir area pengunjung | | 200 orang | 50 motor 20 mobil 8 bus | {50 (0,8 x 1,9) + 20 (2,5 x 3) + 8 (27,5 m ²)} + Sirkulasi 60% | 713,6 | 1 | 713,6 | {50 (0,8 x 1,9) + 20 (2,5 x 3) + 8 (27,5 m ²)} + Sirkulasi 60% | 713,6 | 1 | 713,6 | {50 (0,8 x 1,9) + 20 (2,5 x 3) + 8 (27,5 m ²)} + Sirkulasi 60% | 713,6 | 1 | 713,6 | | NAD |
| | Parkir area pengelola | | 50 orang | 50 motor 10 mobil | {50 (0,8 x 1,9) + 10 (2,5 x 3)} + Sirkulasi 60% | 241,6 | 1 | 241,6 | {50 (0,8 x 1,9) + 10 (2,5 x 3)} + Sirkulasi 60% | 241,6 | 1 | 241,6 | {50 (0,8 x 1,9) + 10 (2,5 x 3)} + Sirkulasi 60% | 241,6 | 1 | 241,6 | | NAD |
| | Pertunjukan terbuka | | | 2 Panggung 2 Tribun | {2 (7m ²) + 2 (23 m ²) + Sirkulasi 30% | 78 | 1 | 78 | {2 (7m ²) + 2 (23 m ²) + Sirkulasi 30% | 78 | 1 | 78 | {2 (7m ²) + 2 (23 m ²) + Sirkulasi 30% | 78 | 1 | 78 | | AS |
| RTH | Taman Publik | | | | | 2857 | 1 | 2857 | | 2857 | 1 | 2857 | | 1 | 2857 | | AS | |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | 4326,49 | | |
| Rekapitulasi Total Keseluruhan | | | | | | | | | | | | | | | 10864,49 | | | |

4.2.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang (Kualitatif)

Tabel 4. 3 Analisis Kualitatif Gedung Pertunjukan Seni

| RUANG | PENCAHAYAAN | | PENGHAWAAN | | VIEW | | AKUSTIK | SALURAN SANITASI |
|----------------------|-------------|--------|------------|--------|------|-----|---------|------------------|
| | ALAMI | BUATAN | ALAMI | BUATAN | IN | OUT | | |
| Lobby | +++ | + | +++ | + | +++ | ++ | + | - |
| Ruang Make up | ++ | ++ | + | ++ | - | - | - | - |
| Ruang Ganti | ++ | ++ | + | ++ | - | - | - | - |
| Ruang Latihan | +++ | + | + | ++ | - | - | - | - |
| Panggung Pertunjukan | + | +++ | + | +++ | - | - | - | - |
| Tribun | + | +++ | + | +++ | - | - | - | - |
| Pantry | +++ | ++ | +++ | ++ | - | - | + | ++ |
| Toilet | ++ | ++ | ++ | + | - | - | - | +++ |
| Gudang | ++ | + | + | + | - | - | - | - |
| Ruang Loker | ++ | + | ++ | + | - | - | - | - |
| Control Panel | ++ | ++ | ++ | ++ | - | - | - | - |
| Ruang Sholat | +++ | + | +++ | + | ++ | ++ | - | - |
| Tempat Wudhu | ++ | + | ++ | + | - | - | - | ++ |

Tabel 4. 4 Analisis Kualitatif Gedung Edukasi

| RUANG | PENCAHAYAAN | | PENGHAWAAN | | VIEW | | AKUSTIK | SALURAN SANITASI |
|---------------|-------------|--------|------------|--------|------|-----|---------|------------------|
| | ALAMI | BUATAN | ALAMI | BUATAN | IN | OUT | | |
| Lobby | - | ++ | - | ++ | ++ | ++ | - | - |
| Resepsionis | - | ++ | - | ++ | ++ | ++ | - | - |
| Sanggar | +++ | ++ | +++ | - | + | + | - | - |
| Kantor | ++ | +++ | + | ++ | ++ | +++ | ++ | - |
| Ruang Baca | ++ | +++ | + | ++ | ++ | ++ | +++ | - |
| Ruang Diskusi | + | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | - |

| | | | | | | | | |
|--------------|-----|----|-----|----|---|----|-----|-----|
| Pantry | +++ | ++ | +++ | ++ | + | ++ | - | ++ |
| Toilet | ++ | + | ++ | + | - | - | - | +++ |
| Gudang | ++ | + | + | - | - | - | - | - |
| Ruang Loker | ++ | + | ++ | + | + | ++ | - | - |
| Ruang Arsip | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + | - | - |
| Ruang Sholat | +++ | + | +++ | + | + | ++ | +++ | - |
| Tempat Wudhu | ++ | + | ++ | - | - | - | - | +++ |

Tabel 4. 5 Analisis Kualitatif Kantor

| RUANG | PENCAHAYAAN | | PENGHAWAAN | | VIEW | | AKUSTIK | SALURAN SANITASI |
|--------------------------------|-------------|--------|------------|--------|------|-----|---------|------------------|
| | ALAMI | BUATAN | ALAMI | BUATAN | IN | OUT | | |
| Loket | +++ | ++ | +++ | ++ | + | + | - | - |
| Lobby | - | ++ | - | ++ | ++ | ++ | - | - |
| Resepsionis | - | ++ | - | ++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Rapat | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Pimpinan | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Kerja Kepala Staf Bidang | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Kerja Staf Bidang | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Teknisi | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Keamanan | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang Kebersihan | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Ruang CCVT | - | ++ | - | +++ | ++ | ++ | - | - |
| Pantry | +++ | ++ | +++ | ++ | + | ++ | - | ++ |

| | | | | | | | | |
|--------------|-----|---|-----|---|---|----|-----|-----|
| Toilet | ++ | + | ++ | + | - | - | - | +++ |
| Gudang | ++ | + | + | - | - | - | - | - |
| Ruang Sholat | +++ | + | +++ | + | + | ++ | +++ | - |
| Tempat Wudhu | ++ | + | ++ | - | - | - | - | +++ |

Tabel 4. 6 Analisis Kualitatif Foodcourt

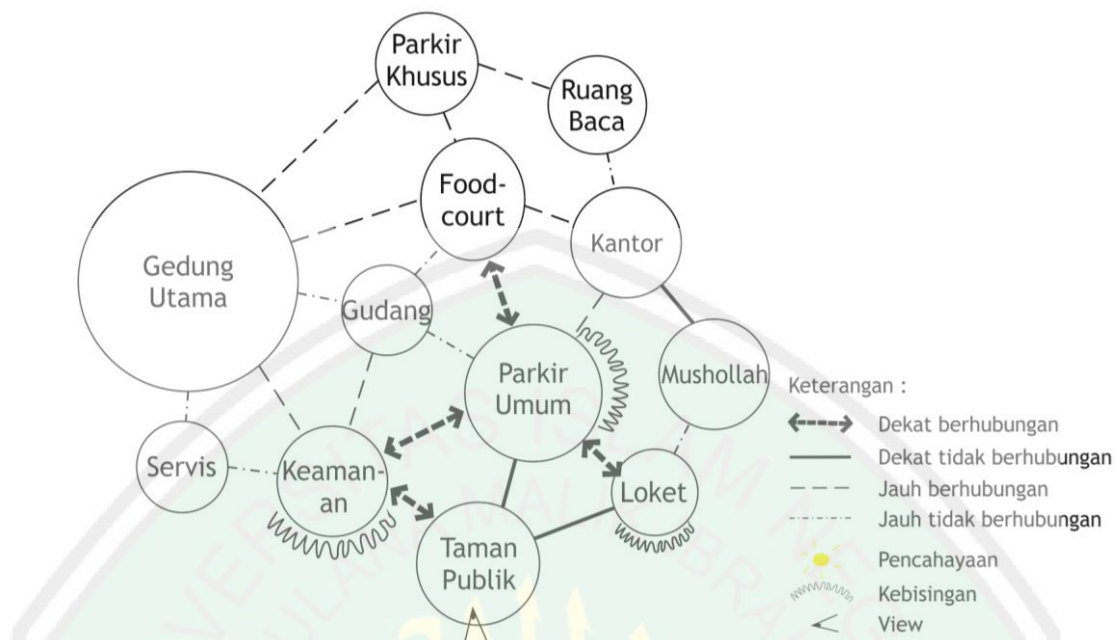
| RUANG | PENCAHAYAAN | | PENGHAWAAN | | VIEW | | AKUSTIK | SALURAN SANITASI |
|--------------|-------------|--------|------------|--------|------|-----|---------|------------------|
| | ALAMI | BUATAN | ALAMI | BUATAN | IN | OUT | | |
| Stan Makanan | +++ | ++ | +++ | - | ++ | +++ | - | ++ |
| Ruang Makan | +++ | ++ | +++ | - | ++ | +++ | - | ++ |
| Toilet | ++ | + | ++ | + | - | - | - | +++ |
| Gudang | ++ | + | + | - | - | - | - | - |
| Ruang Sholat | +++ | + | +++ | + | + | ++ | +++ | - |
| Tempat Wudhu | ++ | + | ++ | - | - | - | - | +++ |

Tabel 4. 7 Analisis Kualitatif Plaza

| RUANG | PENCAHAYAAN | | PENGHAWAAN | | VIEW | | AKUSTIK | SALURAN SANITASI |
|---------------|-------------|--------|------------|--------|------|-----|---------|------------------|
| | ALAMI | BUATAN | ALAMI | BUATAN | IN | OUT | | |
| Rak Oleh-oleh | +++ | ++ | +++ | - | ++ | +++ | - | ++ |
| Ruang Makan | +++ | ++ | +++ | - | ++ | +++ | - | ++ |
| Toilet | ++ | + | ++ | + | - | - | - | +++ |
| Gudang | ++ | + | + | - | - | - | - | - |
| Ruang Sholat | +++ | + | +++ | + | + | ++ | +++ | - |
| Tempat Wudhu | ++ | + | ++ | - | - | - | - | +++ |

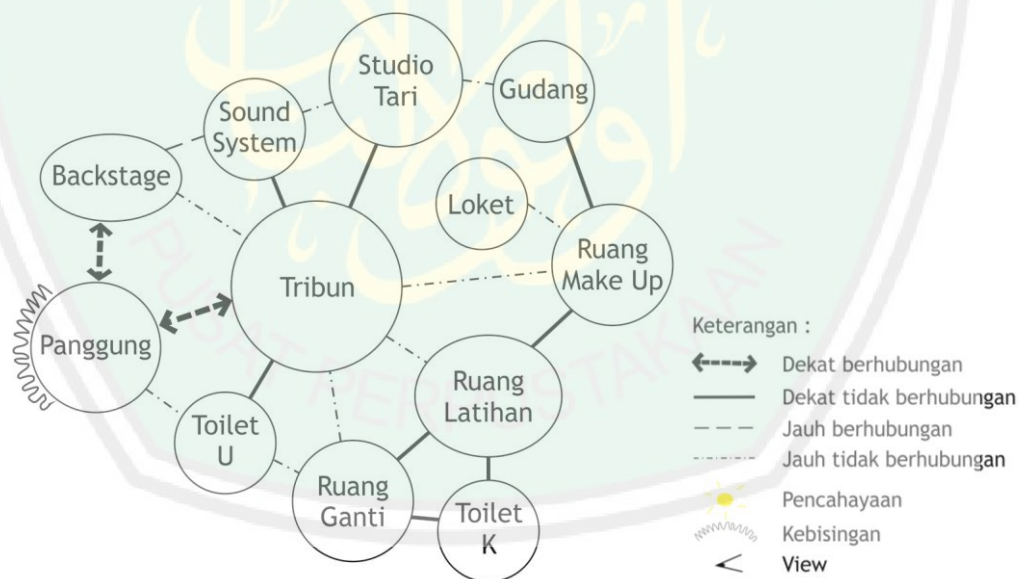
4.2.1.4 Analisis Hubungan Ruang

a) Bubble Diagram Keterkaitan Makro



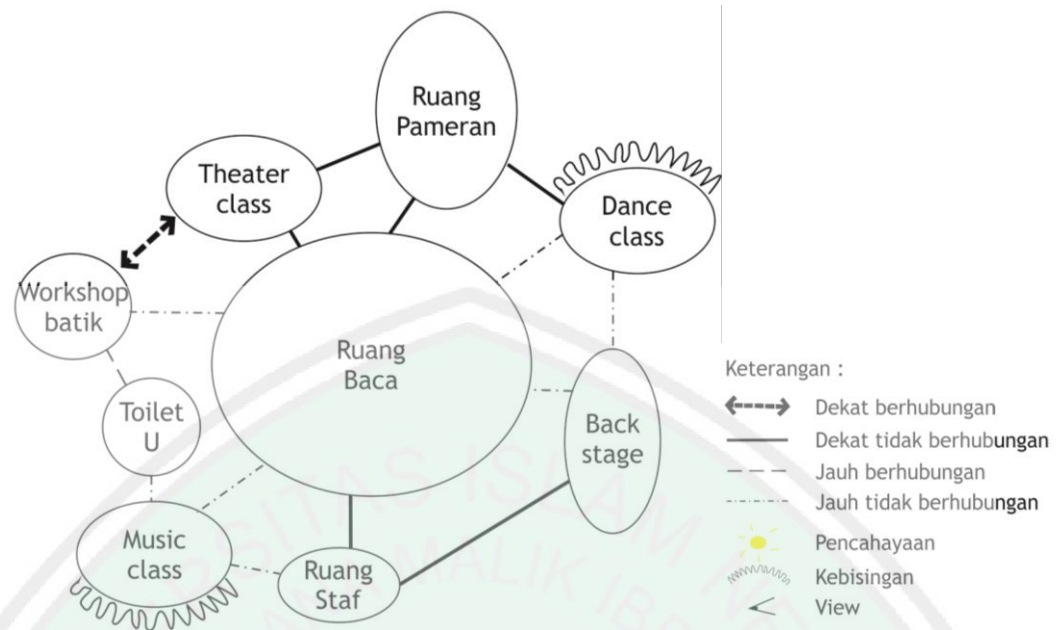
Gambar 4. 8 Bubble diagram keterkaitan makro
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

b) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Gedung Pertunjukan



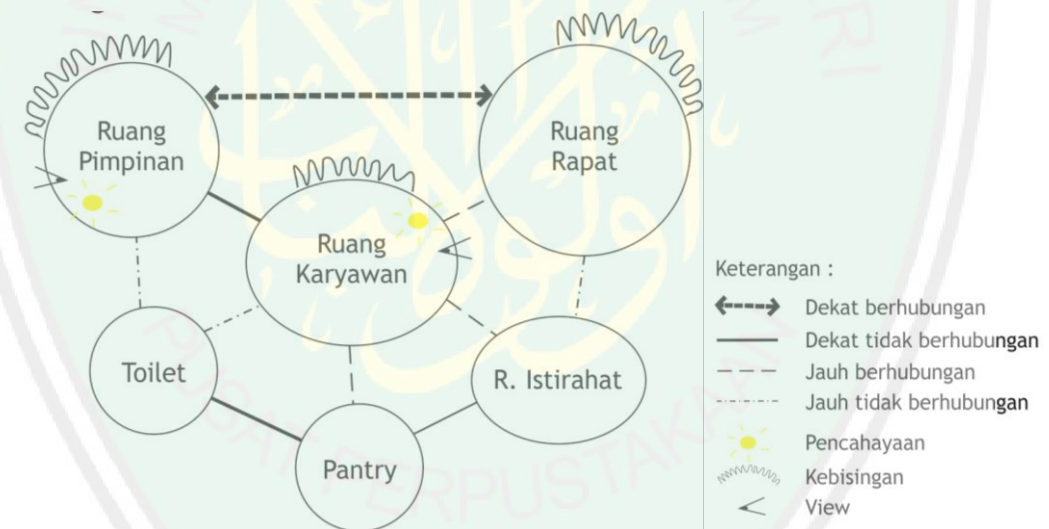
Gambar 4. 9 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung pertunjukan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

c) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Gedung Edukasi



Gambar 4. 10 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung edukasi
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

d) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Kantor



Gambar 4. 11 Bubble diagram keterkaitan mikro gedung kantor
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

e) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Resto & cafe



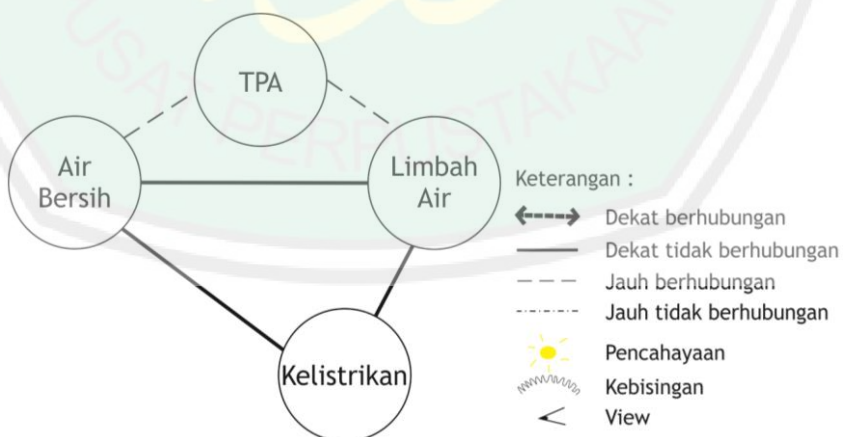
Gambar 4. 12 Bubble diagram keterkaitan mikro resto & cafe
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

f) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Mushollah



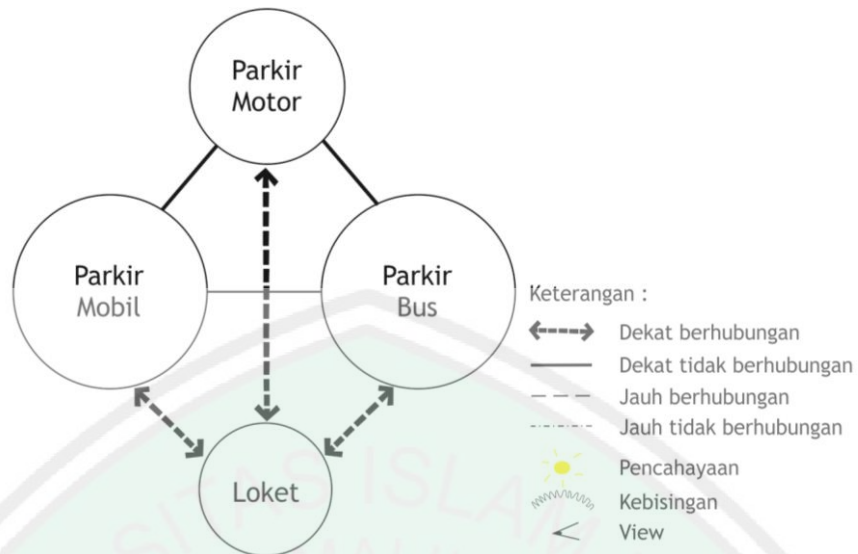
Gambar 4. 13 Bubble diagram keterkaitan mikro mushollah
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

g) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Servis



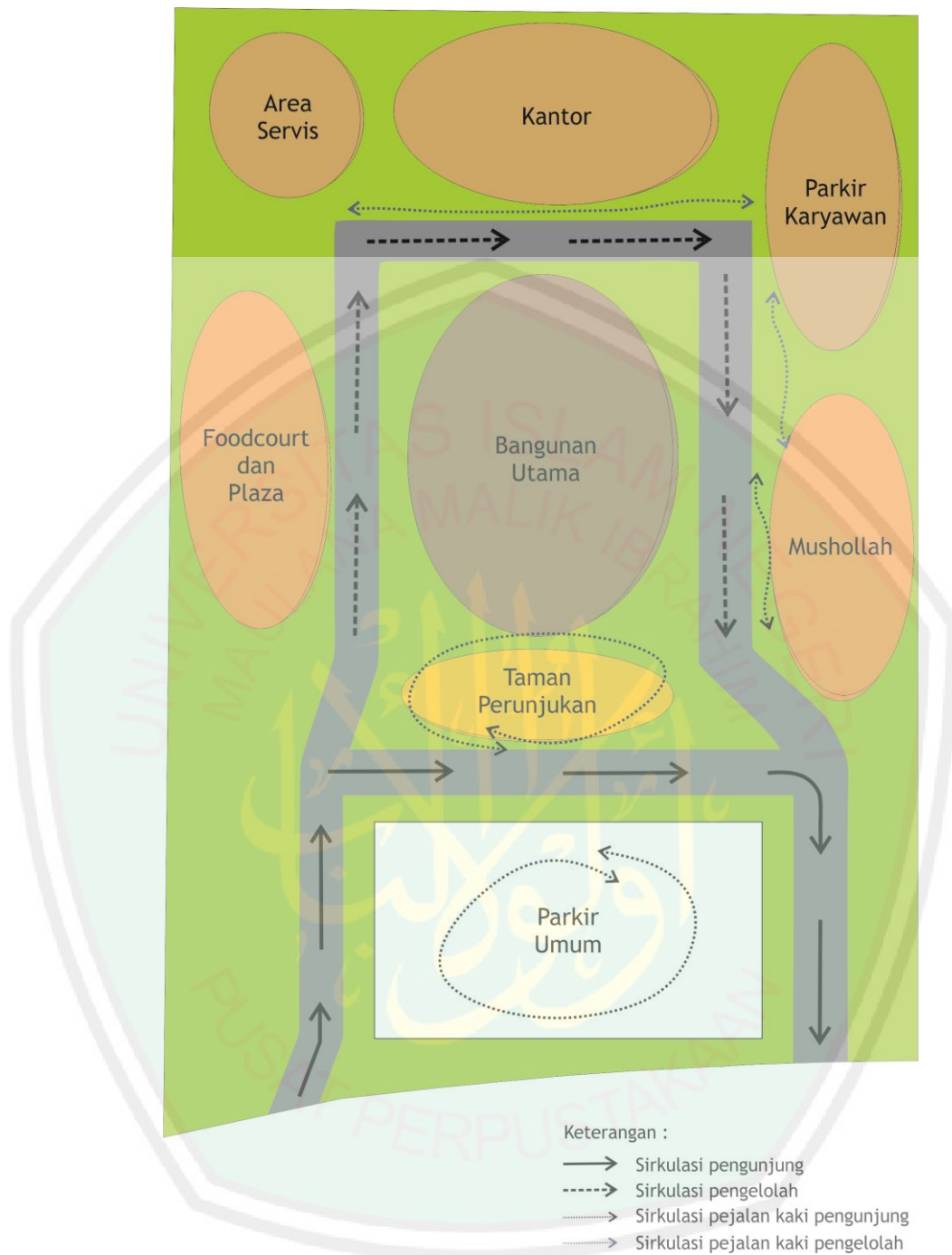
Gambar 4. 14 Bubble diagram keterkaitan mikro area servis
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

h) Bubble Diagram Keterkaitan Mikro Parkir



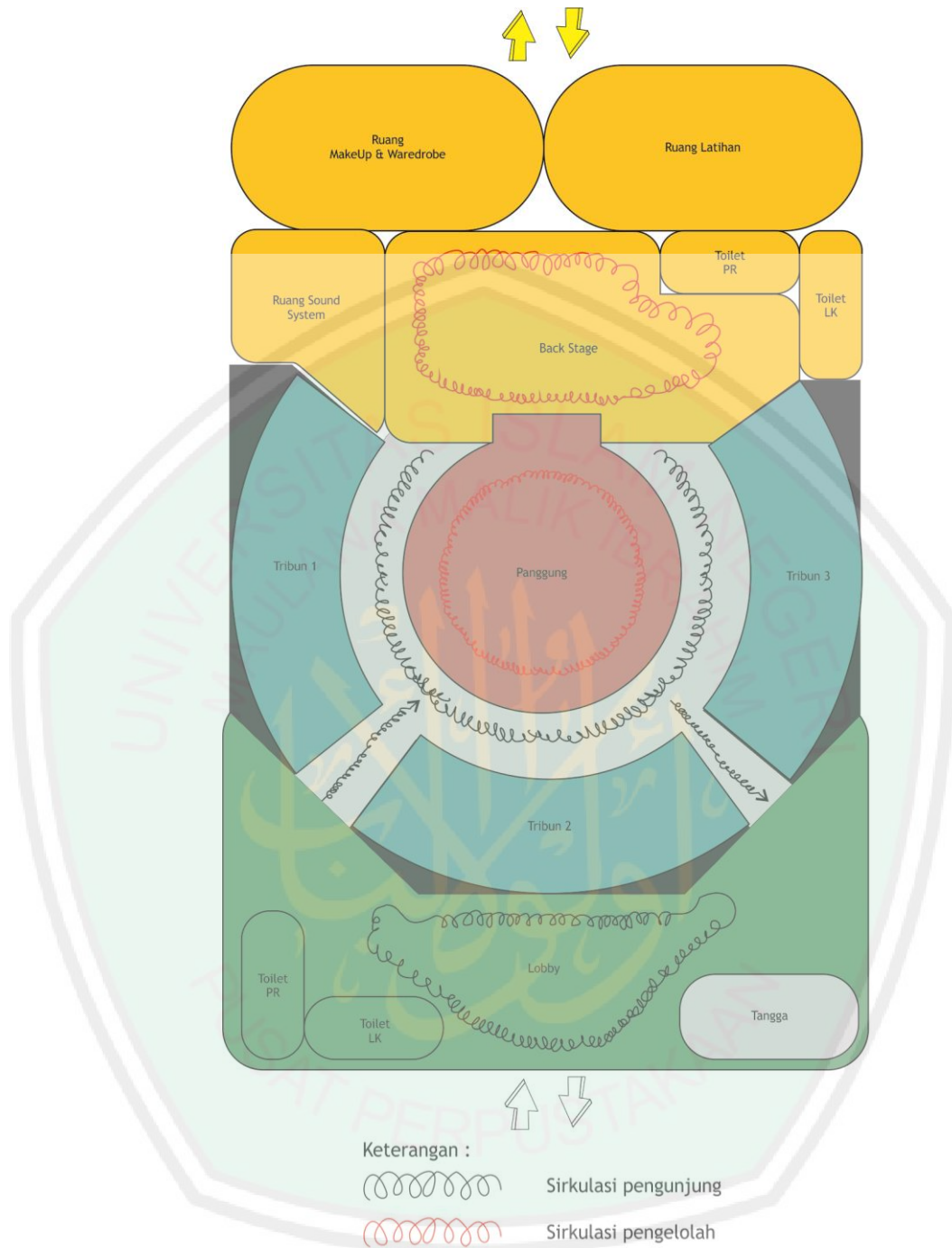
Gambar 4. 15 Bubble diagram keterkaitan mikro area parkir
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

4.2.1.5 Diagram Bubble Makro



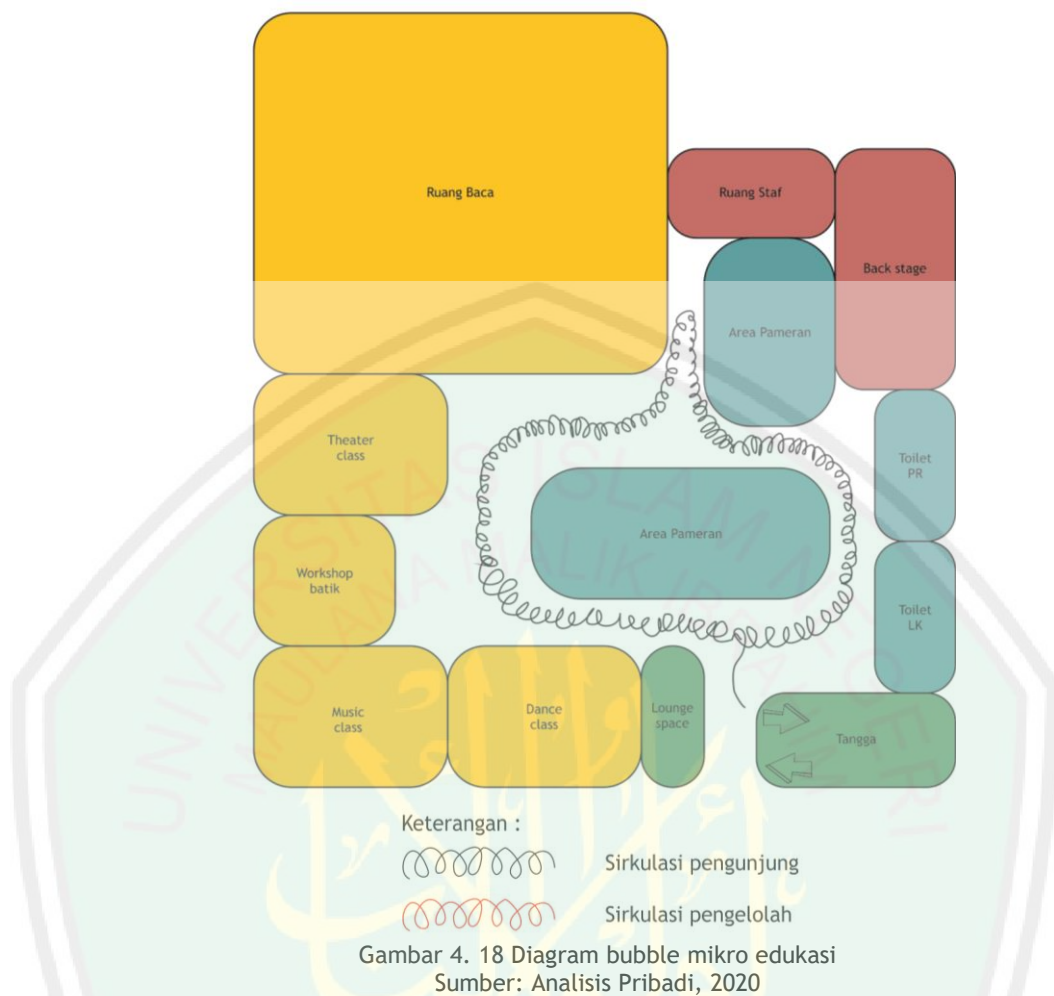
Gambar 4. 16 Diagram bubble makro
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

a) Diagram Bubble Mikro Pertunjukan

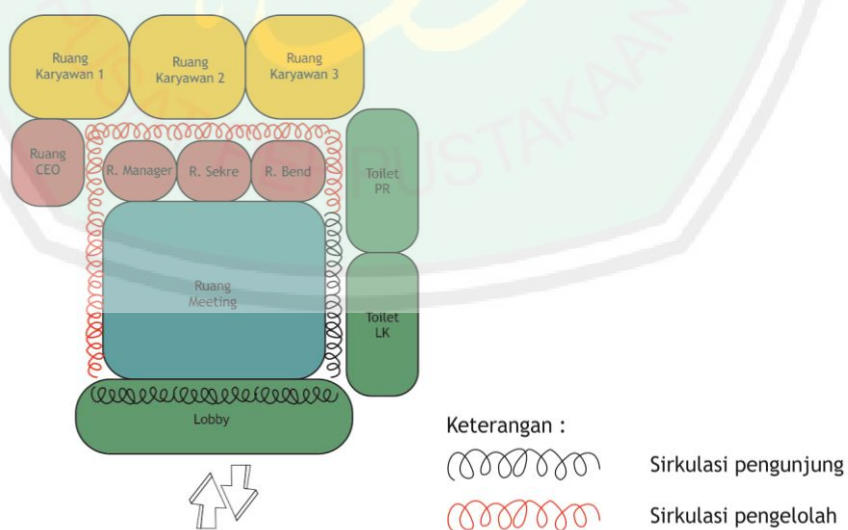


Gambar 4. 17 Diagram bubble mikro pertunjukan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

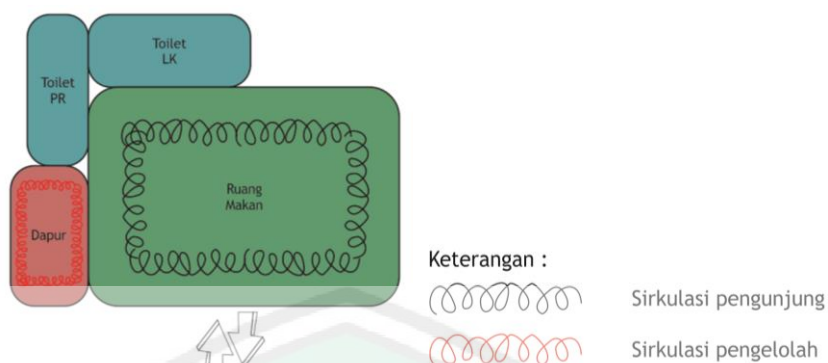
b) Diagram Bubble Mikro Edukasi



c) Diagram Bubble Mikro Kantor

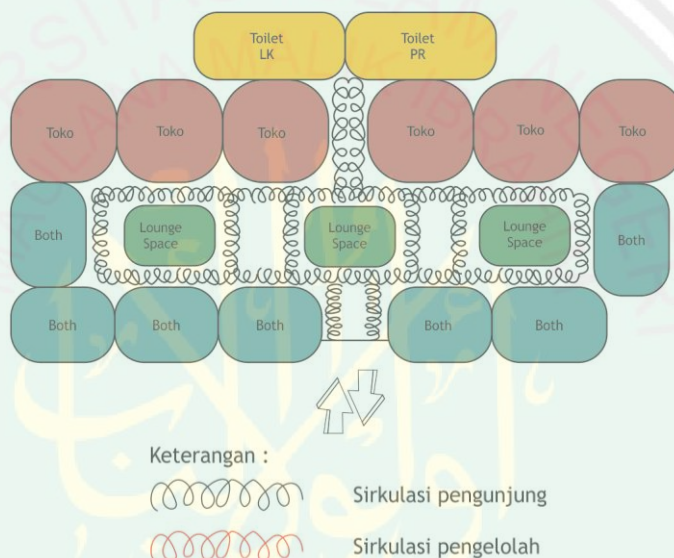


d) Diagram Bubble Mikro Resto & cafe



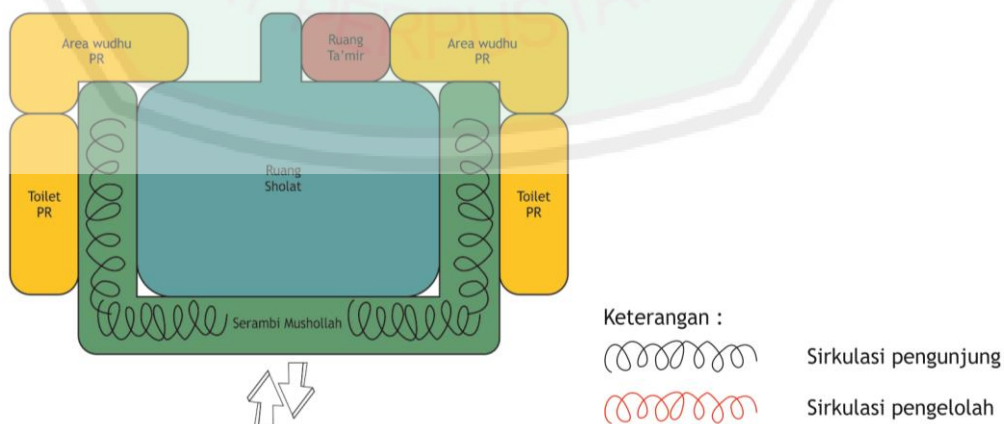
Gambar 4. 20 Diagram bubble mikro resto dan cafe
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

e) Diagram Bubble Mikro Market



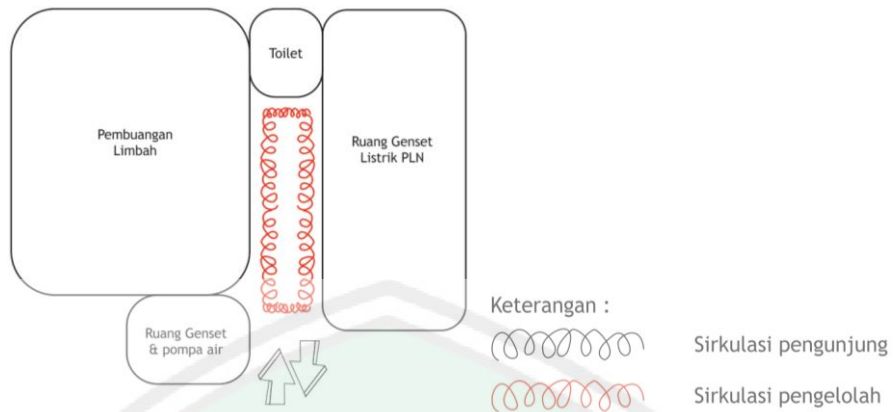
Gambar 4. 21 Diagram bubble mikro market
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

f) Diagram Bubble Mikro Mushollah



Gambar 4. 22 Diagram bubble mikro mushollah
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

g) Diagram Bubble Mikro Servis



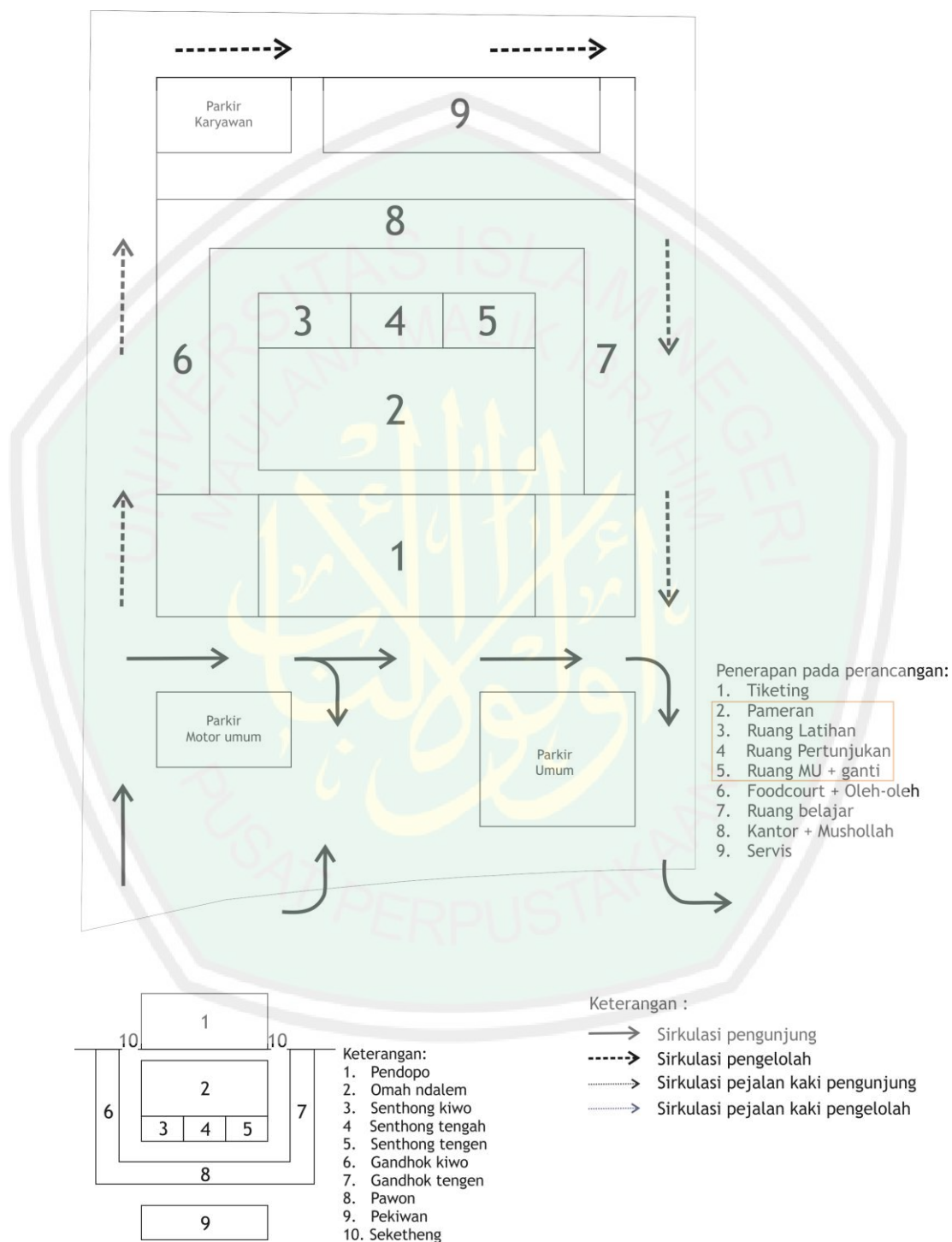
Gambar 4. 23 Diagram bubble mikro area servis
Sumber: Analisis Pribadi, 2020



4.2.1.6 Block Plan

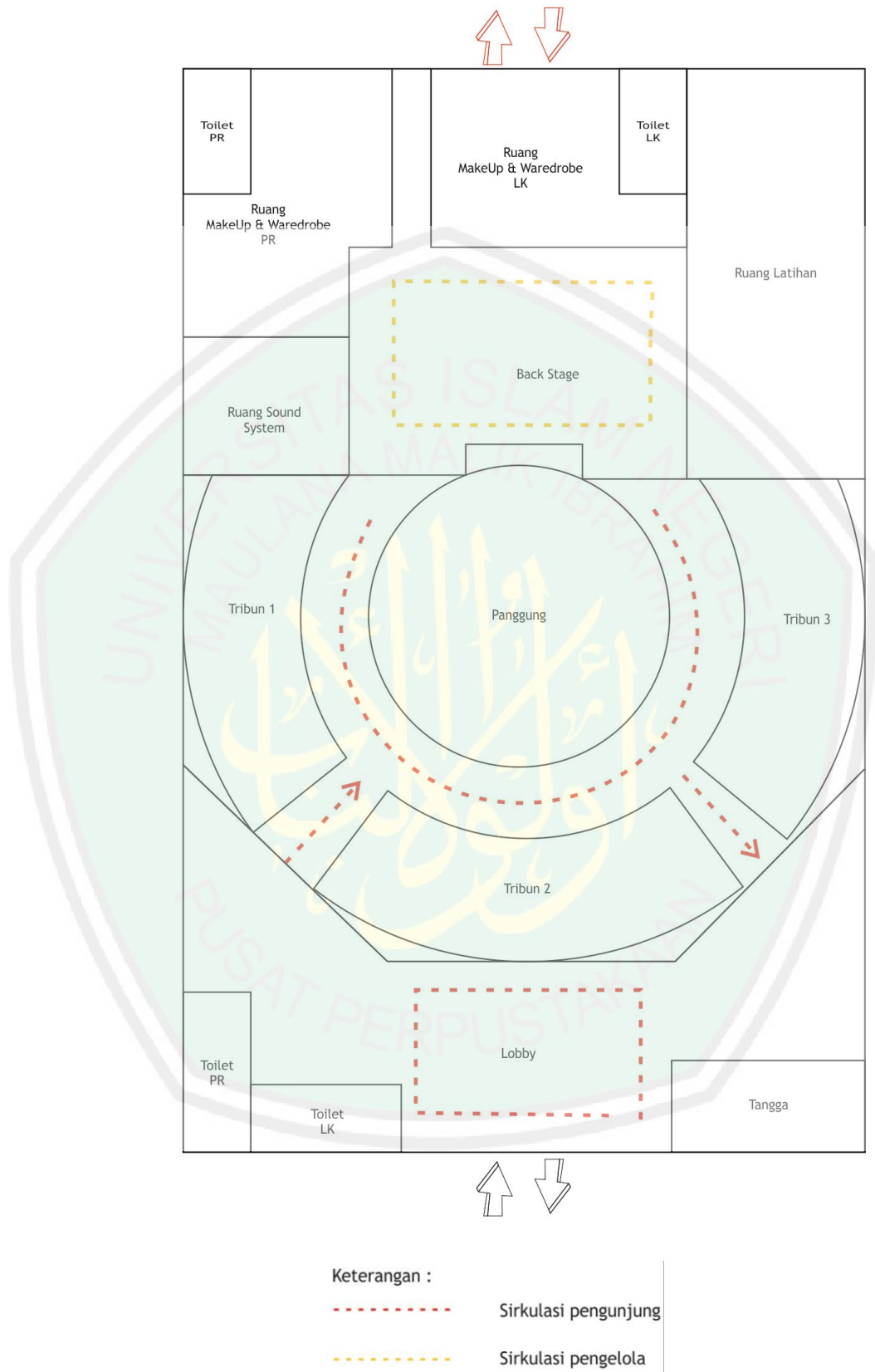
Block plan merupakan kelanjutan dari diagram bubble, ditahap ini dimensi ruang sudah terukur.

a) Block plan makro



Gambar 4. 24 Block plan makro
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

b) Block plan mikro Gedung Pertunjukan



Gambar 4. 25 Block plan mikro gedung pertunjukan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

c) Block plan mikro Gedung Edukasi

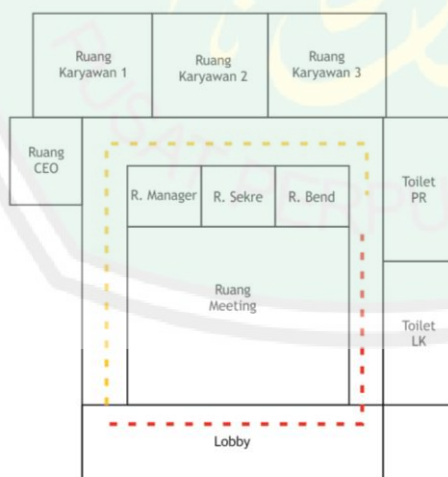


Keterangan :

- - - - - Sirkulasi pengunjung
- - - - - Sirkulasi pengelola

Gambar 4. 26 Block plan mikro gedung edukasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

d) Block plan mikro Gedung Kantor

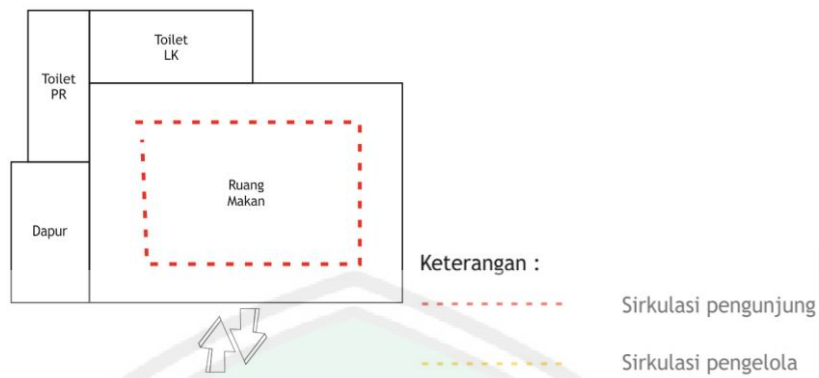


Keterangan :

- - - - - Sirkulasi pengunjung
- - - - - Sirkulasi pengelola

Gambar 4. 27 Block plan mikro gedung kantor
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

e) Block plan mikro Resto & cafe



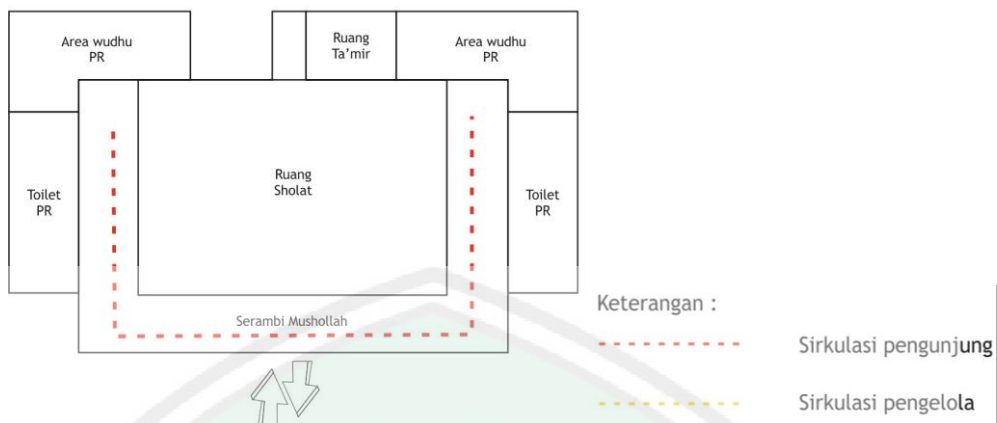
Gambar 4. 28 Block plan mikro resto & cafe
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

f) Block plan mikro Market



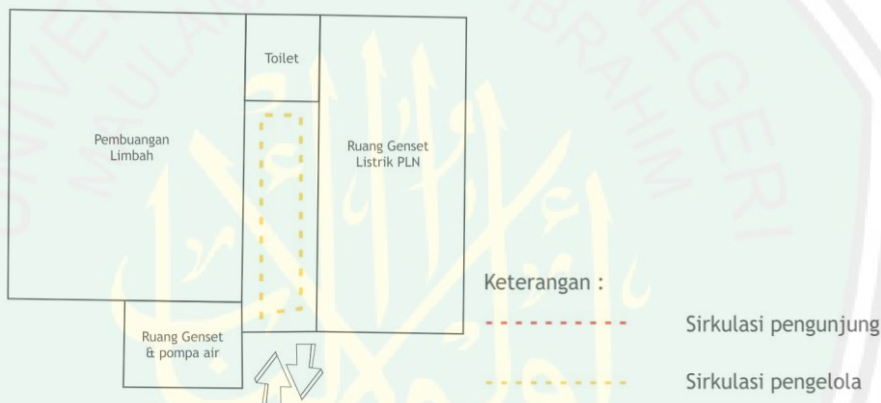
Gambar 4. 29 Block plan mikro market
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

g) Block plan mikro Mushollah



Gambar 4. 30 Block plan mikro mushollah
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

h) Block plan mikro Servis



Gambar 4. 31 Block plan mikro servis
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

4.3 Analisis Bentuk



Gambar 4. 32 Analisis Bentuk
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Taman seni dan budaya ini memiliki komposisi bentuk sesuai dengan analisis fungsi (blok plan) diatas. Dimana Gedung pertunjukan dan edukasi sebagai gedung utama menjadi vokal poin dari perancangan. Sehingga dalam penerapannya, bentuk atap seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4. 33 Analisis Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Bentuk dasar dari bangunan utama pada Perancangan Taman Seni dan Budaya ini menghadirkan suasana budaya pendhalungan dengan mengadopsi rumah adat jawa

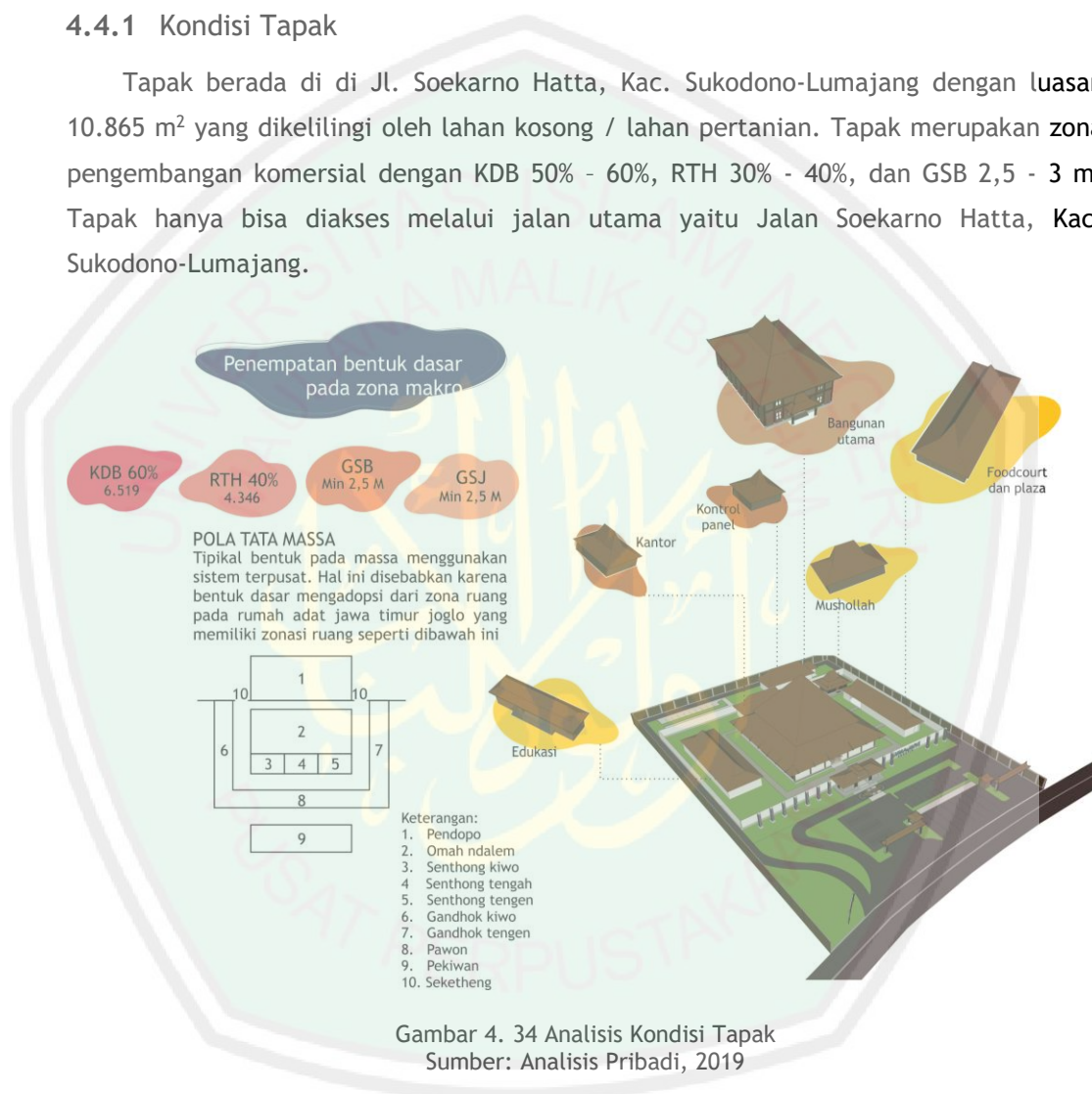
timur joglo. Pada bangunan utama ini memiliki bentuk atap joglo pangrawit yang menjulang tinggi, terdapat ornament-ornamen khas dari kota Lumajang, dan menggunakan material yang serupa dengan kayu jati.

4.4 Analisis Tapak

Alur analisis tapak kali ini dilakukan bersamaan dengan analisis bentuk yang gunanya sebagai respon dari pengolahan tapak.

4.4.1 Kondisi Tapak

Tapak berada di di Jl. Soekarno Hatta, Kac. Sukodono-Lumajang dengan luasan 10.865 m² yang dikelilingi oleh lahan kosong / lahan pertanian. Tapak merupakan zona pengembangan komersial dengan KDB 50% - 60%, RTH 30% - 40%, dan GSB 2,5 - 3 m. Tapak hanya bisa diakses melalui jalan utama yaitu Jalan Soekarno Hatta, Kac. Sukodono-Lumajang.



4.4.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Pada analisis aksesibilitas menunjukkan berbagai alternative akses tapak dalam tapak dengan solusi sebagai berikut :



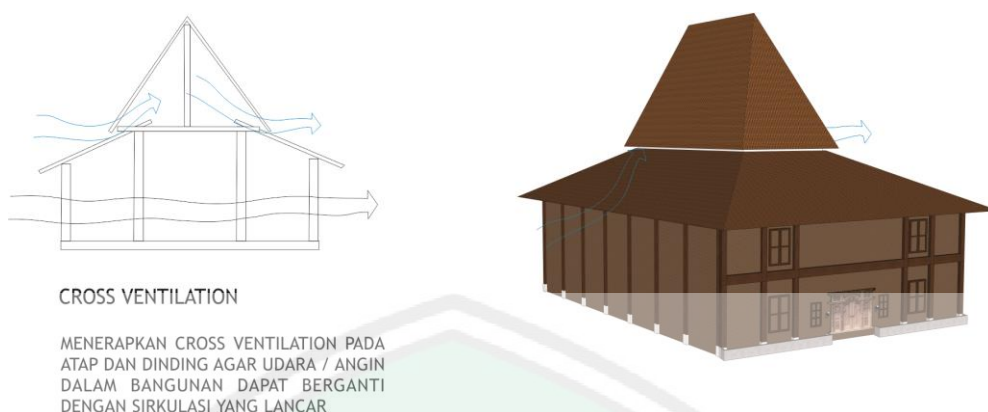
Gambar 4. 35 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4.4.3 Iklim

Analisisi angin berikut ini menjelaskan alternative penghawaan pada tapak dan sirkulasi aliran angin yang juga direspon dengan ide bentuk bangunan :



Gambar 4. 36 Analisis Iklim (angin)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

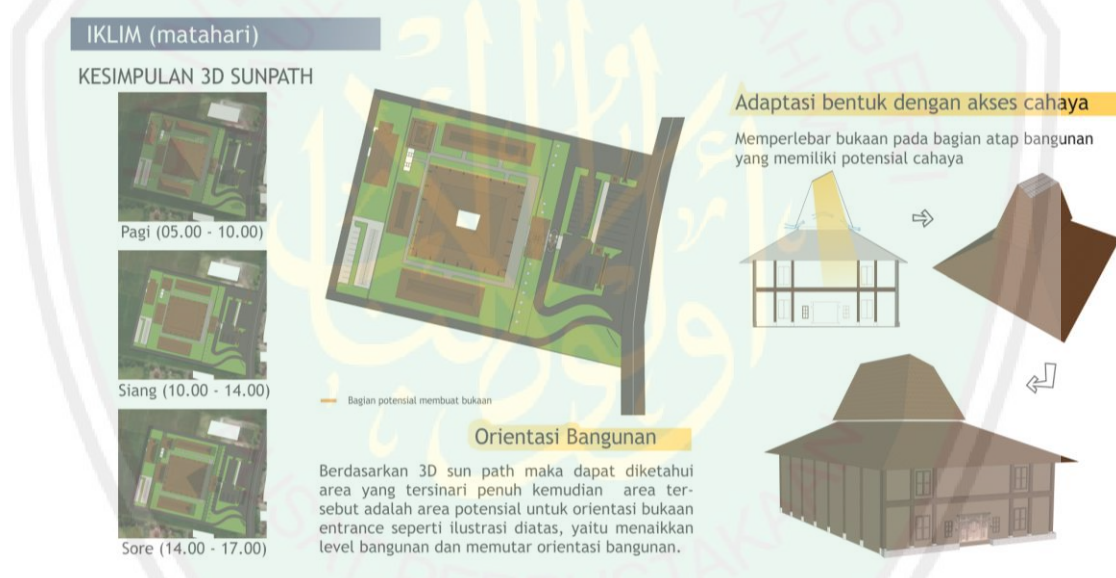


CROSS VENTILATION

MENERAPKAN CROSS VENTILATION PADA ATAP DAN DINDING AGAR UDARA / ANGIN DALAM BANGUNAN DAPAT BERGANTI DENGAN SIRKULASI YANG LANCAR

Gambar 4. 37 Analisis Iklim (angin)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Proses analisis matahari ini merupakan proses utama pada analisis tapak, karena didalamnya terdapat permasalahan utama sebagai berikut :



Gambar 4. 38 Analisis Iklim (matahari)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

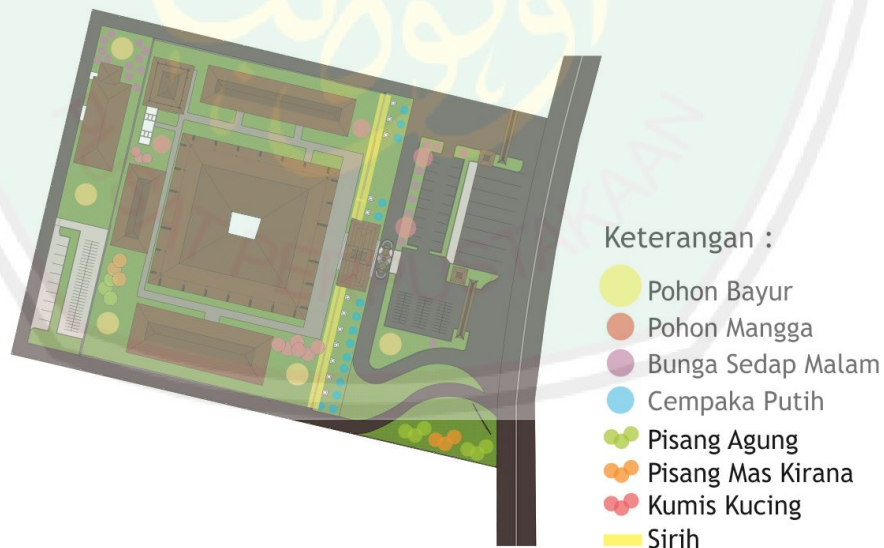
Setelah melakukan proses analisis matahari, maka tahap selanjutnya adalah analisis hujan. Melalui analisis hujan dapat menemukan berbagai respon dan menghasilkan solusi baru seperti dibawah ini :



Gambar 4. 39 Analisis Iklim (angin)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4.5 Analisis Vegetasi

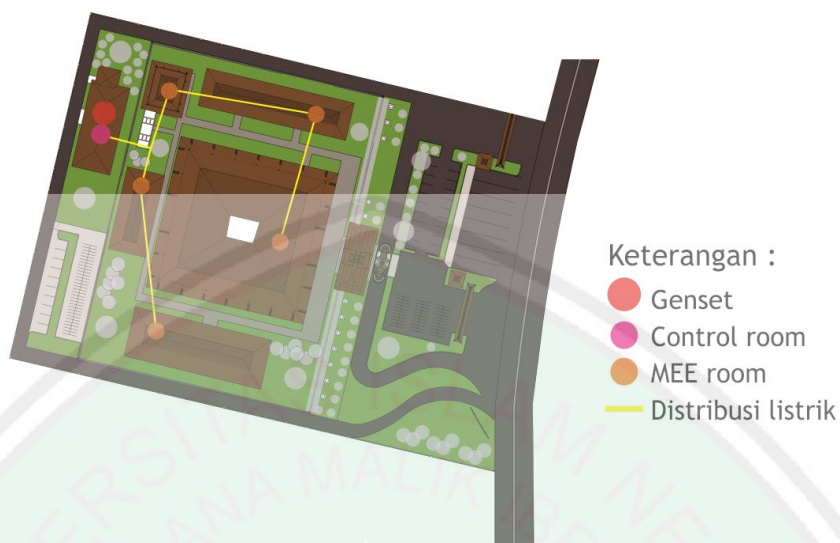
Analisis vegetasi pada tapak mengacu pada tradisi budaya jawa, dengan menggunakan vegetasi khas jawa pada area tapak. Seperti halnya dengan Lumajang, Lumajang di juluki dengan kota pisang yang memiliki icon pisang agung dan pisang mas kirana sebagai unggulan pisang lumajang. Selain itu terdapat tanaman-tanaman herbal yang sebagai ciri khas kebudayaan jawa menggunakan tanaman herbal sebagai pengobatan; antara lain kumis kucing dan sirih. Berikut adalah tata letak vegetasi yang akan ditanam di tapak :



Gambar 4. 40 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4.6 Analisis Sistem Utilitas (kelistrikan)

Berikut adalah skema letak utilitas listrik pada tapak mulai dari sumber tegangan hingga distribusinya,



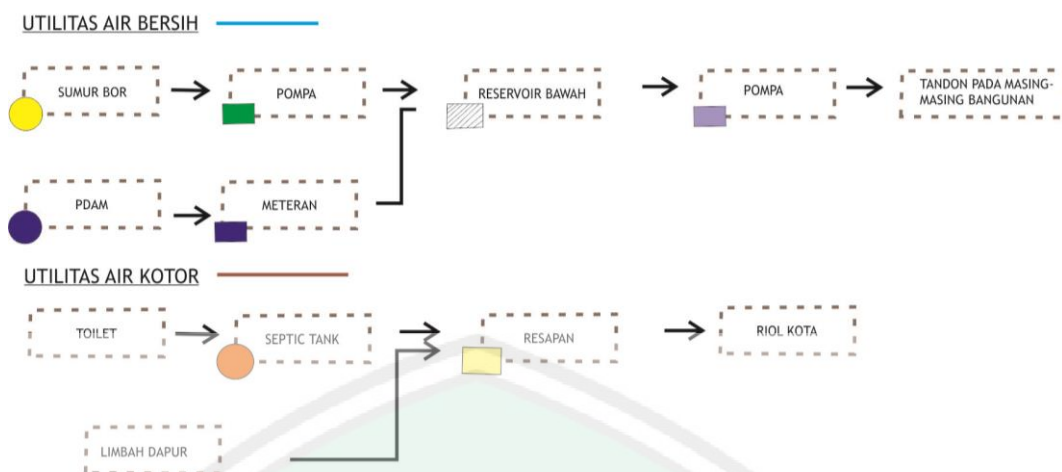
Gambar 4. 41 Analisis Sistem Utilitas (kelistrikan)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4.7 Analisis Sistem Utilitas (plumbing)

Berikut adalah skema letak utilitas plumbing pada tapak mulai dari sumber air, penampungan hingga distribusi air ke tapak,



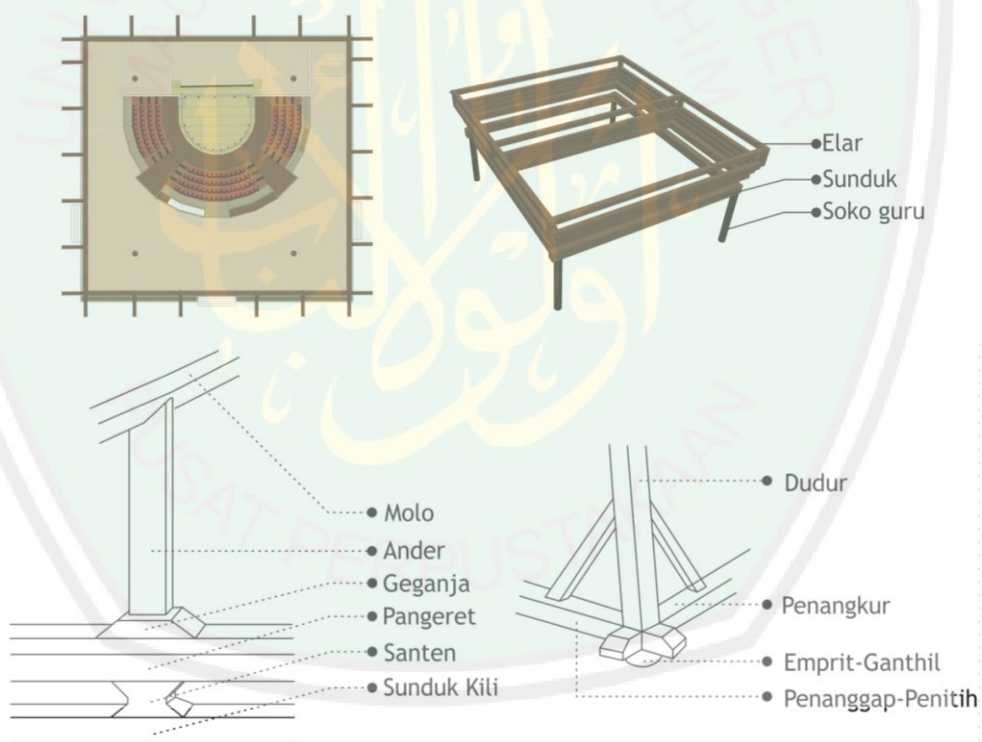
Gambar 4. 42 Analisis Sistem Utilitas (plumbing)
Sumber: Analisis Pribadi, 2019



Gambar 4. 43 Skema Sistem Utilitas (plumbing)
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4.8 Analisis Struktur

Analisis struktur dibutuhkan untuk pertimbangan kekuatan dan keamanan pada bangunan, maka berikut adalah detail struktur yang digunakan,



Gambar 4. 44 Analisis Struktur
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Struktur pada bangunan ini terdapat empat tiang utama yang dinamakan sakaguru. Ukurannya harus lebih tinggi dan lebih besar dari tiang-tiang / saka-saka yang lain. Pada bagian atas sakaguru saling dihubungkan oleh penyambung / penghubung yang dinamakan tumpeng dan sunduk. Posisi tumpeng di atas sunduk. Dalam bahasah Jawa, kata “sunduk” itu sendiri berarti “penusuk”.

Dibagian paling atas tiang sakaguru inilah biasanya terdapat beberapa lapisan balok kayu yang membentuk lingkaran-lingkaran bertingkat yang melebar ke arah luar. Pelebaran ke bagian luar ini dinamakan elar. Elar dalam Bahasa Jawa berarti “sayap”. Sedangkan pelebaran ke bagian dalam disebut “tumpang-sari”. Elar ini menopang bidang atap, sementara Tumpang-sari menopang bidang langit joglo (pamidhang).



BAB V KONSEP

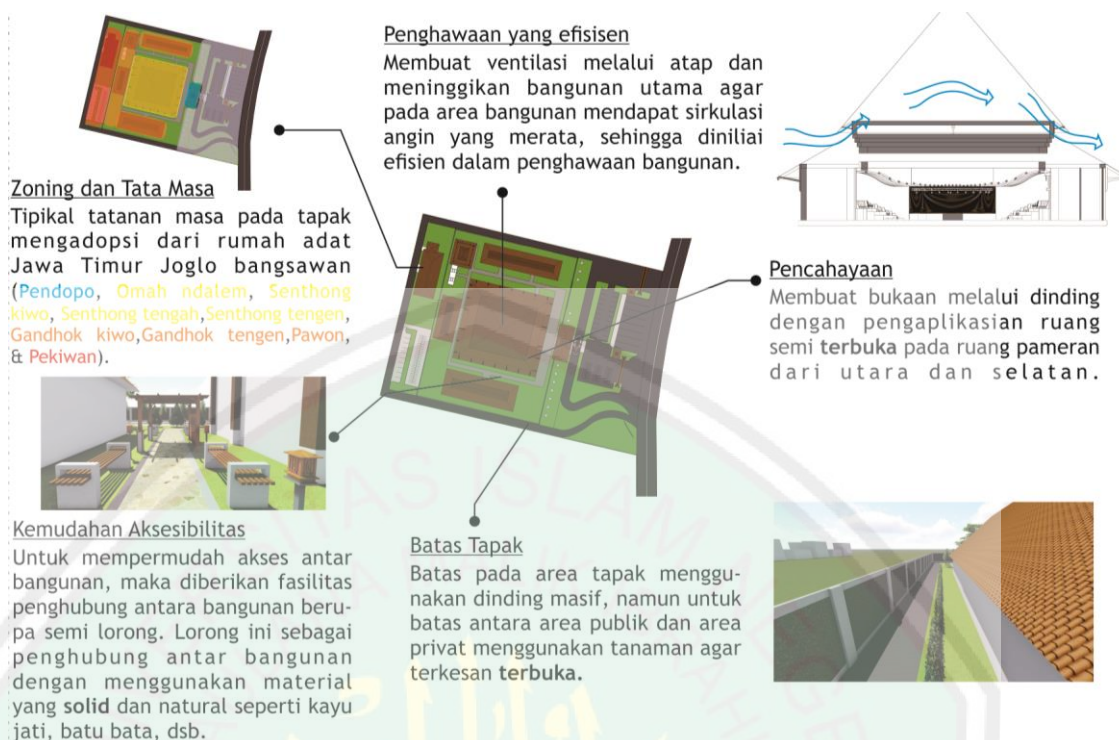
5.1 Konsep Dasar

Perancangan taman Seni Budaya Lumajang menggunakan konsep berdasarkan pendekatan arsitektur regional dengan pendekatan tema reinvigorating tradition, yaitu “pendhalungan”. Berikut merupakan penjelasan mengenai konsep pendhalungan yang akan dihadirkan pada perancangan :



Gambar 5. 1 Skema Konsep Dasar
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

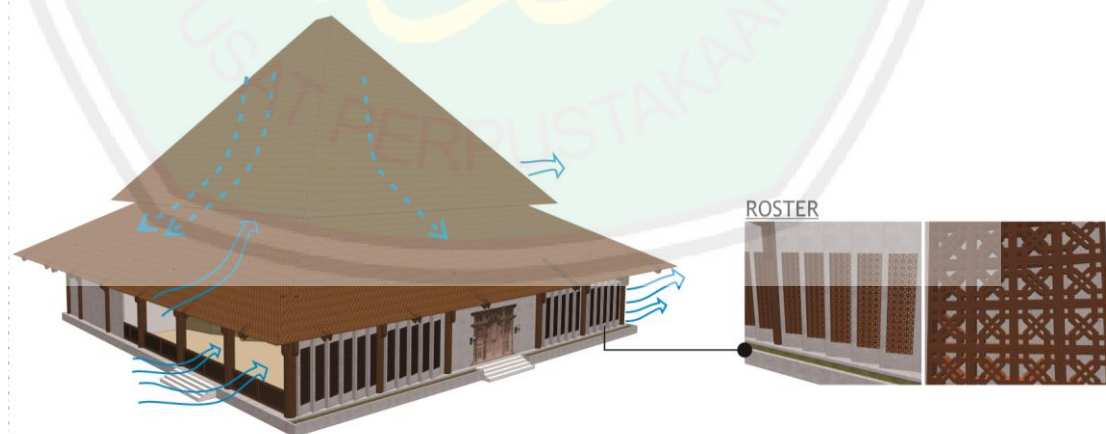
5.2 Konsep Tapak



Gambar 5. 2 Konsep Tapak
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

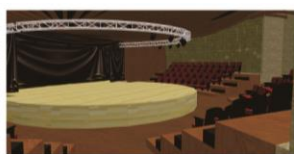
5.3 Konsep Bentuk

Pada konsep bentuk bangunan utama ini menerapkan konsep **terbuka** sebagai bentuk kesetaraan antar sesama masyarakat, baik itu berstatus sosial yang tinggi atau pun yang biasa. Selain itu, bangunan ini juga menerapkan bentuk simbol **solidaritas** yang dapat dilihat dari material yang digunakan. Material yang digunakan pada perancangan ini mayoritas **solid** dan **natural**; seperti halnya penggunaan genteng tanah liat pada atap dan kayu jati pada beberapa struktur bangunan.



Gambar 5. 3 Konsep Bentuk
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

5.4 Konsep Ruang



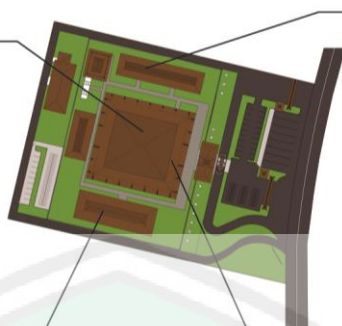
Ruang Pertunjukan

Interior pada ruang pertunjukan mengaplikasikan anyaman pada dinding untuk menampilkan keindahan dan memberi kesegaran pada penglihatan. Selain itu material yang digunakan pada interior pertunjukan terlihat solid dan natural.



Studio Musik

Interior studio musik pendhalungan dengan menggunakan material kayu pada lantai dan plafon serta ornamen pada dinding



Foodcourt

Interior pada area foodcourt menghadirkan suasana hasil perkebunan yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Lumajang. Selain itu suasana yang dihasilkan pada ruangan ini terlihat alami yang natural, hal ini dapat dilihat dari material yang di- gunakan.



Reepsionis

Interior resepsionis menerapkan karakteristik pendhalungan Lumajang dengan menghadirkan jaran kencak pada dinding resepsionis sebagai iconic dari Kota Lumajang.

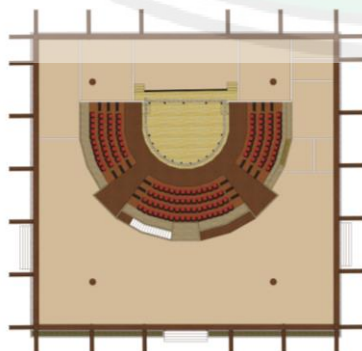
Gambar 5. 4 Konsep Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

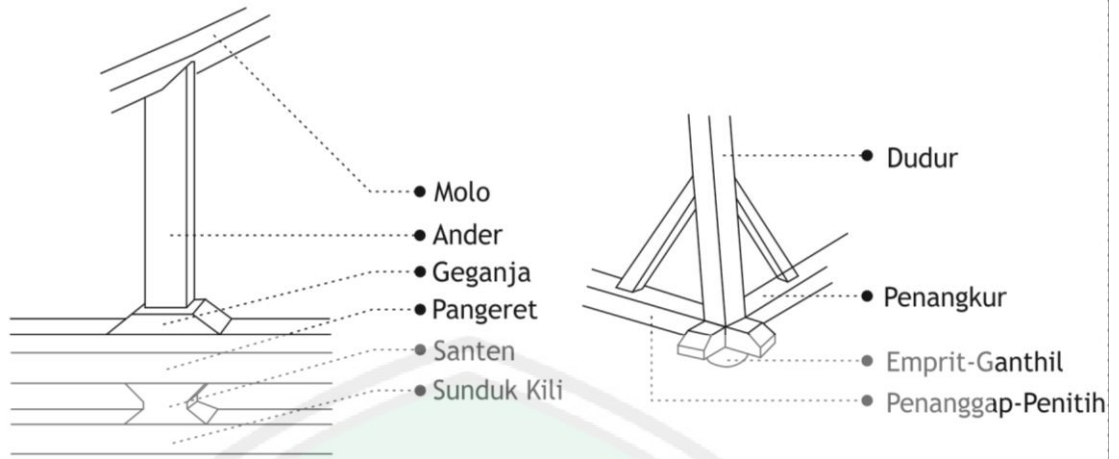
5.5 Konsep Struktur

Kosep struktur pada bangunan ini terdapat empat tiang utama yang dinamakan sakaguru. Ukurannya harus lebih tinggi dan lebih besar dari tiang-tiang / saka-saka yang lain. Pada bagian atas sakaguru saling dihubungkan oleh penyambung / penghubung yang dinamakan tumpeng dan sunduk. Posisi tumpeng di atas sunduk. Dalam bahasah Jawa, kata “sunduk” itu sendiri berarti “penusuk”.

Dibagian paling atas tiang sakaguru inilah biasanya terdapat beberapa lapisan balok kayu yang membentuk lingkaran-lingkaran bertingkat yang melebar ke arah luar. Pelebaran ke bagian luar ini dinamakan elar. Elar dalam Bahasa Jaya berarti “sayap”. Sedangkan pelebaran ke bagian dalam disebut “tumpang-sari”. Elar ini menopang bidang atap, sementara Tumpang-sari menopang bidang langit joglo (pamidhangan).

Untuk lebih lengkapnya, dibawah ini adalah gambar detil dari rangka joglo :





Gambar 5. 5 Konsep Struktur
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019



BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

Ide dasar konsep perancangan ini diperoleh dari suasana Rumah Adat Jawa Timur Joglo sebagai alternatif langgam arsitektur yang juga hadir di Kota Lumajang. Ide konsep Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang yaitu “pendhalungan”, sebuah pengembangan budaya berdasarkan bentuk dan nilai pada pendhalungan sehingga menciptakan Taman Seni Budaya Lumajang yang berkarakter.

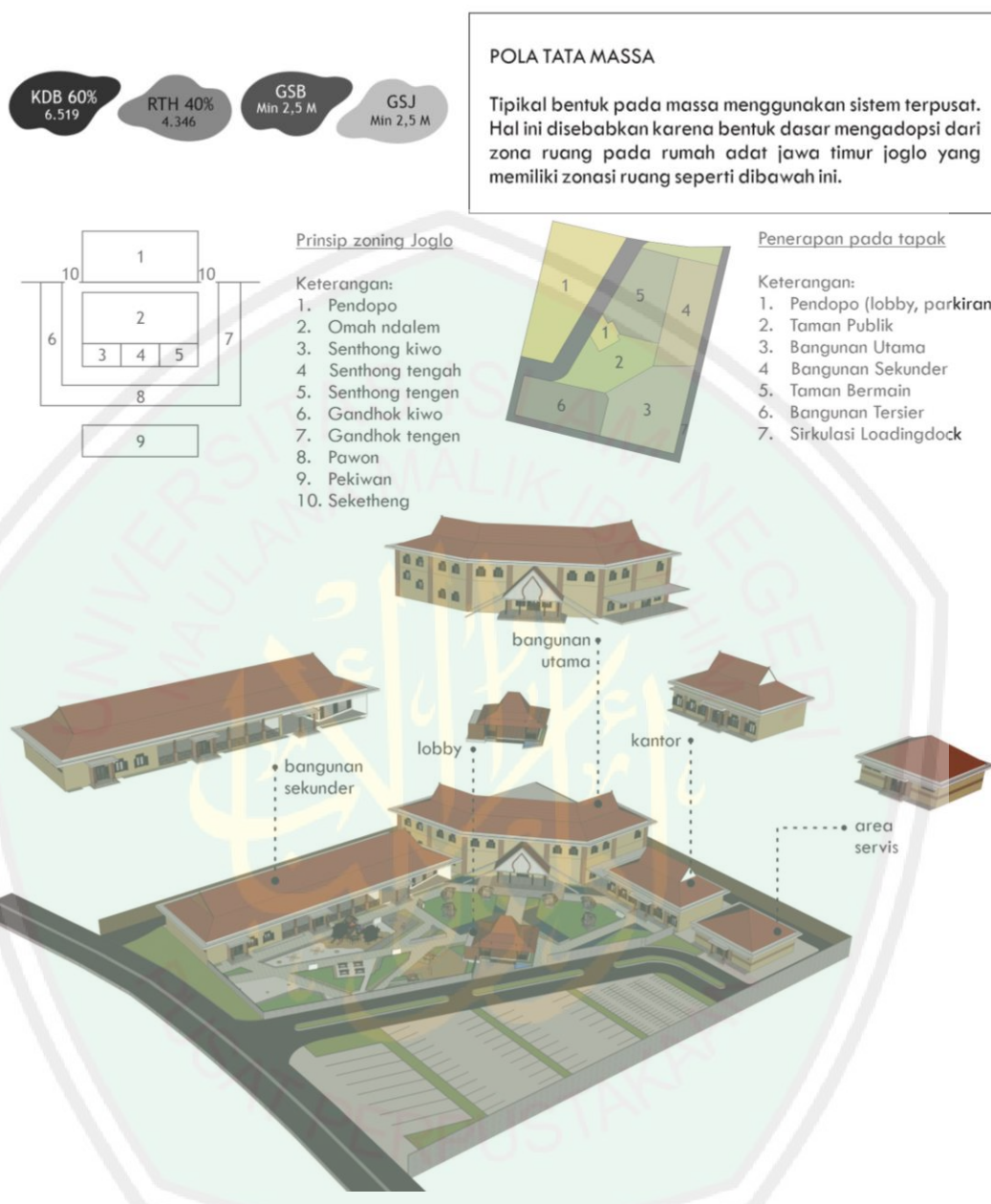


6.2 Perubahan dan Pengembangan Hasil Konsep Rancangan

Terdapat perubahan dan pengembangan desain dari konsep sebelumnya yang disadari kebutuhan syarat-syarat gambar dan pertimbangan lainnya yang akan dijelaskan pada aspek-aspek tersebut :

6.2.1 Konsep Tapak

Penempatan bentuk dasar pada zona makro



Gambar 6. 2 Konsep Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Zonasi

Zoning kawasan pada Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang terbagi menjadi 4 bagian yaitu; zona publik (biru), semi publik (kuning), privat (orange), semi privat (merah). Untuk zona publik sendiri merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh semua orang yang sifatnya terbuka. Untuk zona semi publik merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengunjung TSBL yang sifatnya semi terbuka. Untuk zona semi privat sendiri merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengunjung khusus pada bangunan utama serta bangunan sekunder. Untuk zona privat merupakan zona yang hanya dapat di kunjungi oleh pengelola TSBL.



Aksesibilitas dan sirkulasi



AKSES SERVIS & LOADING DOCK

MEMBERIKAN AKSES KHUSUS PENGELOLAH UNTUK KELUAR MASUK PADA AREA DEPAN TAPAK UNTUK MEMPERMUDAH AKTIVITAS SERVIS DAN LOADING DOCK SEHINGGA TIDAK MENGGANGGU AKTIVITAS LAIN DALAM TAPAK.



ENTRANCE & SIGNAGE

MENERAPKAN UKIRAN PADA SIGNAGE SEBAGAI **ICONIC TSBL** PADA AREA ENTRANCE AGAR PENGGUNA DAPAT DENGAN MUDAH MENGENALI OBJEK DAN MENDAPATKAN BEBERAPA INFORMASI YANG DIBUTUHKAN.



TITIK KUMPUL

MEMBERIKAN SPACE TITIK KUMPUL BERUPA AREA TIKETING PADA TAPAK AGAR PENGGUNA DENGAN **MUDAH MELAKUKAN AKTIVITAS** PERTAMA SEPERTI MEMBELI TIKET DAN BERTEMU DENGAN PENGGUNA LAINNYA.

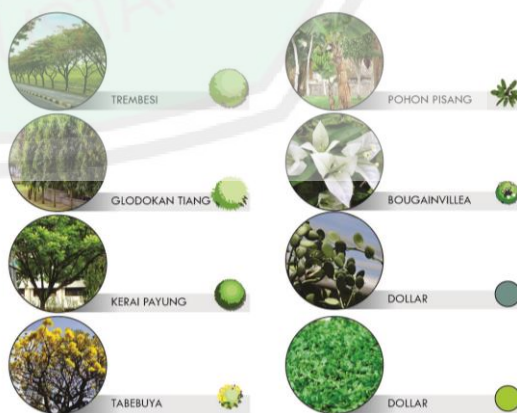


Gambar 6. 3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Konsep Vegetasi



KETERANGAN :



Gambar 6. 4 Konsep Vegetasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2020



KETERANGAN :

- Genset
- Control room
- MEE room
- Distribusi listrik

KETERANGAN :

- PDAM
- Sumur bor
- ground tank
- Sumber resapan
- Aliran air bersih
- Aliran air kotor

Gambar 6. 5 Konsep Kelistrikan dan Plumbing
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020



6.2.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan ini merupakan pendhalungan. Pendhalungan yang memiliki ciri khas rumah adat Jawa Timur Joglo, konsep ini dapat dilihat dari bentuk atapnya yang berbentuk atap joglo. Selain pada atap, ciri khas dari pendhalungannya terdapat diukirannya.

Pada bangunan sekunder menerapkan bangunan semi terbuka sebagai bentuk kesetaraan antar sesama masyarakat, baik itu berstatus sosial tinggi maupun yang biasa saja. Selain itu, bangunan ini juga menerapkan bentuk symbol solidaritas yang dapat dilihat dari material yang digunakan. Material yang digunakan pada perancangan ini

mayoritas solid dan natural; seperti halnya penggunaan genteng tanah liat pada atap dan material kayu pada beberapa aksan bangunan.



Gambar 6. 7 Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2.3 Konsep Ruang

Konsep Pendhalungan diterapkan pada interior bangunan. Adapun interior pada ruang pertunjukan mengaplikasikan anyaman pada dinding untuk menampilkan keindahan dan memberi kesegaran pada penglihatan. Selain itu material yang digunakan pada interior pertunjukan terlihat solid dan natural.



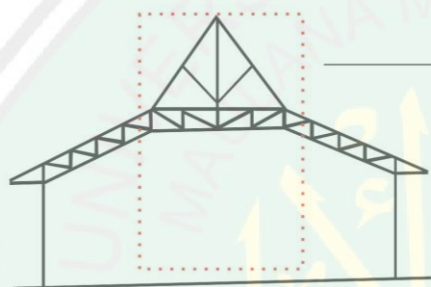
Gambar 6. 8 Konsep Interior Ruang Pertunjukan
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Interior pada area foodcourt menghadirkan suasana tenang yang dihasilkan pada ruangan ini terlihat alami yang natural, hal ini dapat dilihat dari material yang digunakan. Selain itu juga terdapat juga spot foto yang kekinian dengan background ukiran-ukiran yang menjadi iconic.



Gambar 6. 9 Konsep Interior Foodcourt
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

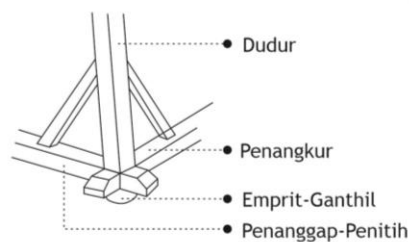
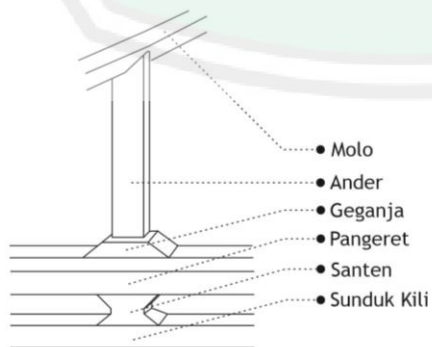
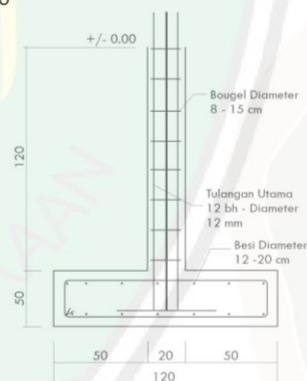
6.2.4 Konsep Struktur



Struktur atap Joglo tanpa menggunakan soko guru merupakan salah satu keuntungan agar menghasilkan ruang yang lebar tanpa ada penghalang, karena ruang pertunjukan membutuhkan ruang yang luas dengan tanpa adanya sekat/penghalang.

Gambar 6. 10 Konsep Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah pondasi cakar ayam (*footplate*). Pondasi cakar ayam disini difokuskan pada bangunan utama dan bangunan sekunder. Dikarenakan bangunan utama memiliki bentangan yang cukup lebar dan terdiri dari dua lantai, begitu pula dengan bangunan sekunder. Bangunan sekunder disini memiliki bentangan yang cukup panjang.



Gambar 6. 11 Konsep Struktur
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.3 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan pada bab ini akan menunjukkan gambar rancangan secara arsitektural. Berikut daftar gambar yang diberikan:

1. Site Plan

Penataan massa pada perancangan ini mengacu pada zoning pelaksanaan kegiatan taman seni budaya itu sendiri.



Gambar 6. 12 Site Plan DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Selain itu, pada gambar site plan diatas juga menjelaskan mengenai perletakan zona yang dapat dilihat melalui kode dari keterangan diatas. Pada landscape terdapat perbedaan aktivitas antara ruang luar dengan ruang dalam. Pada ruang luar terdapat ruang publik seperti parkir, lobby dan sirkulasi loading dock. Sedangkan pada ruang dalam terdapat ruang semi publik seperti taman bermain, panggung pertunjukan out door, gazebo dan taman publik.

Sirkulasi yang terdapat pada tapak terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi pengunjung dan sirkulasi khusus pengelola. Sirkulasi untuk pengunjung terdapat pada akses utama keluar masuk pada tapak. Sedangkan sirkulasi khusus untuk pengelola terletak pada bagian selatan, sirkulasi mengelilingi tapak dan keluaranya jadi satu melalui jalan keluar pengunjung.



Gambar 6. 13 Site Plan Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

2. Lay Out Plan

Penataan ruang pada lay out terlihat terdapat penghubung antar bangunan dengan memiliki teras lalu menghubungkan kebangunan lainnya. Selain itu pada gambar lay out ini dapat mengetahui letak loading dock lebih tepatnya. Terdapat beberapa ruang-ruang yang geometris dikarenakan bentuk bangunan mengikuti kondisi tapak serta kebutuhan ruang. Dengan memaksimalkan lahan terbuka hijau pada tapak, benginilah tatanan lay out yang telah dihasilkan.



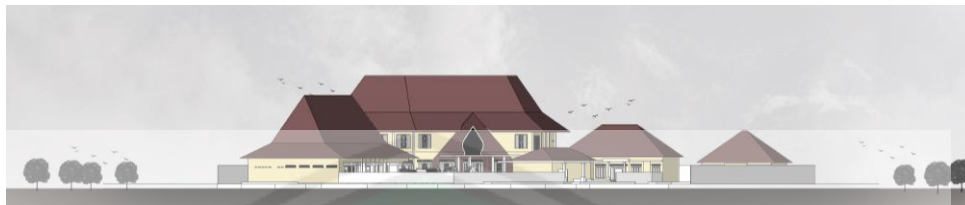
Gambar 6. 14 Layout Plan DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 15 Layout Plan Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

3. Tampak Kawasan

Pada tampak Kawasan tersebut terdapat perbedaan tinggi renda bangunan guna untuk memaksimalkan angin agar dapat masuk ke dalam bangunan. Selain itu, tinggi pada bagian bangunan utama lebih ditinggikan guna sebagai icon pada tampak serta menjadi beda dari bangunan lainnya.



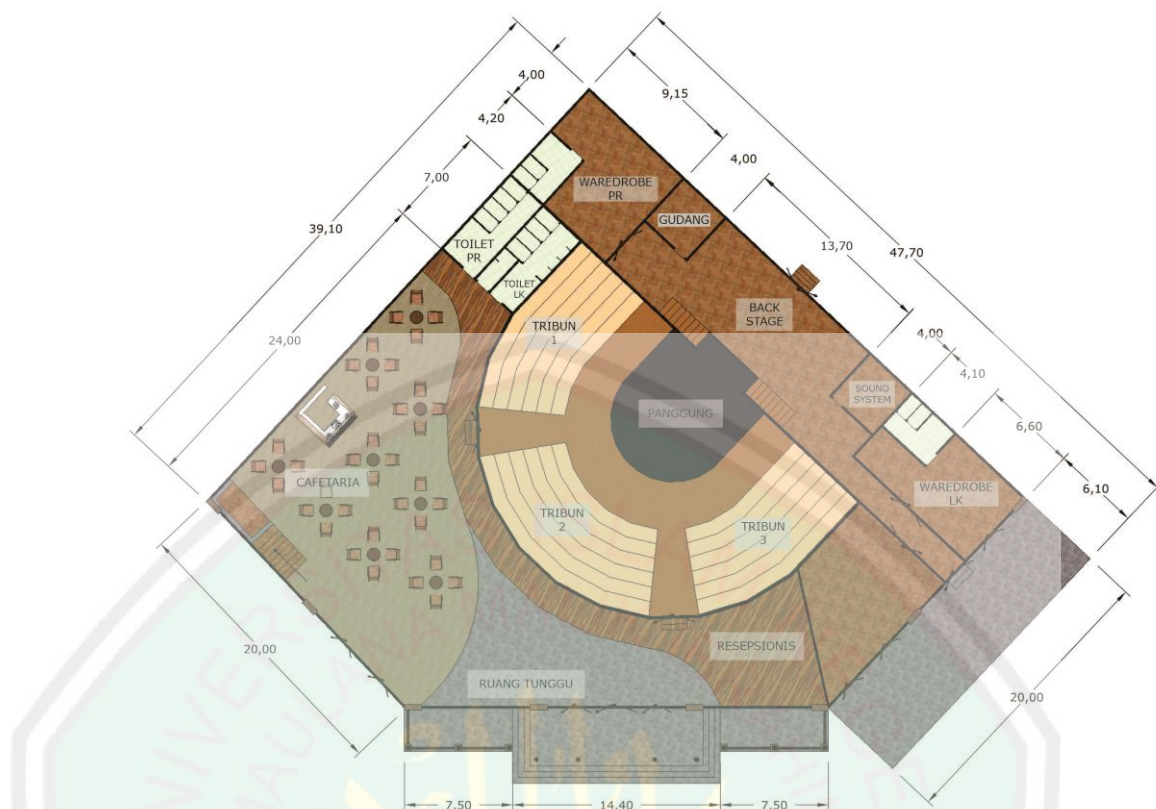
Gambar 6. 16 Tampak Depan Kawasan Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



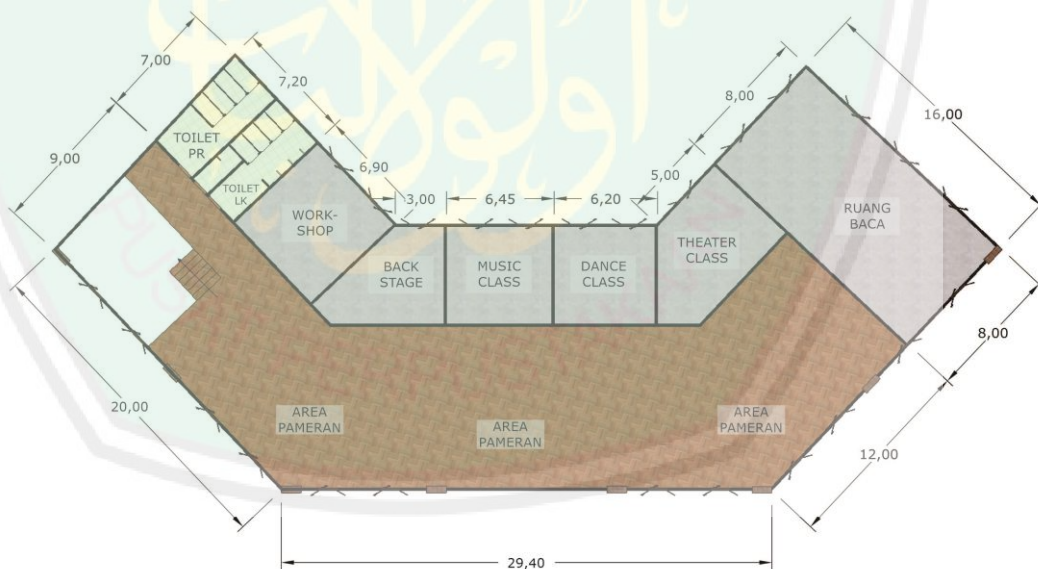
Gambar 6. 17 Tampak Samping Kawasan Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

4. Denah Arsitektural

Bangunan utama pada Kawasan ini merupakan bangunan pertunjukan yang terdapat tiga tribun yang memiliki konsep *lesehan*. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang memiliki perbedaan fungsi. Pada lantai pertama memiliki fungsi sebagai sarana hiburan yang terdapat ruang pertunjukan serta cafetarian. Kemudian pada lantai dua memiliki fungsi edukasi yang terdapat ruang pameran, ruang baca, kelas tari, kelas music, kelas teater, dan workshop. Untuk mengetahui ukuran serta keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah dibawah ini:



Gambar 6. 18 Denah Lt. 1 Bangunan Utama Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 19 Denah Lt. 2 Bangunan Utama Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Bangunan sekunder pada Kawasan ini merupakan bangunan yang terdiri dari 1 lantai, namun memiliki bentangan lebar dengan memiliki 3 fungsi ruang. Antara lainnya yaitu mushollah, foodcourt dan market. Antara ruang pada foodcouth serta market terdapat penghubungnya sehingga pengunjung dapat lebih mudah untuk

menjangkaunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah bangunan sekunder dibawah ini :



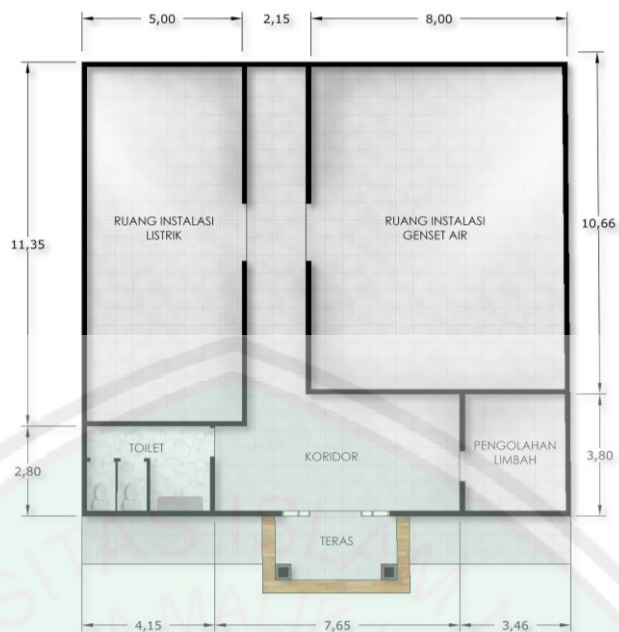
Gambar 6. 20 Denah Bangunan Sekunder Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Bangunan tersier pada Kawasan ini merupakan bangunan kantor yang memiliki fungsi yang sama seperti kantor kantor pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah bangunan kantor mengenai denah serta ukuran ruang dibawah ini :



Gambar 6. 21 Denah Bangunan Kantor Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Bangunan area servis pada Kawasan ini memiliki ruang instalasi listrik, ruang instalasi genset listrik, ruang pengolahan limbah serta toilet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah area servis mengenai denah serta ukuran ruang dibawah ini :



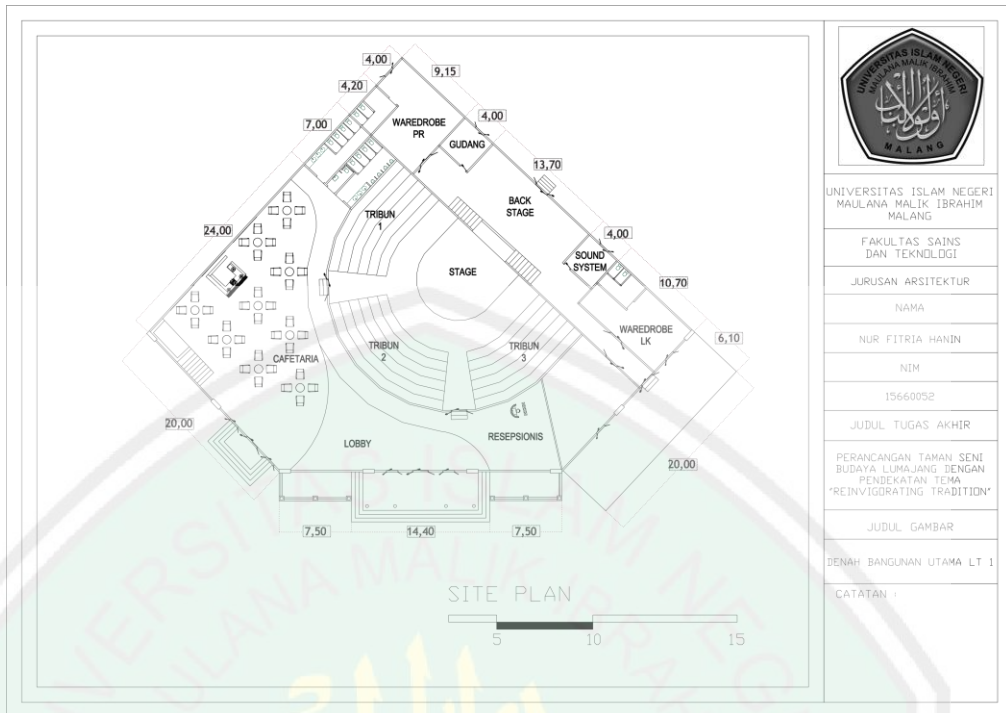
Gambar 6. 22 Denah Bangunan Servis Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Bangunan lobby pada Kawasan ini memiliki ruang yang terbuka seperti halnya bangunan pendopo pada rumah adat Jawa Timur joglo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah area servis mengenai denah serta ukuran ruang dibawah ini :

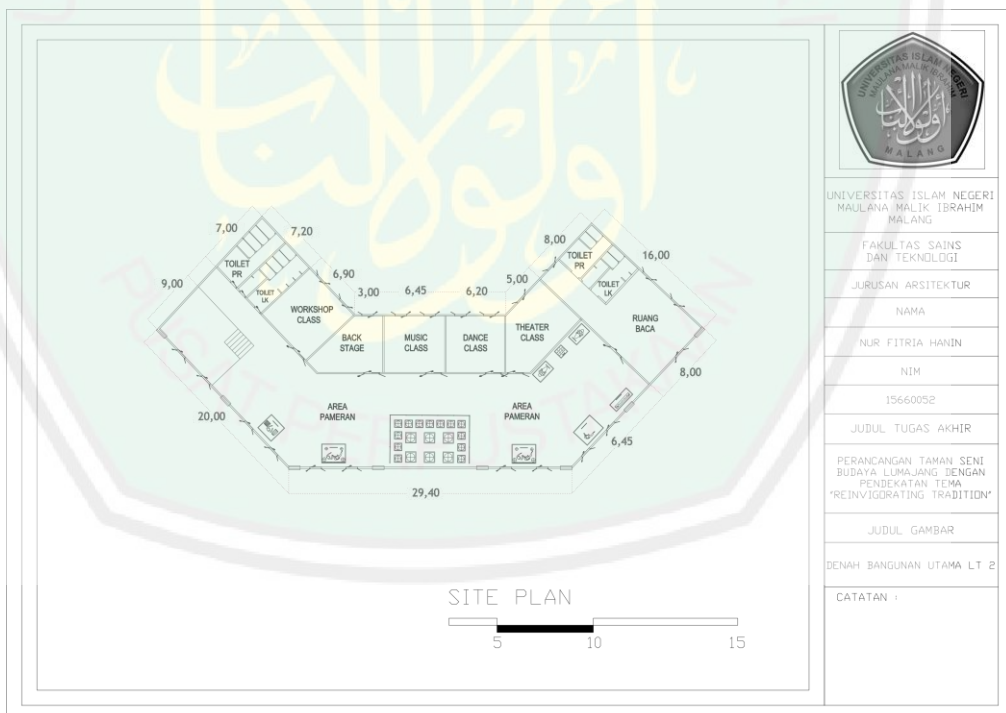


Gambar 6. 23 Denah Bangunan Lobby (*Ticketing*) Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

5. Denah DED

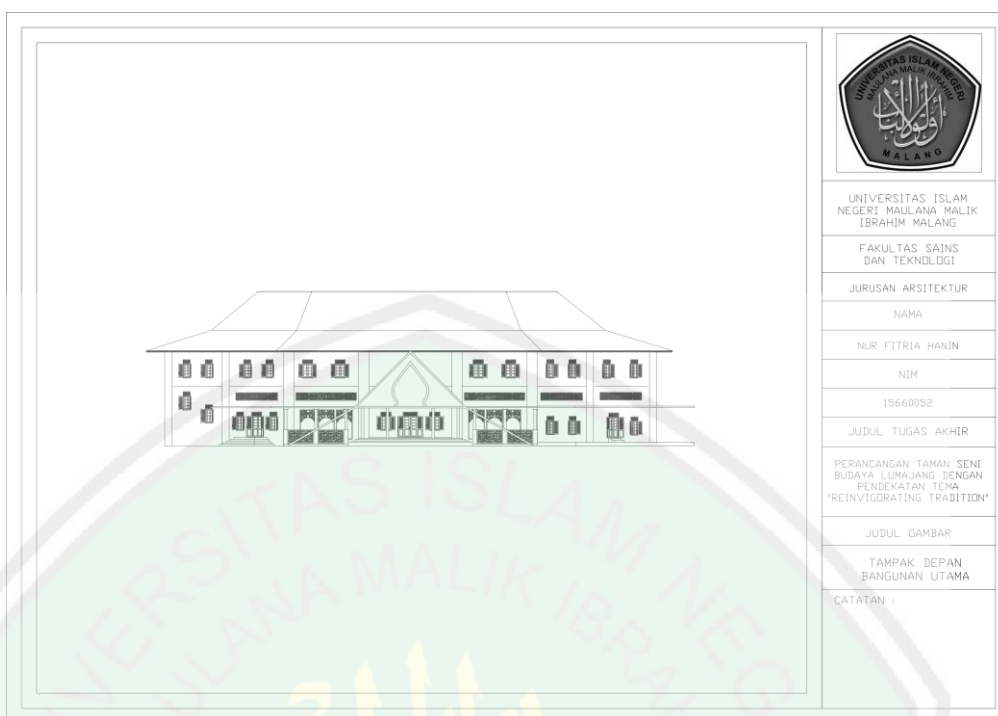


Gambar 6. 24 Denah Lt. 1 Bangunan Utama DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 25 Denah Lt. 2 Bangunan Utama DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

6. Tampak Bangunan



Gambar 6. 28 Tampak Depan Bangunan Utama DED
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 29 Tampak Depan Bangunan Utama Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Objek bangunan utama difungsikan sebagai tempat hiburan yang memiliki nilai edukasi mengharuskan adanya pengolahan tapak dan fasad yang menarik namun tetap sesuai dengan tema *reinvigorating tradition*. Karena nilai kelokalan pada tema ini sangat kental, digunakan atap joglo Jawa Timur dengan material genteng warna merah gelap sebagai warna khasnya. Ukiran yang digunakan pada fasad mayoritas berbentuk lengkung sulur bunga, lengkung atau setengah lingkaran. Ukiran berbentuk seperti ini digunakan untuk memasukkan unsur hiasan kuda pada seni *jaran kencak*.



Gambar 6. 30 Tampak Samping Bangunan Utama Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

| | |
|-----------------------------------|---|
| | |
| | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG |
| | FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI |
| | JURUSAN ARSITEKTUR |
| | NAMA |
| | NUR FITRIJA HANIN |
| | NIM |
| | 15660052 |
| | JUDUL TUGAS AKHIR |
| | PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG DENGAN PENDEKATAN TEMA "REINVIGORATING TRADITION" |
| JUDUL GAMBAR | |
| TAMPAK DEPAN BANGUNAN SEKUNDER | |
| CATATAN : | |

Gambar 6. 31 Tampak Depan Bangunan Sekunder DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Objek bangunan sekunder difungsikan sebagai pusat jajanan yang memiliki tapak dan fasad yang menarik namun tetap sesuai dengan tema *reinvigorating tradition*. Karena nilai kelokalan pada tema ini sangat kental, digunakan atap joglo jawa timur dengan material genteng warna merah gelap sebagai warna khasnya. Ukiran yang digunakan pada fasad mayoritas berbentuk lengkung sulur bunga, lengkung atau setengah lingkaran. Ukiran berbentuk seperti ini digunakan untuk memasukkan unsur hiasan kuda pada seni *jaran kencak*. Pada objek area jajanan memiliki konsep bangunan yang semi terbuka.

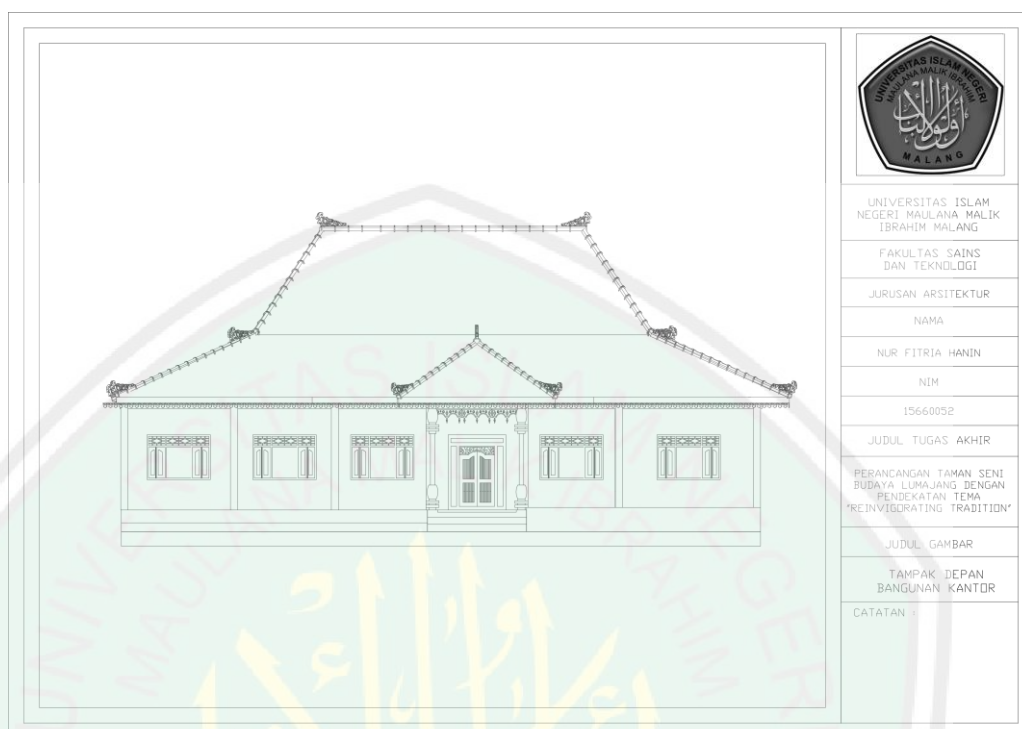


Gambar 6. 32 Tampak Depan Bangunan Sekunder Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Selain objek bangunan sekunder difungsikan sebagai pusat jajanan, pada bangunan ini juga terdapat fungsi mushollah. Karena nilai kelokalan pada tema ini sangat kental, digunakan atap joglo jawa timur dengan material genteng warna merah gelap sebagai warna khasnya. Ukiran yang digunakan pada fasad mayoritas berbentuk lengkung sulur bunga.

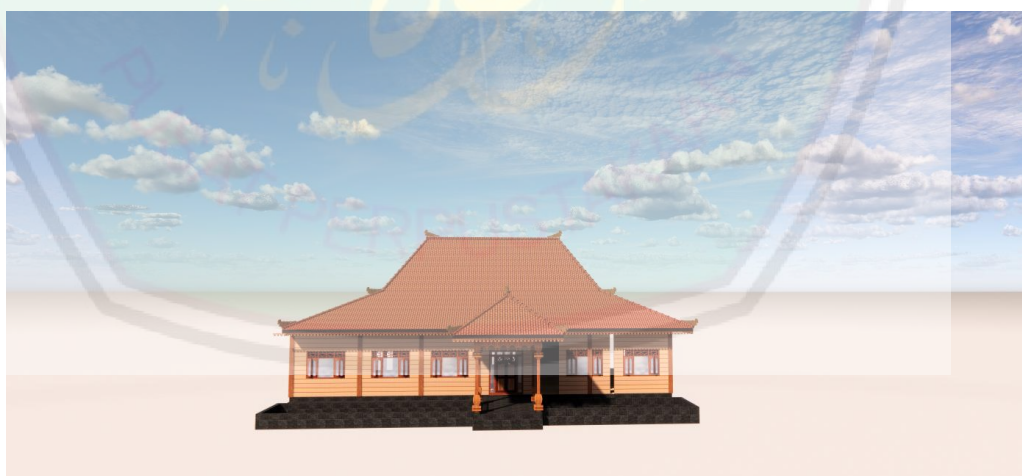


Gambar 6. 33 Tampak Samping Bangunan Sekunder Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 34 Tampak Depan Bangunan Kantor DED
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Objek bangunan kantor disini masih memiliki konsep yang sama dengan bangunan-bangunan lainnya yaitu bangunan rumah joglo jawa timur.



Gambar 6. 35 Tampak Depan Bangunan Kantor Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020



Gambar 6. 36 Tampak Samping Bangunan Kantor Arsitektural
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020

| | |
|------------------------------|---|
| | |
| | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG |
| | FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI |
| | JURUSAN ARSITEKTUR |
| | NAMA |
| | NUR FITRIA HANIN |
| | NIM |
| | 15640052 |
| | JUDUL TUGAS AKHIR |
| | PERANCANGAN TAMAN SENI BUDAYA LUMAJANG DENGAN PENDEKATAN TEMA 'REINTEGRATING TRADITION' |
| JUDUL GAMBAR | |
| TAMPAK DEPAN BANGUNAN SERVIS | |
| CATATAN : | |

Gambar 6. 37 Tampak Depan Bangunan Servis DED
 Sumber: Gambar Pribadi, 2020



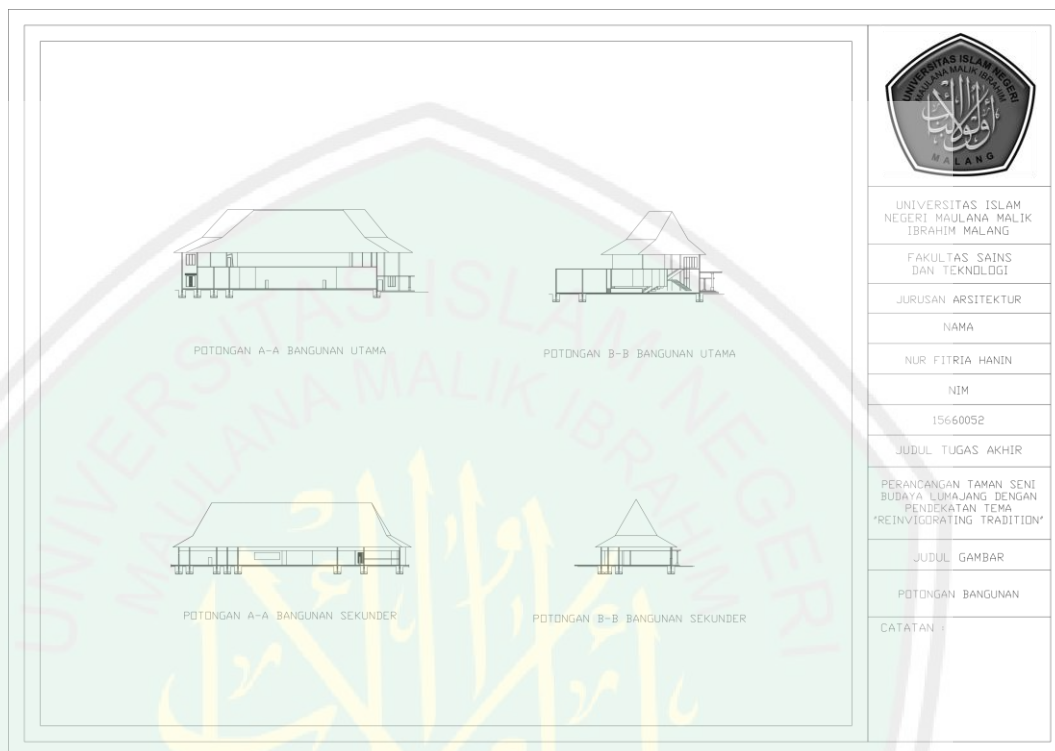
Gambar 6. 38 Tampak Depan Bangunan Servis Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



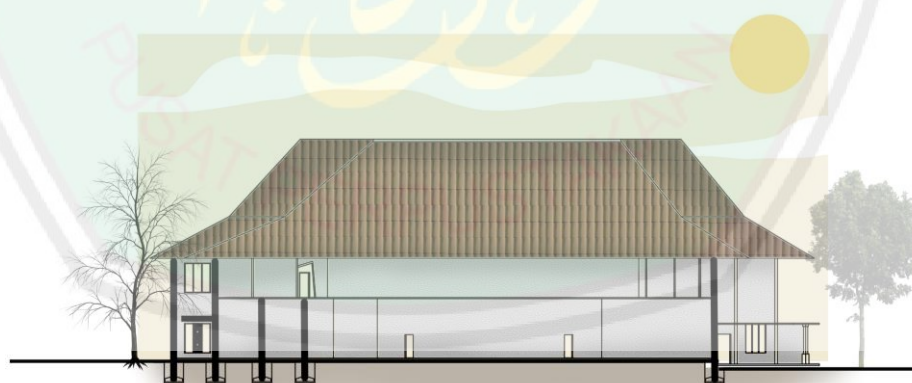
Gambar 6. 39 Tampak Depan dan Samping Bangunan Lobby Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

7. Potongan Bangunan

Potongan pada gambar dibawah ini terdapat potongan bangunan utama dan bangunan sekunder. Pada bangunan utama terdapat 2 lantai bangunan dengan menggunakan pondasi sepatu. Pada bangunan sekunder terdapat 1 lantai, namun untuk pondasi masih tetap sama menggunakan pondasi sepatu dikarenakan memiliki bentangan yang cukup lebar.



Gambar 6. 40 Potongan Bangunan DED
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



POTONGAN A-A BANGUNAN UTAMA

Gambar 6. 41 Potongan A-A' Bangunan Utama Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA

Gambar 6. 42 Potongan B-B' Bangunan Utama Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



POTONGAN A-A BANGUNAN SEKUNDER

Gambar 6. 43 Potongan A-A' Bangunan Sekunder Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020



POTONGAN B-B BANGUNAN SEKUNDER

Gambar 6. 44 Potongan B-B' Bangunan Sekunder Arsitektural
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

8. View

Pada gambar pertama ini merupakan view dari tampak depan tapak yang terdapat pada entrance masuk utama para pengunjung.



Gambar 6. 45 Entrance Utama
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Pada gambar kedua ini merupakan view dari sirkulasi utama untuk keluar dan masuk pada tapak menuju lobby.



Gambar 6. 46 Sirkulasi Kendaraan
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Pada gambar dibawah ini merupakan view dari parkir motor dan mobil para pengunjung.



Gambar 6. 47 Area Parkir
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Pada gambar dibawah ini merupakan view dari tampak depan lobby untuk para pengunjung mengantri membeli tiket memasuki Kawasan taman seni budaya Lumajang.



Gambar 6. 48 Lobby Utama
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Pada gambar dibawah ini merupakan view dari tampak depan bangunan utama yang memiliki fungsi hiburan dengan memiliki nilai edukasi didalamnya. Pada fasad dapat terlihat memiliki konsep pendhalungan jawa timur joglo.



Gambar 6. 49 Bangunan Utama
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

Taman bermain untuk anak memiliki konsep permainan tradisional diatara nya yaitu permainan congklak, egrang, engklek, perusutan, dsb. Bukan hanya permainannya yang tradisianal, untuk material yang digunakan juga memiliki konsep tradisional seperti yang tertera pada gambar dibawah ini. Material yang digunakan terkesan/terlihat seperti kayu sehingga suasana tradisionalnya lebih terasa.

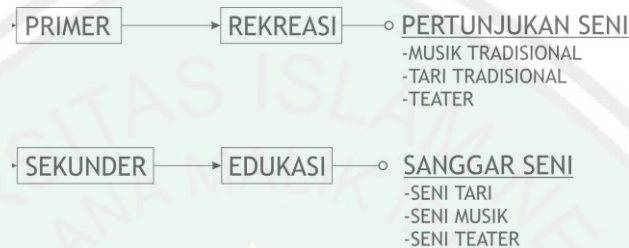


Gambar 6. 50 Area Bermain
Sumber: Gambar Pribadi, 2020

BAB VII KESIMPULAN & SARAN

8.1 Kesimpulan

Perancangan Taman Seni Budaya Lumajang memberikan fasilitas kepada semua usia dan yang lebih utama kepada masyarakat Lumajang untuk mewadahi kegiatan rekreatif dan edukatif. Perancangan ini menyediakan tempat untuk mereka dapat berkarya dan sebagai ruang belajar untuk yang ingin mendalami ilmu seni budaya Lumajang. Cakupan skala pelayanannya mencakup wilayah kota karena di Kota Lumajang sendiri belum memiliki Taman Seni Budaya Lumajang yang mewadahi kegiatan rekreatif dan edukatif untuk masyarakat Lumajang. Berikut adalah fasilitas rekreatif dan edukatif yang ada di Taman Seni Budaya Lumajang:



Pendekatan yang digunakan adalah *reinvigorating tradition*. *Reinvigorating tradition* adalah rancangan arsitektur dengan menghadirkan kembali suasana tradisional sesuai dengan bangunan yang digunakan sebagai alternatif. Pada objek perancangan ini akan menerapkan arsitektur Rumah Adat Jawa Timur Joglo sebagai alternatif langgam arsitektur yang juga hadir di Kota Lumajang.

Taman Seni Budaya Lumajang ini diharapkan dapat menjadi wadah kreativitas seni dan budaya yang kontekstual dengan perkembangan Lumajang yang semakin pesat. Salah satu fungsi Taman Seni Budaya sebagai ruang social yang diharap dapat mampu menjaga nilai-nilai lokalitas masyarakat Lumajang serta meningkatkan dan mengembangkan kearah yang lebih baik, sehingga tercipta ketahanan budaya local yang mampu menyesuaikan diri dengan arus globalisasi yang semakin padat.

8.2 Saran

Dalam penyusunan perancangan Taman Seni Budaya Lumajang dirasa masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan informasi penunjang. Maka dari itu penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Mempelajari objek lain yang memiliki kesamaan sebagai referensi atau acuan.
2. Lebih mendalami lagi karakteristik objek yang digunakan sebagai objek pendhalungan.
3. Lebih meningkatkan kualitas penulisan Laporan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriya, Y. (2017). *Perbedaan Seni dan Keindahan Estetika*. : IlmuSeni.com. Retrieved from <https://ilmuseni.com/dasar-seni/perbedaan-seni-dan-keindahan>
- Beng, W. L. (1998). *Contemporary Venacular*. Singapore: Select Book Pte Ltd.
- Djamal. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, W. (1978). *Pariwisata Rekreasi dan Entertainmen*. Bandung: Ilmu Publisher.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.com. (2019). *Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Tahun 2019 Naik*. Jakarta: Kompas.com. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2019/09/05/173751627/indeks-daya-saing-pariwisata-indonesia-tahun-2019-naik?page=all>
- Laurie, M. (1986). *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitektur Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Quran, Tafsir tematik atas pelbagian persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture: Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. London: Jhon Murray, Albemarle Street.
- W.J.S, P. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zoebazary, M. Ilham. 2013. *Pikiran-Pikiran (dari) Kampung*. Jember: Visart Global Media.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang No. 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2032
- <https://www.kompasiana.com/amynaylan2201/58f4c8dbe1afbd482de4f0c3/kesenian-tari-glipang-khas-lumajang>
- <http://presidenri.go.id/program-prioritas-2/maksimalkan-potensi-wisata-bahari-indonesia.html>
- <http://jatim.tribunnews.com/2018/08/05/kunjungan-wisatawan-mancanegara-asing-ke-jatim-meningkat-diakibatkan-banyaknya-objek-wisata-baru>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Budaya_Yogyakarta
- <https://budayajawa.id/tari-glipang-lumajang/>
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/8555>
- <https://lokalkarya.com/keunikan-jaran-slining-sebagai-kesenian-khas-lumajang.html>

<https://infobatik.id/seni-batik-lumajang/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Jaran_Kencak

<http://utamidenikusumaiar.blogspot.com/2018/02/musik-danglung-lumajang.html>

